



LAPORAN AKUNTABILITAS KINERJA INSTANSI PEMERINTAH 2025



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Kuasa yang telah memberikan rahmat dan anugerahNya sehingga Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo Tahun 2025 dapat tersusun berkat kerja sama yang baik dari Tim Penyusun LAKIP Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo.

Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah ini disusun sebagai pertanggungjawaban Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya serta dapat memberikan gambaran tentang pencapaian kinerja sesuai target indikator kegiatan yang telah ditetapkan. Laporan ini merupakan hasil evaluasi kinerja Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo yang dapat dipergunakan sebagai acuan dalam penyusunan rencana kerja selanjutnya.

Kami menyadari bahwa Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah ini belum sempurna. Oleh karena itu, kami sangat mengharapkan kritik dan saran dari pihak yang berkompeten guna peningkatan kinerja Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo pada tahun berikutnya.

Labuan Bajo, 17 Januari 2026
Kepala Loka Kekarantinaan Kesehatan
Labuan Bajo



Bernadinus Darma, S.KM, M.K.M

RINGKASAN EKSEKUTIF

Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Loka Kekeparantinaan Kesehatan Labuan Bajo Tahun 2025 merupakan pertanggungjawaban kinerja Loka Kekeparantinaan Kesehatan Labuan Bajo dalam melaksanakan tugas dan fungsi pada Tahun 2025. Sebagai salah satu UPT di lingkungan Direktorat Jenderal Penanggulangan Penyakit (P2), maka orientasi kinerjanya adalah mendukung tercapainya tujuan dan sasaran kinerja Program P2 sebagaimana telah ditetapkan dalam Renstra Kementerian Kesehatan Tahun 2025-2029.

Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah sejatinya menggambarkan capaian kinerja terhadap 8 (delapan) indikator yang telah ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja antara Kepala Kantor Loka Kekeparantinaan Kesehatan Labuan Bajo dengan Direktur Jenderal P2 Kemenkes RI

Rata-rata capaian kinerja Loka Kekeparantinaan Kesehatan Labuan Bajo Tahun 2025 adalah sebesar 107,48%. Dari 8 (delapan) indikator yang telah dikontrak Kepala Loka Kekeparantinaan Kesehatan Labuan Bajo dengan Direktur Jenderal P2 Kemenkes RI, sebanyak 8 indikator telah tercapai. Adapun capaian dari 8 (delapan) indikator Loka Kekeparantinaan Kesehatan Labuan Bajo sebagai berikut:

1. Indikator indeks deteksi faktor risiko di pelabuhan/bandara/PLBDN tercapai sebesar 0,97 dari target 0,97 sehingga capaian kinerjanya sebesar 100%;
2. Indikator persentase faktor risiko penyakit di pintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan tercapai sebesar 99,69% dari target 98%, sehingga capaian kinerjanya sebesar 101,72%;
3. Indikator indeks pengendalian faktor risiko di pintu masuk negara tercapai sebesar 0,96 dari target 0,93, sehingga capaian kinerjanya sebesar 103,22%;
4. Indikator nilai kinerja anggaran tercapai sebesar 97,54 dari target 85, sehingga capaian capaian kinerjanya sebesar 114,75%;
5. Indikator kinerja pelaksanaan anggaran tercapai sebesar 96,52 dari target 90, sehingga capaian kinerjanya sebesar 107,24%;
6. Indikator Kinerja Implementasi WBK Satker tercapai sebesar 86,66 dari target 70, sehingga capaian kinerjanya sebesar 123,80%;

7. Indikator persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya tercapai sebesar 95,65% dari target 90% sehingga capaian kinerjanya sebesar 106,28%;
8. Indikator persentase realisasi anggaran tercapai sebesar 98,73% dari target 96% sehingga capaian kinerjanya 102,84%.

Realisasi anggaran Loka Kekejarantinaan Kesehatan Labuan Bajo pada Tahun Anggaran 2025 sebesar **Rp6.223.840.191** dari total pagu anggaran **Rp7.502.208.000** dengan pagu efektif sebesar **Rp.6.303.952.000** dan pagu blokir sebesar **Rp.1,278,367,809**. Realisasi tersebut berasal dari kegiatan Dukungan Pelayanan Kekejarantinaan Kesehatan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah sebesar **Rp726.965.764** dari pagu anggaran **Rp732.650.000** serta dari kegiatan Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya pada Program Penanggulangan Penyakit sebesar **Rp5.500.499.827** dari pagu anggaran **Rp5.571.302.000**.

DAFTAR ISI

| | |
|---|-----|
| Kata Pengantar | i |
| Ringkasan Eksekutif | ii |
| Daftar Isi | iv |
| Daftar Tabel | v |
| Daftar Grafik | ix |
| Daftar Gambar | xii |
| BAB I. PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Strategi, Sasaran, dan Permasalahan Kesehatan Utama | 2 |
| C. Visi dan Misi Kementerian Kesehatan RI | 4 |
| D. Tugas Pokok, Fungsi, dan Struktur Organisasi | 4 |
| E. Sumber Daya | 7 |
| F. Sistematika Penulisan | 11 |
| BAB II. PERENCANAAN KINERJA | 13 |
| A. Perencanaan Kinerja | 13 |
| B. Perjanjian Kinerja | 17 |
| BAB III. AKUNTABILITAS KINERJA | 19 |
| A. Capaian Kinerja Organisasi | 19 |
| B. Realisasi Anggaran Tahun 2025 | 74 |
| C. Efisiensi Berdasarkan Nama Output | 78 |
| BAB IV. PENUTUP | 79 |
| A. Kesimpulan | 79 |
| B. Tindak Lanjut | 80 |

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 1. 1 Jumlah SDM Menurut Jenis Jabatan pada Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo Tahun 2025 | 8 |
| Tabel 1. 2 Jumlah SDM Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo Menurut Pendidikan Tahun 2025 | 9 |
| Tabel 1. 3 Alokasi dan Realisasi Anggaran Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo Tahun 2025 | 10 |
| Tabel 1. 4 Sarana dan Prasarana di Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo Tahun 2025 | 12 |
| Tabel 2. 1 Rencana Aksi Kegiatan (RAK) Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo Tahun 2025 – 2029 | 15 |
| Tabel 2. 2 Rencana Kinerja Tahunan (RKT) Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo Tahun 2025 | 16 |
| Tabel 2. 3 Perjanjian Kinerja Tahun Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo Tahun 2025 | 18 |
| Tabel 3. 1 Hasil Capaian Indikator Kinerja Kegiatan Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo Tahun 2025 | 21 |
| Tabel 3. 2 Target dan Capaian Indikator Indeks Deteksi Faktor Risiko Penyakit di Pelabuhan/Bandara/PLBDN Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo Tahun 2024 dan Tahun 2025 | 25 |
| Tabel 3. 3 Perbandingan Target dan Capaian Indikator Indeks Deteksi Faktor Risiko Penyakit di Pelabuhan/Bandara/PLBDN Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo Tahun 2025 dengan target jangka menengah / jangka akhir | 27 |
| Tabel 3. 4 Perbandingan Target dan Capaian Indikator Indeks Deteksi Faktor Risiko Penyakit di Pelabuhan/Bandara/PLBDN Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo Tahun 2025 dengan Satker sejenis | 28 |
| Tabel 3. 5 Target dan Capaian Indikator Persentase Faktor Risiko Penyakit di Pintu Masuk yang Dikendalikan pada Orang, Alat Angkut, Barang, dan Lingkungan Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo Tahun 2024 dan Tahun 2025 | 33 |
| Tabel 3. 6 Perbandingan Target dan Capaian Indikator Persentase Faktor Risiko Penyakit di Pintu Masuk yang Dikendalikan pada Orang, Alat Angkut, Barang, dan Lingkungan Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo Tahun 2025 dengan target jangka menengah / jangka akhir | 35 |
| Tabel 3. 7 Perbandingan Target dan Capaian Indikator Persentase Faktor Risiko Penyakit di Pintu Masuk yang Dikendalikan pada Orang, Alat Angkut, Barang, dan Lingkungan Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo Tahun 2025 dengan Standar Nasional / RAP Ditjen P2 Kemenkes / Renstra | 36 |
| Tabel 3. 8 Perbandingan Target dan Capaian Indikator Persentase Faktor Risiko Penyakit di Pintu Masuk yang Dikendalikan pada Orang, Alat Angkut, Barang, dan Lingkungan Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo Tahun 2025 dengan Satker sejenis | 38 |
| Tabel 3. 9 Capaian Indikator Pengendalian Faktor Risiko di Pelabuhan / Bandara / PLBDN Tahun 2025 | 42 |
| Tabel 3. 10 Target dan Capaian Indikator Indeks Pengendalian Faktor Risiko di Pelabuhan / Bandara / PLBDN Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo Tahun 2024 dan Tahun 2025 | 44 |
| Tabel 3. 11 Perbandingan Target dan Capaian Indikator Indeks Pengendalian Faktor Risiko di Pelabuhan / Bandara / PLBDN Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo Tahun 2025 dengan target jangka menengah / jangka akhir | 45 |

| | |
|---|----|
| Tabel 3. 12 Perbandingan Target dan Capaian Indikator Indeks Pengendalian Faktor Risiko di Pelabuhan / Bandara / PLBDN Loka Kekeantinaan Kesehatan Labuan Bajo Tahun 2025 dengan Satuan Kerja sejenis | 46 |
| Tabel 3. 13 Target dan Capaian Indikator Nilai Kinerja Anggaran Loka Kekeantinaan Kesehatan Labuan Bajo TW III Tahun 2024 dan TW III Tahun 2025 | 50 |
| Tabel 3. 14 Perbandingan Target dan Capaian Indikator Nilai Kinerja Anggaran Loka Kekeantinaan Kesehatan Labuan Bajo Tahun 2025 dengan target jangka menengah / jangka akhir | 52 |
| Tabel 3. 15 Perbandingan Target dan Capaian Indikator Nilai Kinerja Anggaran Loka Kekeantinaan Kesehatan Labuan Bajo Tahun 2025 dengan Standar Nasional / RAP Ditjen P2 Kemenkes / Renstra | 53 |
| Tabel 3. 16 Perbandingan Target dan Capaian Indikator Nilai Kinerja Anggaran Loka Kekeantinaan Kesehatan Labuan Bajo Tahun 2025 dengan Satuan Kerja sejenis | 54 |
| Tabel 3. 17 Target dan Capaian Indikator Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Loka Kekeantinaan Kesehatan Labuan Bajo Tahun 2024 dan Tahun 2025 | 58 |
| Tabel 3. 18 Perbandingan Target dan Capaian Indikator Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Loka Kekeantinaan Kesehatan Labuan Bajo Tahun 2025 dengan target jangka menengah / jangka akhir | 60 |
| Tabel 3. 19 Perbandingan Target dan Capaian Indikator Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Loka Kekeantinaan Kesehatan Labuan Bajo Tahun 2025 dengan Standar Nasional / RAP Ditjen P2 Kemenkes / Renstra | 61 |
| Tabel 3. 20 Perbandingan Target dan Capaian Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Loka Kekeantinaan Kesehatan Labuan Bajo Tahun 2025 dengan Satker sejenis | 62 |
| Tabel 3. 21 Target dan Capaian Indikator Kinerja Implementasi WBK Satker pada Loka Kekeantinaan Kesehatan Labuan Bajo Tahun 2024 dan Triwulan IV 2025 | 67 |
| Tabel 3. 22 Perbandingan Target dan Capaian Indikator Kinerja Implementasi WBK Satker pada Loka Kekeantinaan Kesehatan Labuan Bajo Tahun 2025 dengan target jangka menengah/jangka akhir | 68 |
| Tabel 3. 23 Perbandingan Target dan Capaian Kinerja Implementasi WBK Satker pada Loka Kekeantinaan Kesehatan Labuan Bajo Tahun 2025 dengan Satuan Kerja sejenis | 69 |
| Tabel 3. 24 Target dan Capaian Indikator ASN yang ditingkatkan kompetensinya pada Loka Kekeantinaan Kesehatan Labuan Bajo Tahun 2024 dan Tahun 2025 | 73 |
| Tabel 3. 25 Perbandingan Target dan Capaian Indikator ASN yang ditingkatkan kompetensinya pada Loka Kekeantinaan Kesehatan Labuan Bajo Tahun 2025 dengan target jangka menengah/jangka akhir | 74 |
| Tabel 3. 26 Perbandingan Target dan Capaian ASN yang ditingkatkan kompetensinya pada Loka Kekeantinaan Kesehatan Labuan Bajo Tahun 2025 dengan Satuan Kerja sejenis | 75 |
| Tabel 3. 27 Target dan capaian indikator Persentase Realisasi Anggaran Tahun 2024 dan Tahun 2025 | 79 |
| Tabel 3. 28 Perbandingan Target dan Capaian Persentase Realisasi Anggaran pada Loka Kekeantinaan Kesehatan Labuan Bajo Tahun 2025 dengan target jangka menengah/jangka akhir | 80 |
| Tabel 3. 29 Perbandingan Target dan Capaian Indikator Persentase Realisasi Anggaran Loka Kekeantinaan Kesehatan Labuan Bajo Tahun 2025 dengan Standar Nasional / RAP Ditjen P2 Kemenkes / Renstra | 81 |
| Tabel 3. 30 Perbandingan Target dan Capaian Persentase Realisasi Anggaran pada Loka Kekeantinaan Kesehatan Labuan Bajo Tahun 2025 dengan Satuan Kerja sejenis | 82 |
| Tabel 3. 31 Alokasi Anggaran Loka Kekeantinaan Kesehatan Labuan Bajo Tahun 2025 | 85 |

| | |
|---|----|
| Tabel 3. 32 Realiasi Anggaran Berdasarkan Jenis Kegiatan dan Per Output Tahun 2025 | 87 |
| Tabel 3. 33 Realisasi Anggaran Per Indikator Kinerja Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo Tahun 2025 | 88 |
| Tabel 3. 34 Realisasi Anggaran Per Klasifikasi Rincian Output (KRO) Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo Tahun Anggaran 2025 | 89 |
| Tabel 3. 35 Efisiensi dan Nilai Efisiensi Per Output Tahun 2025 | 90 |

DAFTAR GRAFIK

| | |
|---|----|
| Grafik 3. 1 Target dan Capaian Indikator Indeks Deteksi Faktor Risiko Penyakit di Pelabuhan/Bandara/PLBDN Loka Kekeantinaan Kesehatan Labuan Bajo Tahun 2024 dan Tahun 2025 | 26 |
| Grafik 3. 2 Perbandingan Target dan Capaian Indikator Indeks Deteksi Faktor Risiko Penyakit di Pelabuhan/Bandara/PLBDN Loka Kekeantinaan Kesehatan Labuan Bajo Tahun 2025 dengan target jangka menengah / jangka akhir | 27 |
| Grafik 3. 3 Perbandingan Target dan Capaian Indikator Indeks Deteksi Faktor Risiko Penyakit di Pelabuhan/Bandara/PLBDN Loka Kekeantinaan Kesehatan Labuan Bajo Tahun 2025 dengan Satker sejenis | 28 |
| Grafik 3. 4 Target dan Capaian Indikator Persentase Faktor Risiko Penyakit di Pintu Masuk yang Dikendalikan pada Orang, Alat Angkut, Barang, dan Lingkungan Loka Kekeantinaan Kesehatan Labuan Bajo Tahun 2024 dan Tahun 2025 | 34 |
| Grafik 3. 5 Perbandingan Target dan Capaian Indikator Persentase Faktor Risiko Penyakit di Pintu Masuk yang Dikendalikan pada Orang, Alat Angkut, Barang, dan Lingkungan Loka Kekeantinaan Kesehatan Labuan Bajo Tahun 2025 dengan target jangka menengah / jangka akhir | 35 |
| Grafik 3. 6 Perbandingan Target dan Capaian Indikator Persentase Faktor Risiko Penyakit di Pintu Masuk yang Dikendalikan pada Orang, Alat Angkut, Barang, dan Lingkungan Loka Kekeantinaan Kesehatan Labuan Bajo Tahun 2025 dengan Standar Nasional / RAP Ditjen P2 Kemenkes / Renstra | 37 |
| Grafik 3. 7 Perbandingan Target dan Capaian Indikator Persentase Faktor Risiko Penyakit di Pintu Masuk yang Dikendalikan pada Orang, Alat Angkut, Barang, dan Lingkungan Loka Kekeantinaan Kesehatan Labuan Bajo Tahun 2025 dengan Satker sejenis | 38 |
| Grafik 3. 8 Target dan Capaian Indikator Indeks Pengendalian Faktor Risiko di Pelabuhan / Bandara / PLBDN Loka Kekeantinaan Kesehatan Labuan Bajo Tahun 2024 Tahun 2025 | 44 |
| Grafik 3. 9 Perbandingan Target dan Capaian Indikator Indeks Pengendalian Faktor Risiko di Pelabuhan / Bandara / PLBDN Loka Kekeantinaan Kesehatan Labuan Bajo Tahun 2025 dengan target jangka menengah / jangka akhir | 45 |
| Grafik 3. 10 Perbandingan Target dan Capaian Indikator Indeks Pengendalian Faktor Risiko di Pelabuhan / Bandara / PLBDN Loka Kekeantinaan Kesehatan Labuan Bajo Tahun 2025 dengan Satuan Kerja sejenis | 46 |
| Grafik 3. 11 Target dan Capaian Indikator Nilai Kinerja Anggaran Loka Kekeantinaan Kesehatan Labuan Bajo TW III Tahun 2024 dan TW III Tahun 2025 | 51 |
| Grafik 3. 12 Perbandingan Target dan Capaian Indikator Nilai Kinerja Anggaran Loka Kekeantinaan Kesehatan Labuan Bajo Tahun 2025 dengan target jangka menengah / jangka akhir | 52 |
| Grafik 3. 13 Perbandingan Target dan Capaian Indikator Nilai Kinerja Anggaran Loka Kekeantinaan Kesehatan Labuan Bajo Tahun 2025 dengan Standar Nasional / RAP Ditjen P2 Kemenkes / Renstra | 53 |
| Grafik 3. 14 Perbandingan Target dan Capaian Indikator Nilai Kinerja Anggaran Loka Kekeantinaan Kesehatan Labuan Bajo Tahun 2025 dengan Satuan Kerja sejenis | 54 |
| Grafik 3. 15 Target dan Capaian Indikator Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Loka Kekeantinaan Kesehatan Labuan Bajo Tahun 2024 dan Tahun 2025 | 59 |
| Grafik 3. 16 Perbandingan Target dan Capaian Indikator Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Loka Kekeantinaan Kesehatan Labuan Bajo Tahun 2025 dengan target jangka menengah / jangka akhir | 60 |

| | |
|--|----|
| Grafik 3. 17 Perbandingan Target dan Capaian Indikator Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Loka Kekeantinaan Kesehatan Labuan Bajo Tahun 2025 dengan Standar Nasional / RAP Ditjen P2 Kemenkes / Renstra | 61 |
| Grafik 3. 18 Perbandingan Target dan Capaian Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Loka Kekeantinaan Kesehatan Labuan Bajo Tahun 2025 dengan Satker sejenis | 62 |
| Grafik 3. 19 Target dan Capaian Indikator Kinerja Implementasi WBK Satker pada Loka Kekeantinaan Kesehatan Labuan Bajo Tahun 2024 dan Triwulan IV 2025 | 67 |
| Grafik 3. 20 Perbandingan Target dan Capaian Indikator Kinerja Implementasi WBK Satker pada Loka Kekeantinaan Kesehatan Labuan Bajo Tahun 2025 dengan target jangka menengah/jangka akhir | 68 |
| Grafik 3. 21 Perbandingan Target dan Capaian Kinerja Implementasi WBK Satker pada Loka Kekeantinaan Kesehatan Labuan Bajo Tahun 2025 dengan Satuan Kerja sejenis | 69 |
| Grafik 3. 22 Target dan Capaian Indikator ASN yang ditingkatkan kompetensinya pada Loka Kekeantinaan Kesehatan Labuan Bajo Tahun 2024 dan Tahun 2025 | 73 |
| Grafik 3. 23 Perbandingan Target dan Capaian Indikator ASN yang ditingkatkan kompetensinya pada Loka Kekeantinaan Kesehatan Labuan Bajo Tahun 2025 dengan target jangka menengah/jangka akhir | 74 |
| Grafik 3. 24 Perbandingan Target dan Capaian ASN yang ditingkatkan kompetensinya pada Loka Kekeantinaan Kesehatan Labuan Bajo Tahun 2025 dengan Satuan Kerja sejenis | 75 |
| Grafik 3. 25 Target dan capaian indikator Persentase Realisasi Anggaran Tahun 2024 dan Tahun 2025 | 79 |
| Grafik 3. 26 Perbandingan Target dan Capaian Persentase Realisasi Anggaran pada Loka Kekeantinaan Kesehatan Labuan Bajo Tahun 2025 dengan target jangka menengah/jangka akhir | 80 |
| Grafik 3. 27 Perbandingan Target dan Capaian Indikator Persentase Realisasi Anggaran Loka Kekeantinaan Kesehatan Labuan Bajo Tahun 2025 dengan Standar Nasional / RAP Ditjen P2 Kemenkes / Renstra | 81 |
| Grafik 3. 28 Perbandingan Target dan Capaian Persentase Realisasi Anggaran pada Loka Kekeantinaan Kesehatan Labuan Bajo Tahun 2025 dengan Satuan Kerja sejenis | 82 |

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1

6

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Penguatan akuntabilitas kinerja merupakan salah satu strategi yang dilaksanakan dalam rangka mempercepat pelaksanaan Reformasi Birokrasi, untuk mewujudkan pemerintahan yang bersih dan akuntabel, pemerintahan yang kapabel, serta Meningkatnya kualitas pelayanan publik kepada masyarakat yang mengacu kepada Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 88 Tahun 2021 Tentang evaluasi akuntabilitas kinerja instansi pemerintah. Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) mewajibkan setiap instansi pemerintah sampai dengan eselon II harus memiliki perencanaan strategis 5 (lima) tahunan, rencana kerja setiap tahun, penetapan kinerja serta pertanggungjawaban kegiatan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Loka Kekeparantinaan Kesehatan Labuan Bajo merupakan salah satu satuan kerja (satker) di bawah Direktorat Jenderal Penanggulangan Penyakit (Ditjen P2) Kementerian Kesehatan RI yang baru terbentuk sesuai dengan Permenkes 33 tahun 2021 tentang Organisasi dan Tata kerja Kantor Kesehatan Pelabuhan yang diperbaharui dengan Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 10 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Bidang Kekeparantinaan Kesehatan, serta amanat peraturan kesehatan Internasional (IHR) 2005. Sebagai satuan kerja dibawah Ditjen P2 Kemenkes RI, maka Loka Kekeparantinaan Kesehatan Labuan Bajo wajib menerapkan prinsip-prinsip tata pemerintahan yang baik bidang kekeparantinaan kesehatan, termasuk penyusunan LAKIP sebagai wujud pertanggungjawaban kinerja terhadap kegiatan dan anggaran yang telah dilaksanakan. Sebagai upaya dalam mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik tersebut, maka Loka Kekeparantinaan Kesehatan Labuan Bajo terus berupaya untuk memperbaiki kualitas dari segi performa kerja hingga sistem administrasi pelayanan guna mempertanggungjawabkan kinerja. Penjabaran kinerja tersebut mulai dari persiapan, penyusunan dan penyampaian laporan kinerja secara tertulis, dan periodik guna mengkomunikasikan capaian kinerja tingkat kinerja yang dicapai.

Dampak globalisasi terhadap kesehatan masyarakat, dimana volume perjalanan internasional dan transcontinental, perdagangan, migrasi manusia dan hal lainnya memungkinkan adanya ancaman penyebaran penyakit secara cepat dalam waktu kurang dari 24 jam dan juga kurang dari waktu masa inkubasi penyakit pada umumnya. Hal ini mempunyai pengaruh yang cukup kuat bagi Loka Kekeparantinaan Kesehatan Labuan Bajo sebagai satker yang memiliki point of entry baik laut maupun udara yang juga merupakan tempat wisata Super Premium yang menjadi tujuan destinasi baik domestik maupun mancanegara. Pada tahun 2024 direncanakan akan ada penerbangan Internasional dari 3 negara ke Bandara Internasional Komodo Labuan Bajo. Dengan demikian peluang ancaman terhadap kejadian KKM (kedaruratan kesehatan masyarakat) di pintu masuk menjadi lebih besar. Tantangan lainnya adalah topografi wilayah kerja Loka Kekeparantinaan Kesehatan Labuan Bajo yang berkepulauan dengan banyak bukit dan gunung berapi, memiliki 5 (lima) wilayah kerja yang tersebar merata di kepulauan Flores, sehingga membutuhkan anggaran yang cukup besar; Beberapa penyakit endemis di wilayah Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) seperti Malaria dan Rabies masih cukup tinggi serta terbatasnya SDM baik secara kuantitas maupun kualitas, pun tenaga teknis maupun tenaga adminstratif menjadi tantangan yang perlu dijawab dengan strategi yang tepat agar cegah tangkal di pintu masuk negara dapat berjalan dengan optimal.

B. STRATEGI, SASARAN & PERMASALAHAN KESEHATAN UTAMA ORGANISASI

1. STRATEGI ORGANISASI

Potensi dan permasalahan Penanggulangan Penyakit (P2) menjadi input dalam menentukan arah kebijakan dan strategi Kementerian Kesehatan RI dalam bidang pencegahan dan pengendalian penyakit. Selain itu juga menjadi tolok ukur bagi satuan kerja dalam menentukan program kegiatan agar indicator keberhasilan program dapat tercapai.

Loka Kekeparantinaan Kesehatan Labuan Bajo sebagai salah satu UPT Ditjen P2, memfokuskan pada pencegahan penyakit yang berpotensi Kedaruratan Kesehatan Masyarakat (KKM) di pintu masuk negara baik di Pelabuhan Laut maupun bandara khususnya yang menjadi wilayah kerja Loka Kekeparantinaan Kesehatan Labuan Bajo. Strategi yang dilakukan untuk

menjawab tantangan yang ada antara lain dengan perencanaan kegiatan berbasis data dan hasil monev; pengelolaan SDM yang holistik baik jasmani maupun rohani, peningkatan kapasitas SDM baik secara kuantitas maupun kualitas melalui perekrutan tenaga P3K serta pelatihan dan bimbingan teknis dari pusat; peningkatan monitoring dan evaluasi terhadap pelaporan kegiatan harian pada matrix; pemanfaatan anggaran dengan efektif dan efisien, dan pengelolaan BMN yang cermat serta perluasan jejaring kerja sama dengan lintas sektor terkait di Pelabuhan dan Bandara.

2. SASARAN KEGIATAN ATAU OUTPUT

Ada 2 (dua) sasaran strategis atau output di dalam melaksanakan program Loka Kekejarantinaan Kesehatan Labuan Bajo, yaitu :

- 1) Menguatnya surveilans yang adekuat sebesar 80%;
- 2) Meningkatnya tata kelola manajemen Loka Kekejarantinaan Kesehatan Labuan Bajo.

3. PERMASALAH KESEHATAN

Provinsi Nusa Tenggara Timur merupakan provinsi kepulauan yang menghadapi berbagai permasalahan kesehatan, baik yang bersifat umum maupun khusus atau endemis. Permasalahan kesehatan utama yang masih menjadi tantangan hingga saat ini meliputi masalah gizi kronik atau stunting, malaria, dan rabies. Pada tahun 2023, kasus rabies yang sebelumnya bersifat endemis dan terbatas di Pulau Flores dilaporkan telah menyebar ke wilayah lain, termasuk Pulau Timor, dan berkembang menjadi Kejadian Luar Biasa (KLB) Rabies di Kabupaten Sikka dan Kabupaten Timor Tengah Selatan, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Pada periode tersebut tercatat sebanyak 31.113 kasus gigitan hewan penular rabies dengan 11 kasus kematian, di mana sekitar 95 persen kasus rabies disebabkan oleh gigitan anjing. Selanjutnya, pada September 2025 terjadi serangan anjing rabies di wilayah Manggarai yang mengakibatkan seorang anak berusia empat tahun mengalami gigitan dan telah segera mendapatkan penanganan berupa pemberian vaksin dan serum anti rabies (VAR/SAR).

Secara geografis, wilayah kerja Loka Kekejarantinaan Kesehatan Labuan Bajo meliputi Pulau Flores dan Pulau Lembata dengan pusat kegiatan berada

di Labuan Bajo, Kabupaten Manggarai Barat. Kabupaten-kabupaten di Pulau Flores pada umumnya telah berhasil mencapai status bebas malaria, termasuk Kabupaten Manggarai Barat yang mendeklarasikan wilayahnya sebagai daerah bebas malaria pada tahun 2023. Meskipun demikian, kasus malaria di wilayah lain di Provinsi Nusa Tenggara Timur masih tergolong tinggi, khususnya di Pulau Sumba, serta di salah satu wilayah kerja Loka Kekeantinaan Kesehatan Labuan Bajo, yaitu Pulau Lembata, yang hingga saat ini masih belum mencapai status bebas malaria.

Wilayah kerja Loka Kekeantinaan Kesehatan Labuan Bajo juga merupakan pintu masuk negara yang kerap menjadi titik masuk maupun tempat persinggahan kapal dan pesawat dari luar negeri. Kondisi tersebut menimbulkan potensi risiko keluar masuknya penyakit berpotensi wabah, seperti Monkeypox dan Covid-19, yang dalam beberapa waktu terakhir menunjukkan peningkatan kasus di berbagai pintu masuk negara. Risiko tersebut semakin meningkat seiring dengan tingginya intensitas kedatangan dan keberangkatan kapal serta pesawat internasional di wilayah kerja Loka Kekeantinaan Kesehatan Labuan Bajo, khususnya setelah Bandar Udara Komodo ditetapkan sebagai Bandar Udara Internasional.

C. VISI DAN MISI KEMENTERIAN KESEHATAN RI

Loka Kekeantinaan Kesehatan Labuan Bajo sebagai UPT Ditjen P2 Kemenkes RI berperan dalam rangka mewujudkan Visi Presiden Republik Indonesia 2021-2024 yakni 'Terwujudnya Indonesia Maju yang Berdaulat, Mandiri, dan Berkepribadian Berlandaskan Gotong royong dan pelaksanaan 9 misi pembangunan, khususnya misi ke-1 yaitu peningkatan kualitas manusia Indonesia. Dan sesuai dengan arahan Presiden RI terkait pembangunan SDM yakni membangun SDM pekerja keras yang dinamis, produktif, terampil, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi didukung dengan kerjasama industri dan talenta global. Kementerian Kesehatan juga memiliki peran penting dalam rangka mencapai 9 (sembilan) agenda prioritas nasional yang dikenal dengan Nawacita, terutama agenda ke-5: meningkatkan kualitas hidup manusia Indonesia.

D. TUGAS POKOK DAN FUNGSI DAN STRUKTUR ORGANISASI

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 10 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Bidang Kekejarantinaan Kesehatan adalah salah satu Unit Pelaksana Teknis yang selanjutnya disingkat UPT adalah satuan kerja yang bersifat mandiri yang melaksanakan tugas teknis operasional tertentu dan/atau tugas teknis penunjang tertentu dari organisasi induknya. Loka Kekejarantinaan Kesehatan yang selanjutnya disingkat LKK adalah UPT yang melaksanakan tugas di bidang cegah tangkal keluar atau masuknya penyakit dan/atau faktor risiko kesehatan.

LKK mempunyai tugas melaksanakan pencegahan masuk dan keluarnya penyakit, penyakit potensial wabah, surveilans epidemiologi, kekejarantinaan, pengendalian dampak risiko kesehatan lingkungan, pelayanan kesehatan, pengawasan obat, makanan, kosmetika, dan alat kesehatan serta bahan adiktif (OMKABA) serta pengamanan terhadap penyakit baru, dan penyakit yang muncul kembali, bioterorisme, unsur biologi, kimia dan pengamanan radiasi di wilayah kerja bandara, pelabuhan, dan lintas batas darat negara.

Dalam melaksanakan tugas LKK menyelenggarakan fungsi:

1. Pelaksanaan kekejarantinaan;
2. Pelaksanaan pelayanan kesehatan;
3. Pelaksanaan pengendalian risiko lingkungan di bandara, pelabuhan, dan lintas batas darat negara;
4. Pelaksanaan pengamatan penyakit potensial wabah, penyakit baru, dan penyakit yang muncul kembali;
5. Pelaksanaan pengamatan radiasi pengion dan nonpengion, biologi, dan kimia;
6. Pelaksanaan sentra/simpul jejaring surveilans epidemiologi sesuai penyakit yang berkaitan dengan lalu lintas nasional, regional, dan internasional;
7. Pelaksanaan fasilitasi dan advokasi kesiapsiagaan dan penanggulangan kejadian luar biasa dan bencana bidang kesehatan, serta kesehatan matra termasuk penyelenggaraan kesehatan haji dan perpindahan penduduk;
8. Pelaksanaan fasilitasi dan advokasi kesehatan kerja;
9. Pelaksanaan pemberian sertifikat kesehatan OMKABA ekspor dan mengawasi persyaratan dokumen kesehatan OMKABA impor; pelaksanaan kesehatan alat angkut dan muatannya;

10. Pelaksanaan pemberian pelayanan kesehatan di wilayah kerja bandara, pelabuhan, dan lintas batas darat negara;
11. Pelaksanaan jejaring informasi dan teknologi di bidang kesehatan bandara, pelabuhan, dan lintas batas darat negara;
12. Pelaksanaan jejaring kerja dan kemitraan di bidang kesehatan di bandara, pelabuhan, dan lintas batas darat negara;
13. Pelaksanaan kajian kekarantinaan, pengendalian risiko lingkungan, dan surveilans kesehatan pelabuhan;
14. Pelaksanaan pelatihan teknis bidang kesehatan bandara, pelabuhan, dan lintas batas darat negara;
15. Pemantauan, evaluasi, dan pelaporan; dan
16. Pelaksanaan urusan administrasi LKK.

Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo memiliki wilayah kerja Pelabuhan Laut Labuan Bajo, Pelabuhan Laut Maumere, Pelabuhan Laut Ende, Pelabuhan Laut Lembata, Pelabuhan Laut Reo dan Pos Bandara Komodo.

Gambar 1.1

Struktur Organisasi Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo Tahun 2025



(Sumber: Lampiran 1 Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 10 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Bidang Kekejarantinaan Kesehatan)

E. SUMBER DAYA

1. SUMBER DAYA MANUSIA

Sumber daya manusia di LKK Labuan Bajo Tahun 2025 terdiri dari Aparatur Sipil Negara (ASN) sebanyak 46 orang.

Tabel 1. 1 Jumlah SDM Menurut Jenis Jabatan pada Loka Kekejarantinaan Kesehatan Labuan Bajo Tahun 2025

| No | Jenis Jabatan | Jumlah (Orang) |
|------------------|--------------------------------|----------------|
| 1 | Struktural: | |
| | Kepala Kantor | 1 |
| | Kasubbag. Adum | 0 |
| 2 | Jabatan Fungsional: | |
| | Dokter | 5 |
| | Apoteker | 1 |
| | Epidemiolog Kesehatan | 6 |
| | Sanitarian | 6 |
| | Entomolog Kesehatan | 5 |
| | Pembimbing Kesehatan Kerja | 3 |
| | Perawat | 12 |
| | Asisten Apoteker | 1 |
| | Administrator Kesehatan | 2 |
| | Pranata Humas | 1 |
| Pranata Komputer | 1 | |
| 3 | Jabatan Pelaksana: | |
| | Pengelola Keperawatan | 1 |
| | Pranata Laboratorium Kesehatan | 1 |
| TOTAL | | 46 |

(Sumber: Sub.bag Administrasi Umum Loka Kekejarantinaan Kesehatan Labuan Bajo Tahun 2025)

Berdasarkan tabel di atas diketahui Jabatan Struktural berjumlah 2 yang terdiri dari Kepala Kantor dan Kasubbag. Adum yang saat ini diisi oleh Pelaksana Tugas. Jabatan Fungsional yang terdiri dari Dokter berjumlah 5 orang, Apoteker berjumlah 1 orang, Epidemiolog Kesehatan berjumlah 6 orang, Sanitarian berjumlah 6 orang, Entomolog Kesehatan berjumlah 5 orang, Pembimbing Kesehatan Kerja berjumlah 3 orang, Perawat berjumlah 12 orang, Asisten Apoteker berjumlah 1 orang, Administrator Kesehatan berjumlah 2 orang, Pranata Humas berjumlah 1 orang, dan Pranata Komputer berjumlah 1 orang. Jabatan Pelaksana terdiri dari Pengelola Keperawatan berjumlah 1 orang dan Pranata Laboratorium Kesehatan berjumlah 1 orang.

Berikut ini adalah data tentang SDM Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo berdasarkan tingkat Pendidikan pada Tahun 2025:

Tabel 1. 2 Jumlah SDM Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo Menurut Pendidikan Tahun 2025

| No | Tingkat Kependidikan | Jumlah (Orang) |
|--------------|------------------------------|----------------|
| 1 | S-2 Kesehatan Masyarakat | 1 |
| 2 | S-1 Kedokteran Umum | 5 |
| 3 | S-1 Keperawatan | 2 |
| 4 | S-1 Kesehatan Masyarakat | 9 |
| 5 | S-1 Farmasi | 1 |
| 6 | S-1 Ilmu Komunikasi | 1 |
| 7 | S-1 Sistem Informasi | 1 |
| 8 | D-III Kesehatan Lingkungan | 8 |
| 9 | D-III Keperawatan | 16 |
| 10 | D-III Laboratorium Kesehatan | 1 |
| 11 | D-III Farmasi | 1 |
| TOTAL | | 46 |

(Sumber: Sub.bag Administrasi Umum Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo Tahun 2025)

Berdasarkan tabel diatas diketahui tingkat kependidikan SDM Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo yaitu S-2 Kesehatan Masyarakat berjumlah 1 orang, S-1 Kedokteran Umum berjumlah 5 orang, S-1 Keperawatan berjumlah 2 orang, S-1 Kesehatan Masyarakat berjumlah 9 orang, S-1 Farmasi berjumlah 1 orang, S-1 Ilmu Komunikasi berjumlah 2 orang, D-III Kesehatan Lingkungan berjumlah 8 orang, D-III Keperawatan berjumlah 16 Orang, D-III Laboratorium Kesehatan berjumlah 1 orang dan D-III Farmasi berjumlah 1 orang.

Jenis dan tingkat pendidikan tersebut menunjukkan kekuatan SDM di Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo masih harus ditingkatkan baik kuantitas dan kualitas terutama dalam pengetahuan dan pemahaman tentang kegiatan di Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo dan kuantitas SDM dengan volume/beban kerja layanan kekarantinaan kesehatan yang tinggi seperti di Kantor Induk dan Wilayah kerja Pelabuhan Laut Labuan Bajo dan lain-lain. Peningkatan kualitas SDM dapat melalui jenjang pendidikan formal maupun melalui pelatihan/diklat.

2. SUMBER DAYA ANGGARAN

Realisasi anggaran Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo pada Tahun Anggaran 2025 sebesar Rp6.223.840.191 dari total pagu anggaran Rp7.502.208.000 dengan pagu efektif sebesar Rp.6.303.952.000 dan pagu blokir sebesar Rp.1,278,367,809.

Tabel 1. 3 Alokasi dan Realisasi Anggaran Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo Tahun 2025

| JENIS BELANJA | PAGU | REALISASI | SISA |
|-----------------|-------------------------|--------------------------|------------------------------|
| Belanja Pegawai | Rp.4.685.420.000 | Rp. 4,627,718,709 | Rp. 57,701,291 |
| Belanja Barang | Rp.2.655.520.000 | Rp. 1,433,921,382 | Rp. 1,221,598,618 |
| Belanja Modal | Rp.161.268.000 | Rp. 161,220,000 | Rp. 48,000 |
| TOTAL | Rp.7.502.208.000 | Rp. 6,222,860,091 | Rp. 1,279,347,909 |

(Sumber : OM-SPAN Kementerian Keuangan 2025)

Berdasarkan tabel diatas diketahui PAGU Belanja Pegawai Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo Tahun 2025 sebesar Rp.4.685.420.000,- dengan Realisasi sebesar Rp. 4,627,718,709,- dan Sisa sebesar Rp. 57,701,291,-. PAGU Belanja Barang Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo Tahun 2025 sebesar Rp.2.655.520.000,- dengan Realisasi sebesar Rp. 1,433,921,382,- dan Sisa sebesar Rp. 1,221,598,618,-. PAGU Belanja Modal Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo Tahun 2025 sebesar Rp.161.268.000,- dengan Realisasi sebesar Rp. 161,220,000,- dan Sisa sebesar Rp.48.000,-. Total PAGU Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo Tahun 2025 sebesar Rp.7.502.208.000,- dengan Realisasi sebesar Rp.6,222,860,091,- dan Sisa sebesar Rp.1,279,347,909,-.

3. SUMBER DAYA SARANA DAN PRASARANA

Wujud transparansi dan akuntabilitas sarana dan prasarana Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo dituangkan di dalam laporan Barang Milik Negara (BMN), yang juga merupakan pertanggung jawaban pengelolaan keuangan Negara. Laporan BMN disusun menggunakan Sistem Informasi Manajemen dan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK-BMN).

Berikut ini adalah tabel Neraca sarana dan prasarana Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo per 31 September 2025:

Tabel 1. 4 Sarana dan Prasarana di Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo Tahun 2025

| KODE AKUN NERACA | URAIAN | JUMLAH |
|---|--|---------------------------|
| 117111 | Barang Konsumsi | 1.021.356.068 |
| 117199 | Persediaan Lainnya | 161.192.850 |
| 131111 | Tanah | 1.061.578.000 |
| 132111 | Peralatan dan Mesin | 13.246.143.008 |
| 133111 | Gedung dan Bangunan | 6.239.051.237 |
| 137111 | Akumulasi Penyusutan Peralatan dan Mesin | (10.251.809.251) |
| 137211 | Akumulasi Penyusutan Gedung dan Bangunan | (631.092.255) |
| 166112 | Aset Tetap yang tidak digunakan dalam operasi pemerintah | 15.795.052 |
| 169122 | Akumulasi Penyusutan Aset Tetap yang tidak digunakan | (15.795.052) |
| TOTAL | | Rp. 10.846.425.657 |
| <i>(Sumber: Laporan Posisi BMN di neraca posisi per tanggal 31 Desember 2025)</i> | | |

Berdasarkan laporan posisi Barang Milik Negara (BMN) di neraca pada 31 September Tahun 2025, jumlah nilai Barang Milik negara yang ada di Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo adalah sebesar Rp. 11.474.169.073, nilai tersebut sudah termasuk barang persediaan yang terdiri dari barang konsumsi, barang persediaan lainnya, tanah, gedung bangunan, peralatan dan mesin serta akumulasi penyusutannya.

F. SISTEMATIKA PENULISAN

BAB.I Pendahuluan

Pada BAB ini disajikan penjelasan umum organisasi, dengan penekanan kepada aspek strategis organisasi serta permasalahan utama (strategic issued) yang sedang dihadapi organisasi.

- a. Latar Belakang
- b. Tugas Pokok dan Fungsi

- c. Visi dan Misi Kementerian Kesehatan RI
- d. Struktur Organisasi
- e. Sumber Daya
- f. Sistematika Penulisan

BAB.II Perencanaan Kinerja

Pada BAB ini diuraikan ringkasan/ikhtisar perencanaan kinerja dan perjanjian kinerja tahun yang bersangkutan.

- a. Perencanaan Kinerja
- b. Perjanjian Kinerja

BAB.III Akuntabilitas Kinerja

- a. Capaian Kinerja
- b. Realisasi Anggaran

BAB.IV Penutup

Pada BAB ini diuraikan kesimpulan umum atas capaian kinerja Organisasi serta tindak lanjut di masa mendatang yang akan dilakukan organisasi untuk meningkatkan kinerjanya.

- a. Kesimpulan
- b. Tindak Lanjut

BAB II

PERENCANAAN KINERJA

A. PERENCANAAN KINERJA

1. RENCANA AKSI KEGIATAN (RAK)

Sasaran pembangunan jangka menengah 2025-2029 adalah penurunan kemiskinan, peningkatan kualitas sumber daya manusia, pertumbuhan ekonomi tinggi berkelanjutan, serta diperkuat dengan sasaran pada aspek politik luar negeri dan lingkungan.

Bentuk tindak lanjut dari RPJMN ditingkat Kementerian dan Lembaga adalah menyusun Rencana Strategis Kementerian Kesehatan 2021-2024. Tingkat Direktorat Jenderal Penanggulangan Penyakit menyusun Rencana Aksi Program P2 Tahun 2025–2029 yang merupakan penjabaran dari kebijakan Kementerian Kesehatan dalam Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan sesuai dengan tugas pokok dan fungsi Direktorat Jenderal P2 termasuk langkah-langkah antisipasi tantangan program selama 5 (lima) tahun mendatang. Selanjutnya pada setiap unit satuan kerja baik satuan kerja ditingkat pusat maupun daerah yaitu Unit Pelaksana Teknis (UPT) sesuai dengan tugas dan fungsi serta memperhatikan visi, misi, tujuan, nilai-nilai dan sasaran strategis Kementerian Kesehatan dalam menyusun Rencana Aksi Kegiatan (RAK).

Tabel 2. 1 Rencana Aksi Kegiatan (RAK) Loka Kekeparantinaan Kesehatan Labuan Bajo Tahun 2025 – 2029

| NO | INDIKATOR KINERJA | TARGET (TAHUN) | | | | |
|----|---|----------------|------|------|------|------|
| | | 2025 | 2026 | 2027 | 2028 | 2029 |
| 1 | Indeks deteksi faktor risiko penyakit di pelabuhan//bandara/PLBDN | 0,97 | 0,97 | 0,97 | 0,97 | 0,97 |
| 2 | Persentase faktor risiko penyakit di pintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan | 98% | 98% | 98% | 98% | 98% |
| 3 | Indeks pengendalian faktor risiko di pintu pelabuhan//bandara/PLBDN | 0,93 | 0,93 | 0,93 | 0,93 | 0,93 |
| 4 | Nilai kinerja anggaran | 85 | 85 | 85 | 85 | 90 |
| 5 | Nilai indikator kinerja pelaksanaan anggaran | 90 | 90 | 90 | 90 | 95 |
| 6 | Kinerja Implementasi WBK Satker | 70 | 75 | 75 | 75 | 75 |
| 7 | Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya | 90% | 90% | 95% | 95% | 95% |
| 8 | Persentase realisasi anggaran | 96% | 96% | 96% | 96% | 96% |

Berdasarkan Tabel diatas diketahui 8 Indikator Kinerja Rencana Aksi Kegiatan Loka Kekeparantinaan Kesehatan Labuan Bajo Tahun 2025-2029, yaitu Indeks deteksi faktor risiko penyakit di pelabuhan//bandara/PLBDN; Persentase faktor risiko penyakit di pintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan; Indeks pengendalian faktor risiko di pintu pelabuhan//bandara/PLBDN; Nilai kinerja anggaran; Nilai indikator kinerja pelaksanaan anggaran; Kinerja Implementasi WBK Satker; Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya; dan Persentase realisasi anggaran. Rencana Aksi Kegiatan ini belum bisa ditetapkan dikarenakan Rencana

Strategis Kementerian Kesehatan dan Rencana Aksi Program Direktorat Jenderal Penanggulangan Penyakit masih dalam tahap penyusunan.

2. RENCANA KINERJA TAHUNAN (RKT)

Rencana Kinerja Tahunan Loka Kekejarantinaan Kesehatan Labuan Bajo disusun berdasarkan Rencana Aksi Kegiatan Loka Kekejarantinaan Kesehatan Labuan Bajo Tahun 2025-2029 yang mengacu pada rencana tingkat capaian kegiatan pada tahun berjalan.

Rencana Kinerja Tahunan (RKT) Loka Kekejarantinaan Kesehatan Labuan Bajo Tahun 2025 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. 2 Rencana Kinerja Tahunan (RKT) Loka Kekejarantinaan Kesehatan Labuan Bajo Tahun 2025

| | | |
|--------------------------------------|---|---|
| Kementerian Negara / Lembaga | : | Kementerian Kesehatan RI |
| Unit Organisasi / Satker | : | Direktorat Jenderal Penanggulangan Penyakit / Loka Kekejarantinaan Kesehatan Labuan Bajo |
| Program | : | 1. Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit 2. Program Dukungan Manajemen |
| Sasaran Program yang didukung | : | 1. Meningkatnya upaya pencegahan penyakit 2. Menurunnya infeksi penyakit HIV 3. Menurunnya insiden TBC 4. Meningkatnya Kabupaten / Kota yang mencapai eliminasi malaria 5. Meningkatnya Kabupaten / Kota yang mencapai eliminasi kusta 6. Meningkatnya pencegahan dan pengendalian penyakit menular 7. Tidak Meningkatnya prevalensi obesitas pada penduduk usia > 18 tahun 8. Menurunnya oersentase merokok penduduk usia 10-28 tahun 9. Meningkatnya jumlah Kabupaten / Kota sehat 10. Meningkatnya kemampuan surveilas berbasis laboratorium 11. Meningkatnya pelayanan kekejarantinaan di pintu masuk negara dan wilayah 12. Meningkatnya pelayanan surveilans dan laboratorium kesehatan masyarakat 13. Meningkatnya dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya pada program pencegahan dan pengendalian penyakit |
| Kegiatan | : | 1. Dukungan Pelayanan Kekejarantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah 2. Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Program di Direktorat Jenderal Penanggulangan Penyakit |

SASARAN KEGIATAN

| NO | SASARAN KEGIATAN | INDIKATOR KINERJA KEGIATAN | TARGET | ALOKASI ANGGARAN | |
|----|--|----------------------------|--|------------------|-------------------|
| 1 | Meningkatnya Pelayanan Kekearantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah | 1 | Indeks deteksi dini faktor risiko di Pelabuhan / Bandara / PLBDN | 0,97 | Rp. 730.047.000 |
| | | 2 | Persentase faktor risiko penyakit dipintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan Lingkungan | 98% | Rp. 295.362.000 |
| | | 3 | Indeks pengendalian faktor risiko di pintu Pelabuhan / Bandara / PLBDN | 0,93 | Rp. 186.301.000 |
| 2 | Meningkatnya Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit | 4 | Nilai Kinerja Anggaran | 82 | Rp. 314.813.000 |
| | | 5 | Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran | 90 | Rp. 5.447.259.000 |
| | | 6 | Kinerja Implementasi WBK Satker | 70 | Rp. 37.125.000 |
| | | 7 | Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya | 88% | Rp. 203.190.000 |
| | | 8 | Persentase realisasi anggaran | 96% | Rp. 7.214.097.000 |

Berdasarkan tabel diatas diketahui Sasaran Program pada Rencana Kinerja Tahunan Loka Kekearantinaan Kesehatan Labuan Bajo Tahun 2025 yaitu Meningkatkan Pelayanan Kekearantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah; dan Meningkatkan Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya pada Program Penanggulangan Penyakit. Indikator Kinerja pada Rencana Kinerja Tahunan Loka Kekearantinaan Kesehatan Labuan Bajo Tahun 2025 yaitu Indeks Deteksi Faktor Risiko Penyakit di Pelabuhan/Bandara/PLBDN dengan target 0,97; Persentase Faktor Risiko Penyakit di Pintu Masuk yang dikendalikan pada Orang, Alat Angkut, Barang dan Lingkungan dengan target 98%; Indeks Pengendalian Faktor Risiko di Pintu Masuk Negara dengan target 0,93; Nilai Kinerja Anggaran dengan target 85; Nilai Indikator Pelaksanaan Anggaran dengan target 90; Kinerja Implementasi WBK Satker dengan target 70; Persentase ASN yang

ditingkatkan Kompetensinya dengan target 90%; dan Persentase Realisasi Anggaran dengan target 96%.

B. PERJANJIAN KINERJA (PENETAPAN KINERJA)

Perjanjian Kinerja Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo adalah kontrak kerja antara Kepala Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo dengan Direktorat Jenderal Penanggulangan Penyakit.

Perjanjian Kinerja Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo Tahun 2025 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. 3 Perjanjian Kinerja Tahun Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo Tahun 2025

| NO | SASARAN PROGRAM | INDIKATOR KINERJA | | TARGET |
|----|--|-------------------|---|--------|
| 1 | Meningkatnya Pelayanan Kekarantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah | 1 | Indeks Deteksi Faktor Risiko Penyakit di Pelabuhan/ Bandara/PLBDN | 0,97 |
| | | 2 | Persentase Faktor Risiko Penyakit di Pintu Masuk Yang dikendalikan pada Orang, Alat Angkut, Barang dan Lingkungan | 98% |
| | | 3 | Indeks Pengendalian Faktor Risiko di Pintu Masuk Negara | 0,93 |
| 2 | Meningkatnya Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit | 4 | Nilai Kinerja Anggaran | 85 |
| | | 5 | Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran | 90 |
| | | 6 | Kinerja Implementasi WBK Satker | 70 |
| | | 7 | Persentase ASN yang ditingkatkan Kompetensinya | 90% |
| | | 8 | Persentase Realisasi Anggaran | 96% |

Berdasarkan tabel diatas diketahui Sasaran Program pada Rencana Kinerja Tahunan Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo Tahun 2025 yaitu Meningkatkan Pelayanan Kekarantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah; dan

Meningkatnya Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya pada Program Penanggulangan Penyakit. Indikator Kinerja pada Rencana Kinerja Tahunan Loka Kekejarantinaan Kesehatan Labuan Bajo Tahun 2025 yaitu Indeks Deteksi Faktor Risiko Penyakit di Pelabuhan/Bandara/PLBDN dengan target 0,97; Persentase Faktor Risiko Penyakit di Pintu Masuk yang dikendalikan pada Orang, Alat Angkut, Barang dan Lingkungan dengan target 98%; Indeks Pengendalian Faktor Risiko di Pintu Masuk Negara dengan target 0,93; Nilai Kinerja Anggaran dengan target 85; Nilai Indikator Pelaksanaan Anggaran dengan target 90; Kinerja Implementasi WBK Satker dengan target 70; Persentase ASN yang ditingkatkan Kompetensinya dengan target 90%; dan Persentase Realisasi Anggaran dengan target 96%.

Pada Tahun 2025, Loka Kekejarantinaan Kesehatan Labuan Bajo telah melakukan revisi anggaran sebanyak 13 (Tiga Belas) kali yang berpengaruh terhadap alokasi pagu anggaran secara keseluruhan, rincian sebagai berikut:

1. Revisi ke – 1 tanggal 14 Januari 2025 merupakan revisi Hal III DIPA TW 1 dan revisi Tingkat kanwil dengan total nilai DIPA Rp.7.214.097.000,- yang terdiri dari Rupiah Murni Rp. 7.214.097.000,-
2. Revisi ke – 2 tanggal 20 Februari 2025 merupakan pembaruan dari revisi Hal III DIPA TW 1 dan revisi Tingkat kanwil dengan total nilai DIPA Rp. 7.214.097.000,- yang terdiri dari Rupiah Murni Rp. 7.214.097.000,-
3. Revisi ke – 3 tanggal 22 Maret 2025 merupakan pembaruan dari revisi Hal III DIPA TW 1 dan revisi Tingkat kanwil dengan total nilai DIPA Rp. 7.214.097.000,- yang terdiri dari Rupiah Murni Rp. 7.214.097.000,-
4. Revisi ke – 4 tanggal 21 April 2025 merupakan revisi Hal III DIPA TW II dan revisi Tingkat kanwil dengan total nilai DIPA Rp.7.214.097.000,- yang terdiri dari rupiah murni Rp. 7.214.097.000,-
5. Revisi ke – 5 tanggal 27 Mei 2025 merupakan revisi Hal III DIPA TW II dan revisi Tingkat kanwil dengan total nilai DIPA Rp.7.214.097.000,- yang terdiri dari rupiah murni Rp. 7.214.097.000,-
6. Revisi ke – 6 tanggal 31 Juli 2025 merupakan revisi Hal III DIPA TW III dan revisi Tingkat kanwil dengan total nilai DIPA Rp.7.214.097.000,- yang terdiri dari rupiah murni Rp. 7.214.097.000,-
7. Revisi Usulan Buka Blokir senilai Rp. 100.930.000,- yang bersumber dari RM: Rp.48.620.000 dan PNP: Rp. 52.310.000,-

8. Revisi ke – 7 tanggal 11 Agustus 2025 merupakan revisi Hal III DIPA TW III dan revisi Tingkat kanwil dengan total nilai DIPA Rp.7.214.097.000,- yang terdiri dari rupiah murni Rp. 7.214.097.000,-
9. Revisi ke – 8 Penambahan Pagu Anggaran senilai Rp.288.111.000 untuk pemenuhan gaji dan tunjangan, dengan total nilai Pagu Anggaran Rp.7.502.208.000,-
10. Revisi ke – 9 tanggal 02 Oktober 2025 merupakan revisi Hal III DIPA dan revisi tingkat kanwil dengan total nilai DIPA Rp. 7.502.208.000,-
11. Revisi ke – 10 tanggal 04 November 2025 merupakan revisi Hal III DIPA dan revisi tingkat kanwil dengan total nilai DIPA Rp. 7.502.208.000,-
12. Revisi ke – 11 tanggal 14 November 2025 merupakan revisi Hal III DIPA dan revisi tingkat kanwil dengan total nilai DIPA Rp. 7.502.208.000,-
13. Revisi ke – 12 tanggal 04 November 2025 merupakan revisi Hal III DIPA dan revisi KPA dan Pemutakhiran data POK dengan total nilai DIPA Rp. 7.502.208.000,-

BAB III
AKUNTABILITAS KINERJA

A. CAPAIAN KINERJA ORGANISASI

Pengukuran dan analisa terhadap pencapaian kinerja Loka Kekeantinaan Kesehatan Labuan Bajo dilaksanakan setiap bulan untuk mengetahui kemajuan pencapaian target, dan kemudian pengukuran secara keseluruhan pada akhir Tahun 2025. Pengukuran kinerja orgnisasi dilakukan dengan membandingkan antara capaian kinerja dengan target kinerja pada setiap indikator yang telah ditetapkan di dalam Perjanjian Kinerja (PK) tahun 2025.

Selain membandingkan dengan target yang telah ditetapkan, kinerja sebuah organisasi juga dapat diketahui dengan membandingkan realisasi kinerja dengan target indikator nasional serta capaian realisasi kinerja yang tertera pada masing-masing indikator. Perbandingan dapat juga dilakukan terhadap capaian indikator pada Loka Kekeantinaan Kesehatan lainnya pada kelas yang setara dengan indikator yang memiliki definisi operasional (D.O) yang sama.

Secara garis besar, capaian kinerja Loka Kekeantinaan Kesehatan Labuan Bajo pada Tahun 2025 sangat dipengaruhi oleh ketersediaan anggaran dan ketersediaan SDM. Ketersediaan SDM yang cukup sebagai pelaksana kegiatan dan pengelolaan anggaran berkontribusi besar dalam realisasi capaian target volume maupun realisasi anggaran, selain faktor perencanaan yang baik dan juga monitoring yang rutin. Berikut ini adalah capain kinerja pada Loka Kekeantinaan Kesehatan Labuan Bajo pada Tahun 2025:

Tabel 3. 1 Hasil Capaian Indikator Kinerja Kegiatan Loka Kekeantinaan Kesehatan Labuan Bajo Tahun 2025

| No | Sasaran | Indikator Kinerja | Target | Capaian | Kinerja (%) | Ket. | |
|----|---|-------------------|---|---------|-------------|---------|----------|
| 1 | Meningkatnya Pelayanan Kekeantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah | 1 | Indeks Deteksi Faktor Risiko di Pelabuhan / Bandara / PLBDN | 0,97 | 0,97 | 100% | Tercapai |
| | | 2 | Persentase Faktor Risiko Yang Dikendalikan Pada Orang, Alat Angkut, | 98% | 99,69 % | 101,72% | Tercapai |

| No | Sasaran | Indikator Kinerja | Target | Capaian | Kinerja (%) | Ket. |
|---------------------------|--|--|----------------|---------|-------------|----------|
| | | Barang, dan Lingkungan | | | | |
| | | 3 Indeks Pengendalian Faktor Risiko di Pelabuhan / Bandara / PLBDN | 0,93 | 0,96 | 103,22% | Tercapai |
| 2 | Meningkatnya Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit | 4 Nilai Kinerja Anggaran | 85 | 97,53 | 114,75% | Tercapai |
| | | 5 Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran | 90 | 96,52 | 107,24% | Tercapai |
| | | 6 Kinerja Implementasi WBK Satker | 70 | 86,66 | 123,80% | Tercapai |
| | | 7 Persentase ASN yang Ditingkatkan Kompetensinya | 90% | 95,65 % | 106,28% | Tercapai |
| | | 8 Persentase Realisasi Anggaran | 96% | 98,73 % | 102,84% | Tercapai |
| Persentase Capaian | | | 107,48% | | | |

Berdasarkan Tabel 3.1 diketahui, dari 8 (delapan) indikator Perjanjian Kinerja Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo Tahun 2025, semuanya dapat tercapai dengan baik. Indeks Deteksi Dini Faktor Risiko di Pelabuhan/Bandara/PLBDN dengan target 0,97, dan realisasi capaian 0,97, dengan persentase kinerja sebesar 100%; Pesentase Faktor Risiko yang Dikendalikan pada Orang, Alat Angkut, Barang, dan Lingkungan dengan target 98%, dan realisasi capaian 99,69%, dengan persentase kinerja sebesar 101,72%; Indeks Deteksi Dini Faktor Risiko di Pelabuhan/Bandara/PLBDN dengan target 0,93, dan realisasi capaian 0,96, dengan persentase kinerja sebesar 103,22%; Nilai Kinerja Anggaran dengan target 85, dan realisasi capaian 97,54, dengan persentase capaian kinerja sebesar 114,75%; Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran dengan target 90, dan realisasi capaian 96,52, dan persentase kinerja sebesar 107,24%; Kinerja Implementasi WBK Satker dengan target 70, dan realisasi capaian 86,66, dengan

persentase kinerja sebesar 123,80%; Persentase ASN yang Ditingkatkan Kompetensinya dengan target 90%, dan realisasi capaian 95,65%, dan persentase capaian kinerja sebesar 106,28%; dan Persentase Realisasi Anggaran sebesar 96%, dan realisasi capaian 98,73%, dengan persentase capaian kinerja sebesar 102,84%.

Secara detail, berikut ini adalah gambaran pencapaian masing–masing indikator:

1. INDIKATOR PERTAMA: INDEKS DETEKSI FAKTOR RISIKO PENYAKIT DI PELABUHAN/BANDARA/PLBDN

a. DEFINISI OPERASIONAL

Indeks Deteksi Faktor Risiko Penyakit di Pelabuhan/Bandara/PLBDN adalah status kinerja deteksi faktor risiko di Pelabuhan/Bandara/PLBDN berdasarkan hasil pemeriksaan orang, alat angkut, barang dan lingkungan yang dilakukan dalam satu tahun.

b. RUMUS/CARA PEHITUNGAN

➤ Rumus:

$$\text{Indeks} = \frac{S}{(S_{\max} - S_{\min})}$$

S = Score
 S_{max} = Score Maksimal
 S_{min} = Score Minimal

- Score dihitung dari bobot x cakupan (coverage)
- Score maksimal dihitung dari bobot x cakupan maksimal (coverage max)
- Score minimal dihitung dari bobot x cakupan minimal (coverage min)
- Terdapat 4 parameter dimensi dasar perhitungan indeks deteksi faktor risiko penyakit di Pelabuhan/Bandara/PLBDN yakni:
 - 1) Persentase orang yang diperiksa sesuai standar
 - 2) Persentase alat angkut yang diperiksa sesuai standar
 - 3) Persentase barang yang diperiksa sesuai standar
 - 4) Persentase lingkungan yang diperiksa sesuai standar

c. CAPAIAN INDIKATOR

Capaian indikator Indeks deteksi faktor risiko penyakit di pelabuhan/bandara/PLBDN adalah 0,97 dari target yang ditentukan yaitu

0,97. Perbandingan antara target dan capaian indikator kinerja Tahun 2025, untuk indikator ini tercapai 100%, dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\frac{0,97}{0,97} \times 100\% = 100\%$$

Indeks Indeks deteksi faktor risiko penyakit di pelabuhan/bandara/PLBDN dicapai melalui kegiatan sebagai berikut ini:

- 1) Pemeriksaan orang sesuai standar kekarantinaan kesehatan.
 - a) Pemeriksaan orang dilakukan terhadap pelaku perjalanan baik dari dalam maupun luar negeri. Screening bagi pelaku perjalanan dengan melakukan pemeriksaan suhu menggunakan thermo scanner di bandara serta thermo gun di pelabuhan, serta pengamatan tanda dan gejala yang muncul pada pelaku perjalanan seperti demam, pilek atau batuk. Jumlah pelaku perjalanan dari dalam maupun luar negeri pada hari itu direkap dan dilaporkan dalam laporan harian.
 - b) Pemeriksaan orang juga dilakukan terhadap crew kapal dari luar negeri khususnya terhadap status vaksinasi melalui ICV.
 - c) Pemeriksaan orang lainnya dilakukan di poliklinik Loka Keekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo khususnya bagi masyarakat yang ingin mendapatkan vaksinasi atau yang mengalami masalah kesehatan dan juga Ibu hamil yang memerlukan ijin untuk berangkat baik di pelabuhan maupun di Bandara.
 - d) Pemeriksaan lainnya yaitu pemeriksaan malaria terhadap penumpang khususnya yang datang dari daerah endemis Malaria seperti Papua dan Sumba, ABK/crew kapal, petugas di area pelabuhan dan masyarakat sekitar pelabuhan.
 - e) Screening TB terhadap ABK/kru kapal, petugas di area pelabuhan dan masyarakat sekitar pelabuhan.
 - f) Mobile screening HIV/AIDS terhadap penumpang, ABK/kru kapal, TKBM, petugas di area pelabuhan dan masyarakat sekitar pelabuhan.
- 2) Pemeriksaan alat angkut sesuai standar kekarantinaan kesehatan
Kegiatan pemeriksaan alat angkut dilakukan terhadap semua jenis kapal dari dalam maupun dari luar negeri, yang disesuaikan dengan SDM yang

tersedia. Jenis kapal yang diperiksa antara lain kapal penumpang, kapal pesiar/Cruise, yacht, pinisi, kapal kargo, dan kapal tongkang.

- 3) Pemeriksaan barang sesuai standar kekarantinaan kesehatan
Pemeriksaan barang khususnya dilakukan terhadap jenazah/abu/kerangka.
- 4) Pemeriksaan lingkungan sesuai standar kekarantinaan kesehatan, terhadap TTU, TPM, Sarana Penyediaan Air Bersih (PAB) dan survey vektor dilakukan secara rutin setiap bulan di seluruh wilayah kerja Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo. Adapun kegiatan pemeriksaan lingkungan lainnya adalah pemeriksaan kualitas air dan makanan secara bakteriologis secara bakteriologis dan kimia.

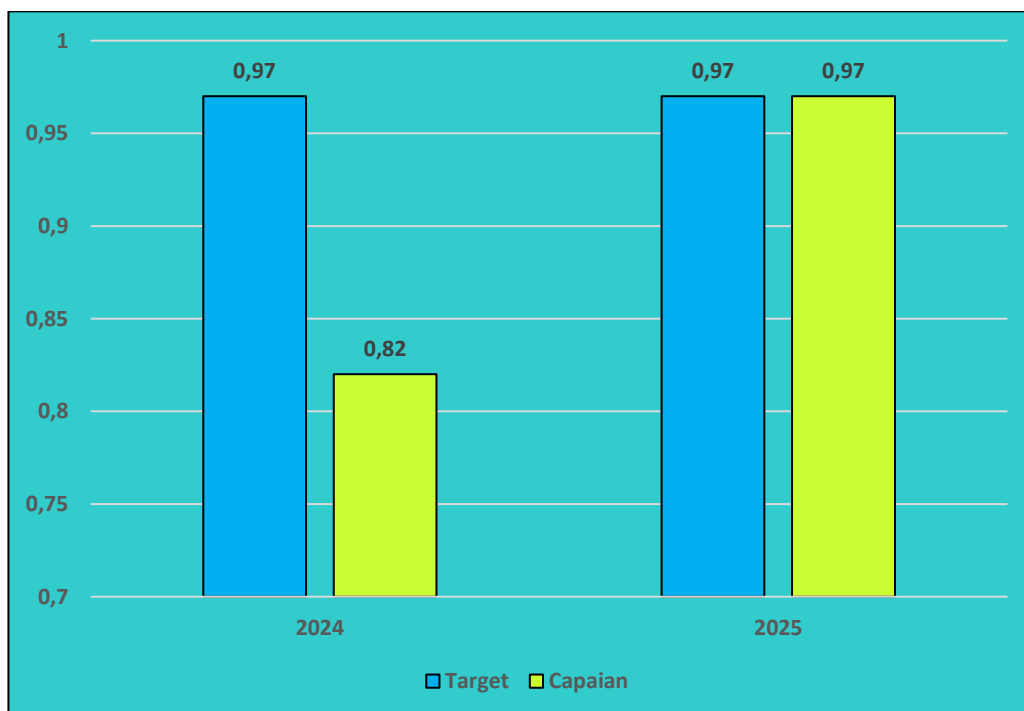
- i. Target dan Capaian Indikator Indeks Deteksi Faktor Risiko Penyakit di Pelabuhan/Bandara/PLBDN Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo Tahun 2024 dan Tahun 2025.

Tabel 3. 2 Target dan Capaian Indikator Indeks Deteksi Faktor Risiko Penyakit di Pelabuhan/Bandara/PLBDN Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo Tahun 2024 dan Tahun 2025

| Indeks Deteksi Faktor Risiko Penyakit di Pelabuhan/Bandara/PLBD N | Target | | Capaian | |
|---|---------|---------|-----------|-----------|
| | 2024 | 2025 | 2024 | 2025 |
| Pemeriksaan Orang | 850.922 | 888.331 | 1.096.808 | 1,329,125 |
| Rekap Laporan Harian | 846.090 | 882.810 | 1.082.282 | 1.311.479 |
| Data Poliklinik | 217 | 271 | 452 | 1.154 |
| Pemeriksaan HIV | 125 | 150 | 134 | 266 |
| Pemeriksaan TB | 40 | 100 | 101 | 524 |
| Pemeriksaan Malaria | 1.500 | 1.000 | 2.500 | 2.637 |
| ICV | 2.950 | 4.000 | 11.339 | 13.065 |
| Pemeriksaan Alat Angkut | 18.899 | 19.120 | 27.262 | 33.535 |
| COP | 28 | 20 | 41 | 50 |
| PHQC | 18.870 | 19.090 | 27.144 | 33.350 |
| GENDEC | 1 | 10 | 77 | 235 |
| Pemeriksaan Barang | 28 | 27 | 46 | 53 |
| Pemeriksaan Lingkungan | 17.592 | 17.019 | 19.120 | 18.555 |
| TPP | 360 | 311 | 384 | 370 |
| Air | 30 | 96 | 88 | 64 |
| ISPAB | 90 | 234 | 276 | 250 |
| TTU | 198 | 134 | 138 | 154 |

| Indeks Deteksi Faktor Risiko Penyakit di Pelabuhan/Bandara/PLBD N | Target | | Capaian | |
|---|--------|--------|---------|--------|
| | 2024 | 2025 | 2024 | 2025 |
| Vektor | 6.435 | 16.244 | 18.234 | 17.717 |

Grafik 3. 1 Target dan Capaian Indikator Indeks Deteksi Faktor Risiko Penyakit di Pelabuhan/Bandara/PLBDN Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo Tahun 2024 dan Tahun 2025



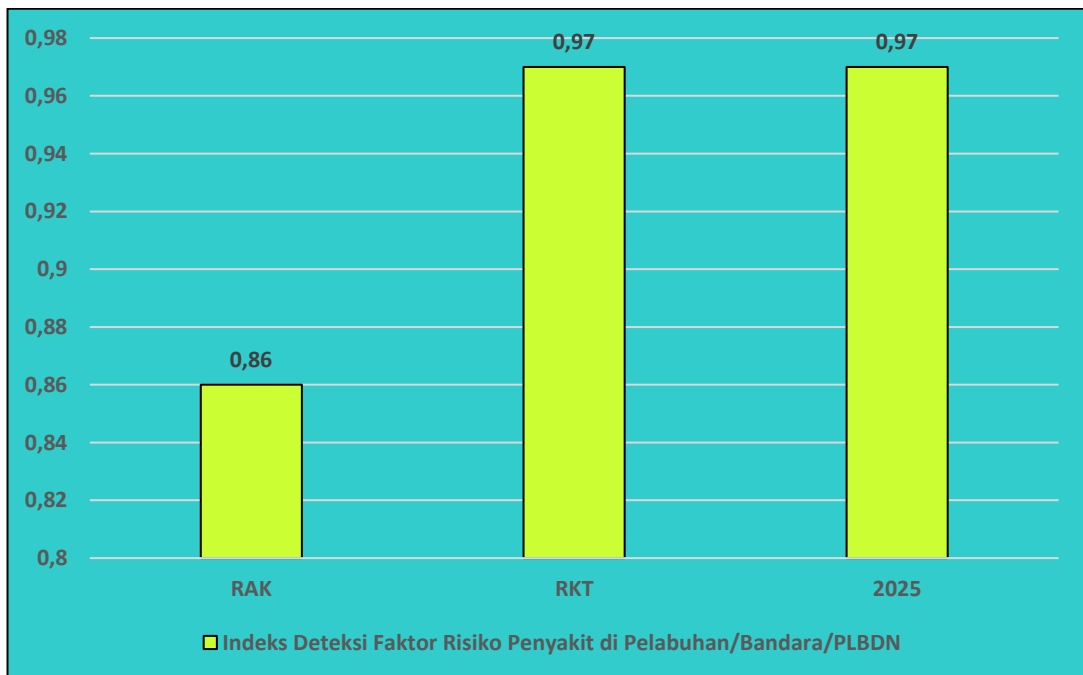
Berdasarkan Tabel 3.2 dan Grafik 3.1 diketahui pada tahun 2024 target yang ditetapkan adalah 0,97 berdasarkan capaian pada tahun 2024 sebesar 0,82. Pada tahun 2025 target yang ditetapkan yaitu 0,97, capaian pada Tahun 2025 sebesar 0,97.

- ii. Perbandingan Target dan Capaian Indikator Indeks Deteksi Faktor Risiko Penyakit di Pelabuhan / Bandara / PLBDN Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo Tahun 2025 dengan target jangka menengah / jangka akhir.

Tabel 3. 3 Perbandingan Target dan Capaian Indikator Indeks Deteksi Faktor Risiko Penyakit di Pelabuhan/Bandara/PLBDN Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo Tahun 2025 dengan target jangka menengah / jangka akhir

| INDIKATOR KEGIATAN | TARGET KINERJA | | CAPAIAN |
|---|----------------|------|---------|
| | RAK | RKT | 2025 |
| Indeks deteksi faktor risiko di Pelabuhan/Bandara/PLBDN | 0,86 | 0.97 | 0.97 |

Grafik 3. 2 Perbandingan Target dan Capaian Indikator Indeks Deteksi Faktor Risiko Penyakit di Pelabuhan/Bandara/PLBDN Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo Tahun 2025 dengan target jangka menengah / jangka akhir



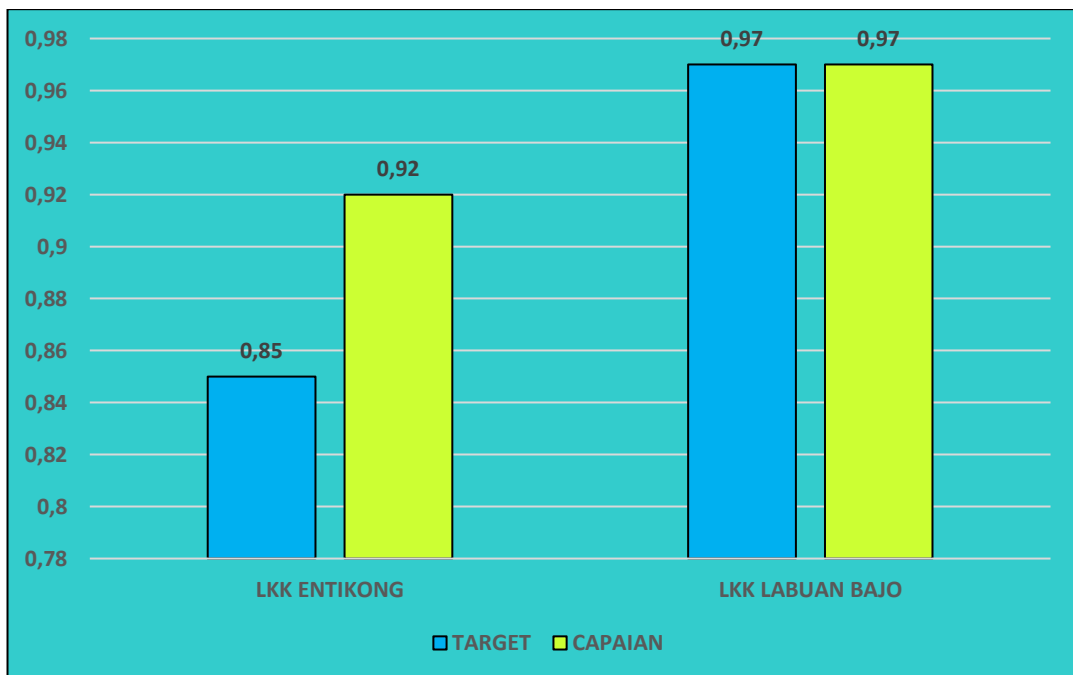
Berdasarkan Tabel 3.3 dan Grafik 3.2 diketahui target yang ditetapkan pada RAK menggunakan target RAK 2020-2024, hal itu dikarenakan Renstra Kemenkes 2025-2029 dan RAP Dirjen 2025-2029 belum disusun sehingga mengakibatkan RAK 2025-2029 juga belum bisa disusun. Pada RKT target yang ditetapkan sama dengan target yang ditetapkan pada Perjanjian Kinerja sebesar 0,97. Capaian pada Tahun 2025 sebesar 0,97.

- iii. Perbandingan Target dan Capaian Indikator Indeks Deteksi Faktor Risiko Penyakit di Pelabuhan/Bandara/PLBDN Loka Kekeantinaan Kesehatan Labuan Bajo Tahun 2025 dengan Satker sejenis.

Tabel 3. 4 Perbandingan Target dan Capaian Indikator Indeks Deteksi Faktor Risiko Penyakit di Pelabuhan/Bandara/PLBDN Loka Kekeantinaan Kesehatan Labuan Bajo Tahun 2025 dengan Satker sejenis

| INDIKATOR KINERJA | LKK ENTIKONG | | LKK LABUAN BAJO | |
|---|--------------|---------|-----------------|---------|
| | TARGET | CAPAIAN | TARGET | CAPAIAN |
| Indeks deteksi faktor risiko di pelabuhan / bandara / PLBDN | 0.85 | 0.92 | 0.97 | 0,97 |

Grafik 3. 3 Perbandingan Target dan Capaian Indikator Indeks Deteksi Faktor Risiko Penyakit di Pelabuhan/Bandara/PLBDN Loka Kekeantinaan Kesehatan Labuan Bajo Tahun 2025 dengan Satker sejenis



Berdasarkan dari Tabel 3.4 dan Grafik 3.3 diketahui target pada Loka Kekeantinaan Kesehatan Entikong Tahun 2025 adalah 0,85. Target tersebut lebih rendah dibandingkan dengan target yang ditetapkan pada Loka Kekeantinaan Kesehatan Labuan Bajo yaitu 0,97. Sementara

capaian pada Loka Kekarantinaan Kesehatan Entikong adalah 0,92 dan capaian pada Loka Kekarantinaan Labuan Bajo adalah 0.97.

d. UPAYA YANG DILAKUKAN UNTUK MENCAPAI INDIKATOR

- 1) Melakukan pengawasan terhadap pelaku perjalanan yang datang dan berangkat di pelabuhan dan bandara.
- 2) Meningkatkan koordinasi dan kerja sama dengan lintas sektor terkait seperti Puskesmas dan Dinas Kesehatan setempat khususnya dalam melakukan screening HIV/AIDS dan TB bagi ABK dan buruh di Pelabuhan Laut.
- 3) Meningkatkan screening terhadap pelaku perjalanan yang datang dari daerah endemis malaria.
- 4) Meningkatkan koordinasi dan kerja sama lintas Balai / Loka Kekarantinaan Kesehatan khususnya dalam melakukan pengawasan terhadap keberangkatan dan kedatangan jemaah haji di pintu embarkasi dan debarkasi Surabaya.
- 5) Melakukan pengawasan orang, barang dan alat angkut dalam rangka t hari raya dan situasi khusus lainnya.
- 6) Validasi data notifikasi penyakit potensi KKM.
- 7) Melakukan pemeriksaan kapal dalam karantina terutama bagi alat angkut yang datang dari luar negeri .
- 8) Penggunaan Aplikasi pelaporan dan penerbitan dokumen Online yang dikenal dengan nama Sinkarkes (Sistem Informasi Kekarantinaan Kesehatan). Adanya layanan intensifikasi pelaksanaan kekarantinaan yakni adanya sistem pengembangan dan pemeliharaan Sinkarkes, serta monitoring setiap bulan terkait ketersediaan data Sinkarkes serta dukungan laangnanan paket internet.
- 9) Melakukan pemetaan vektor dan faktor risiko lingkungan yang mempengaruhi keberadaan vektor di wilayah kerja.
- 10) Melakukan survey faktor risiko penyakit pes, diare, malaria dan DBD di wilayah kerja.

e. ANALISA PENYEBAB KEBERHASILAN

Keberhasilan pencapaian target Indeks Deteksi Faktor Risiko Penyakit di Pelabuhan/Bandara/PLBDN sebesar 0,97 (Capaian Kinerja 100%) didukung oleh beberapa faktor utama, yaitu:

1. Pelaksanaan Pengawasan Rutin dan Komprehensif Dilaksanakannya pemeriksaan kesehatan yang ketat terhadap orang, alat angkut, barang, dan lingkungan secara konsisten. Hal ini mencakup *screening* suhu tubuh, pemeriksaan status vaksinasi (ICV) bagi *crew* kapal luar negeri, serta pengawasan kedatangan kapal penumpang dan kapal pesiar (*cruise*).
2. Penguatan Surveilans Penyakit Menular Keberhasilan dalam melakukan deteksi dini melalui kegiatan *mobile screening* HIV/AIDS dan TB terhadap kelompok berisiko (ABK, TKBM, dan petugas pelabuhan), serta pemeriksaan malaria bagi penumpang dari daerah endemis.
3. Adanya kerjasama antara LKK Labuan Bajo dengan Dinas Kesehatan Provinsi NTT dan Dinas Kesehatan Kabupaten Manggarai Barat terkait *active case finding* TB.
4. Koordinasi Lintas Sektor yang Efektif Terjalinnnya kerja sama yang baik dengan Puskesmas, Dinas Kesehatan, dan lintas sektor terkait di wilayah kerja pelabuhan/bandara, sehingga pengawasan faktor risiko lingkungan (seperti TPP, Air, dan Vektor) dapat terlaksana sesuai standar.

f. KENDALA/MASALAH YANG DIHADAPI

- 1) Adanya alat pendukung kegiatan yang tidak berfungsi secara maksimal, seperti Thermal Scanner.
- 2) Kurangnya ketersediaan alat pendukung teknis berupa alat penangkap vektor mekanis (perangkap) untuk identifikasi kepadatan vektor secara akurat.
- 3) Perbedaan pencatatan data ICV antara pengelola kegiatan dan petugas BMN
- 4) Inkonsistensi dalam hasil penginputan data

g. PEMECAHAN MASALAH

- 1) Tetap menggunakan alat yang ada dengan keterbatasan pada saat penggunaan.

- 2) Melengkapi sarana pendukung survei lingkungan melalui pengadaan Perangkat Kecoa (*Cockroach Trap*) guna memastikan data dukung Indeks Deteksi Faktor Risiko terpenuhi sesuai standar.
- 3) Melakukan pertemuan untuk mencocokkan data antara pengelola dan BMN
- 4) Melakukan monitoring dan evaluasi dengan petugas penginput data harian

h. EFISIENSI PENGGUNAAN SUMBER DAYA

Pagu anggaran untuk Indikator Pertama adalah sebesar Rp. 200,015,000,- dengan realisasi anggaran pelaksanaan kegiatan untuk mencapai indikator ini adalah sebesar Rp. 199.143.200,-. Target indikator pertama adalah 0,97 dan capaian keluaran indikator pertama adalah 0,97 sehingga pada indikator pertama telah memenuhi target sebesar 100%. Untuk perhitungan efisiensi dan nilai efisiensi dihitung menggunakan rumus. Adapun rumus perhitungan efisiensi adalah sebagai berikut:

$$E = \frac{\sum_{i=1}^n ((PAKi \times CKi) - RAKi)}{\sum_{i=1}^n (PAKi \times CKi)} \times 100\%$$

Keterangan:

- E : Efisiensi
- PAKi : Pagu Anggaran Keluaran i
- CKi : % Capaian Keluaran i
- RAKi : Realisasi Anggaran Keluaran i

Dengan hasil perhitungan sebagai berikut:

$$E = \frac{((Rp. 200.015.000 \times 100\%) - Rp. 199.143.200)}{(Rp. 200.015.000 \times 100\%)} \times 100\%$$

$$E = 0,44$$

Sedangkan untuk nilai efisiensi sebagai berikut:

$$NE = 50\% + \left(\frac{E}{20} \times 50\%\right)$$

Keterangan:

- NE : Nilai Efisiensi
- E : Efisiensi

Dengan hasil perhitungan sebagai berikut:

$$NE = 50\% + \left(\frac{0,44}{20} \times 50\%\right)$$

$$NE = 51\%$$

Untuk sasaran indikator pertama dapat tercapai sebesar 0,97 dengan capaian kinerja sebesar 100% dari target yang telah ditetapkan sebesar 0,97 dan apabila dibandingkan dengan capaian realisasi anggaran sebesar Rp. 555.752.959,- atau sebesar 98,26% dari pagu anggaran sebesar Rp. Rp. 565.577.000,- sehingga efisiensi penggunaan sumber daya sebesar 0,01 dengan nilai efisiensi sebesar 54,34% untuk capaian kinerja sebesar 100%.

2. PERSENTASE FAKTOR RISIKO YANG DIKENDALIKAN PADA ORANG, ALAT ANGKUT, BARANG, DAN LINGKUNGAN

a. DEFINISI OPERASIONAL

Persentase faktor risiko penyakit di pelabuhan/ bandara yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan adalah faktor risiko yang dikendalikan berdasarkan temuan pada pemeriksaan orang, alat angkut, barang dan lingkungan dalam satu tahun.

b. RUMUS/CARA PEHITUNGAN

Jumlah faktor risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang, dan lingkungan pada Tahun 2025 dibagi dengan jumlah faktor risiko yang ditemukan pada pemeriksaan orang, alat angkut, barang, dan lingkungan pada Tahun 2025 dikali 100%.

$$\frac{\text{Jumlah faktor risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang, dan lingkungan}}{\text{Jumlah faktor risiko yang ditemukan pada orang, alat angkut, barang, dan lingkungan}} \times 100\%$$

c. CAPAIAN INDIKATOR

Capaian indikator Persentase faktor risiko penyakit di Pelabuhan / Bandara yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan di wilayah layanan Loka Kekeparantinaan Kesehatan Labuan Bajo dihitung sebagai berikut:

$$\frac{2864}{2873} \times 100\% = 99,69\%$$

Indikator persentase faktor risiko penyakit di pintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang, dan lingkungan di wilayah layanan Loka

Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo Tahun 2025 sebesar 99,69% sudah dilakukan pengendalian terhadap faktor risiko yang ditemukan.

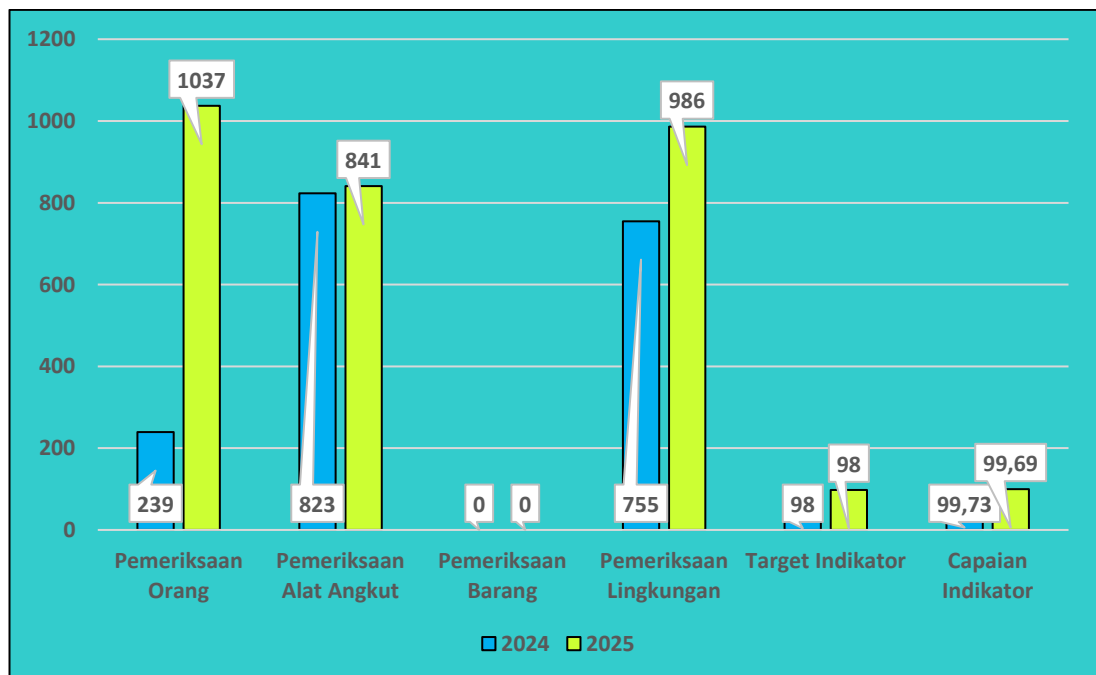
- i. Target dan Capaian Indikator Persentase Faktor Risiko Penyakit di Pintu Masuk yang Dikendalikan pada Orang, Alat Angkut, Barang, dan Lingkungan Loka Keekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo Tahun 2024 dan Tahun 2025.

Tabel 3. 5 Target dan Capaian Indikator Persentase Faktor Risiko Penyakit di Pintu Masuk yang Dikendalikan pada Orang, Alat Angkut, Barang, dan Lingkungan Loka Keekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo Tahun 2024 dan Tahun 2025

| Persentase Faktor Risiko Penyakit di Pintu Masuk yang Dikendalikan pada Orang, Alat Angkut, Barang, dan Lingkungan | 2024 | | 2025 | |
|--|---------------------|------------------------|---------------------|------------------------|
| | Jumlah FR ditemukan | Jumlah FR dikendalikan | Jumlah FR ditemukan | Jumlah FR dikendalikan |
| Pemeriksaan Orang | 239 | 239 | 1037 | 1037 |
| Suhu tinggi > 37,5 | 1 | 1 | 0 | 0 |
| Covid 19 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Sakit | 223 | 223 | 824 | 824 |
| Saturasi <95 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Hamil >32 minggu | 0 | 0 | 206 | 206 |
| Hb <8.5 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Belum vaksin meningitis | 0 | 0 | 0 | 0 |
| ICV palsu/exp | 0 | 0 | 0 | 0 |
| HIV / TB / malaria reaktif | 13 | 13 | 7 | 7 |
| Penyakit menular yang menimbulkan wabah | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Pemeriksaan Alat Angkut | 823 | 823 | 841 | 841 |
| Vektor | 20 | 20 | 22 | 22 |
| Air terkontaminasi | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Tidak ada P3K/Obat Kadaluarsa | 803 | 803 | 819 | 819 |
| Pemeriksaan Barang | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Jenazah penyakit menular | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Pemeriksaan Lingkungan | 760 | 755 | 995 | 986 |
| TTU (suhu dan kelembaban, fisik dan kimia lingkungan) | 0 | 0 | 0 | 0 |

| Persentase Faktor Risiko Penyakit di Pintu Masuk yang Dikendalikan pada Orang, Alat Angkut, Barang, dan Lingkungan | 2024 | | 2025 | |
|--|---------------------|------------------------|---------------------|------------------------|
| | Jumlah FR ditemukan | Jumlah FR dikendalikan | Jumlah FR ditemukan | Jumlah FR dikendalikan |
| TPM (fisik, e coli, MPN coliform, ALT untuk usap alat makan dan masak) | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Air (e coli, MPN coliform, risiko pencemaran tinggi dan amat tinggi), yang tidak memenuhi syarat, indeks tinggi | 38 | 38 | 0 | 0 |
| Vektor di lingkungan buffer dan perimeter bandara/ pelabuhan | 722 | 717 | 995 | 986 |

Grafik 3. 4 Target dan Capaian Indikator Persentase Faktor Risiko Penyakit di Pintu Masuk yang Dikendalikan pada Orang, Alat Angkut, Barang, dan Lingkungan Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo Tahun 2024 dan Tahun 2025



Berdasarkan Tabel 3.5 dan Grafik 3.4 diketahui pada tahun 2024 target yang ditetapkan adalah 98%, capaian pada Tahun 2024 adalah 99,73%, pencapaian tersebut didapatkan hasil pemeriksaan orang sebesar 100%, pemeriksaan alat angkut 100%, pemeriksaan barang 100%, dan pemeriksaan lingkungan 93,33%. Pada tahun 2025 target yang ditetapkan adalah 98% sama dengan target pada tahun 2024. Capaian pada Tahun

2025 adalah 99.69%. pencapaian tersebut didapatkan hasil pemeriksaan orang sebesar 100%, pemeriksaan alat angkut 100%, pemeriksaan barang 100%, dan pemeriksaan lingkungan 99.10%. Target yang ditetapkan pada tahun 2024 dan 2025 telah berhasil dicapai.

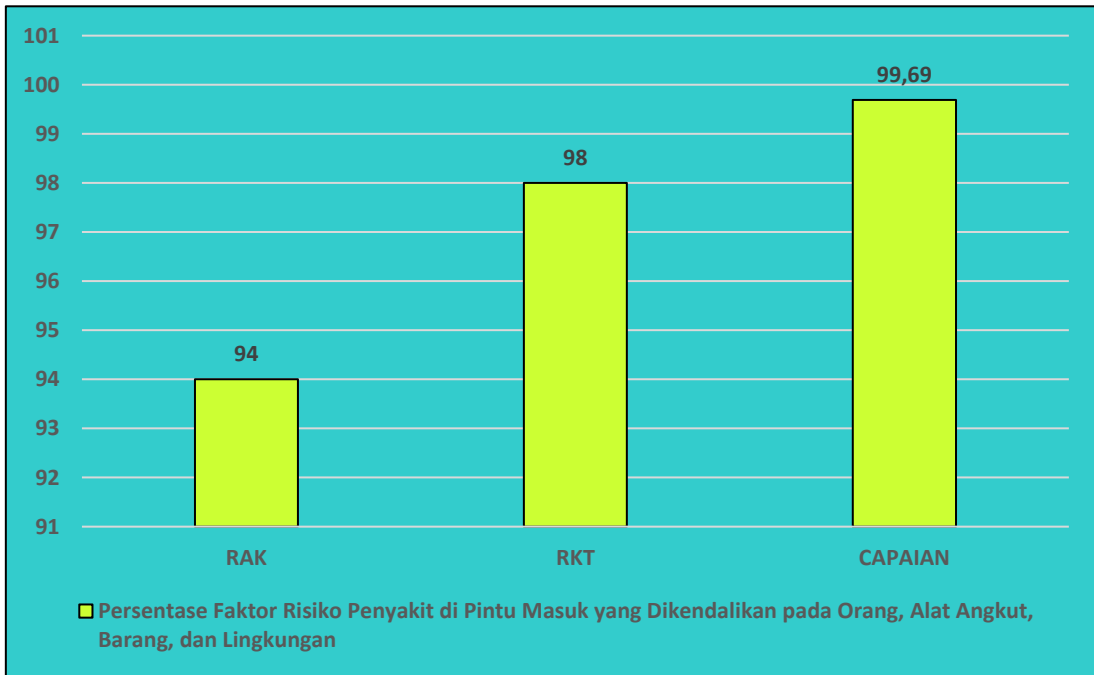
- ii. Perbandingan Target dan Capaian Indikator Persentase Faktor Risiko Penyakit di Pintu Masuk yang Dikendalikan pada Orang, Alat Angkut, Barang, dan Lingkungan Loka Kekeparantinaan Kesehatan Labuan Bajo Tahun 2025 dengan target jangka menengah/jangka akhir.

Tabel 3. 6 *Perbandingan Target dan Capaian Indikator Persentase Faktor Risiko Penyakit di Pintu Masuk yang Dikendalikan pada Orang, Alat Angkut, Barang, dan Lingkungan Loka Kekeparantinaan Kesehatan Labuan Bajo Tahun 2025 dengan target jangka menengah / jangka akhir*

| INDIKATOR KEGIATAN | TARGET KINERJA | | CAPAIAN |
|---|----------------|-----|---------|
| | RAK | RKT | 2025 |
| Indeks deteksi faktor risiko di Pelabuhan / Bandara / PLBDN | 94 | 98 | 99.58 |

Grafik 3. 5 *Perbandingan Target dan Capaian Indikator Persentase Faktor Risiko Penyakit di Pintu Masuk yang Dikendalikan pada Orang, Alat Angkut, Barang, dan Lingkungan Loka Kekeparantinaan Kesehatan Labuan Bajo Tahun*

2025 dengan target jangka menengah / jangka akhir



Berdasarkan Tabel 3.6 dan Grafik 3.5 diketahui target yang ditetapkan pada RAK menggunakan target RAK 2020-2024, hal itu dikarenakan Renstra Kemenkes 2025-2029 dan RAP Dirjen 2025-2029 belum disusun sehingga mengakibatkan RAK 2025-2029 juga belum bisa disusun. Pada RKT target yang ditetapkan sama dengan target yang ditetapkan pada Perjanjian Kinerja sebesar 98%, target pada RKT. Capaian pada Tahun 2025 sebesar 99,69%, melewati target pada RKT 2025.

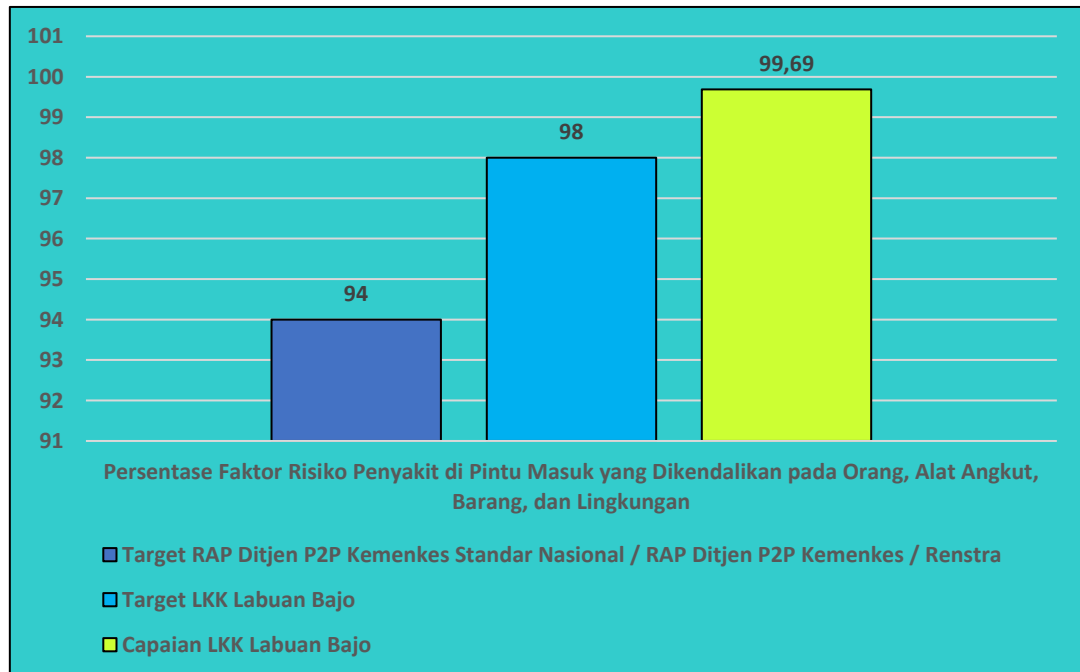
- iii. Perbandingan Target dan Capaian Indikator Persentase Faktor Risiko Penyakit di Pintu Masuk yang Dikendalikan pada Orang, Alat Angkut, Barang, dan Lingkungan Loka Kekejarantinaan Kesehatan Labuan Bajo Tahun 2025 dengan Standar Nasional / RAP Ditjen P2 Kemenkes / Renstra.

Tabel 3. 7 Perbandingan Target dan Capaian Indikator Persentase Faktor Risiko Penyakit di Pintu Masuk yang Dikendalikan pada Orang, Alat Angkut, Barang, dan Lingkungan Loka Kekejarantinaan Kesehatan Labuan Bajo Tahun 2025 dengan Standar Nasional / RAP Ditjen P2 Kemenkes / Renstra

| INDIKATOR KINERJA | TARGET STANDAR NASIONAL / RAP DITJEN P2 | TARGET LKK LABUAN BAJO | CAPAIAN LKK LABUAN BAJO |
|-------------------|---|------------------------|-------------------------|
| | | | |

| | KEMENKES / RENSTRA | | |
|---|-----------------------|----|-------|
| Persentase Faktor Risiko Penyakit di Pintu Masuk yang Dikendalikan pada Orang, Alat Angkut, Barang, dan Lingkungan | 94 | 98 | 99.69 |

Grafik 3. 6 Perbandingan Target dan Capaian Indikator Persentase Faktor Risiko Penyakit di Pintu Masuk yang Dikendalikan pada Orang, Alat Angkut, Barang, dan Lingkungan Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo Tahun 2025 dengan Standar Nasional / RAP Ditjen P2 Kemenkes / Renstra



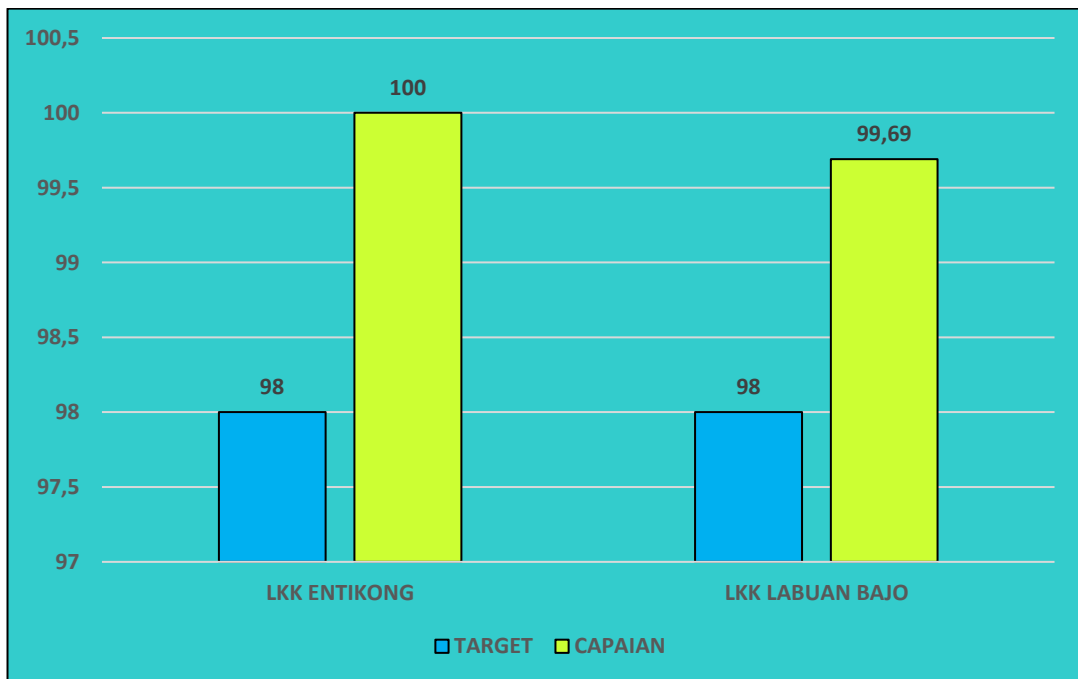
Berdasarkan Tabel 3.7 dan Grafik 3.6 diketahui Perbandingan Target yang ditetapkan pada Standar Nasional / RAP Ditjen P2 Kemenkes / Renstra sebesar 94%, sementara target yang ditetapkan pada Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo Tahun 2025 sebesar 98%. ini menyatakan target yang ditetapkan oleh Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo diatas dari target yang ditetapkan Standar Nasional / RAP Ditjen P2 Kemenkes / Renstra. Capaian Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo pada Tahun 2025 ini sebesar 99,69%. Capaian ini telah melewati target yang ditetapkan pada Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo dan target yang ditetapkan pada Standar Nasional / RAP Ditjen P2 Kemenkes / Renstra.

- iv. Perbandingan Target dan Capaian Indikator Persentase Faktor Risiko Penyakit di Pintu Masuk yang Dikendalikan pada Orang, Alat Angkut, Barang, dan Lingkungan Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo Tahun 2025 dengan Satuan Kerja sejenis.

Tabel 3. 8 Perbandingan Target dan Capaian Indikator Persentase Faktor Risiko Penyakit di Pintu Masuk yang Dikendalikan pada Orang, Alat Angkut, Barang, dan Lingkungan Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo Tahun 2025 dengan Satker sejenis

| INDIKATOR KINERJA | LKK ENTIKONG | | LKK LABUAN BAJO | |
|--|--------------|---------|-----------------|---------|
| | TARGET | CAPAIAN | TARGET | CAPAIAN |
| Persentase Faktor Risiko Penyakit di Pintu Masuk yang Dikendalikan pada Orang, Alat Angkut, Barang, dan Lingkungan | 98 | 100 | 98 | 99,69 |

Grafik 3. 7 Perbandingan Target dan Capaian Indikator Persentase Faktor Risiko Penyakit di Pintu Masuk yang Dikendalikan pada Orang, Alat Angkut, Barang, dan Lingkungan Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo Tahun 2025 dengan Satker sejenis



Berdasarkan dari Tabel 3.8 dan Grafik 3.7 diketahui target pada Loka Kekarantinaan Kesehatan Entikong Tahun 2025 adalah 98%. Target tersebut sama dengan target yang ditetapkan pada Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo. Sementara capaian pada Loka Kekarantinaan Kesehatan Entikong adalah 100% dan lebih tinggi dibandingkan

dengan capaian pada Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo yaitu 99,69%. Berdasarkan capaian yang didapatkan, Loka Kekarantinaan Kesehatan Entikong dan Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo berhasil mencapai target yang telah ditetapkan.

d. UPAYA YANG DILAKUKAN UNTUK MENCAPAI INDIKATOR

- 1) Melaksanakan kegiatan pengendalian faktor risiko yang ditemukan pada pemeriksaan orang berupa observasi dan tindakan pertolongan pertama pada yang sakit, layanan rujukan, memberikan pelayanan vaksinasi bagi pelaku perjalanan yang akan berangkat ke daerah endemis.
- 2) Melakukan kegiatan pengendalian faktor risiko pada barang khususnya melaksanakan kegiatan pengendalian faktor risiko yang ditemukan pada pemeriksaan alat angkut berupa kegiatan hapus tikus dan serangga pada kapal yang ditemukan vektor kemudian diikuti dengan penerbitan SSCC, selain itu mengumpulkan obat P3K kadaluarsa yang ditemukan di kapal dan merekomendasikan pemilik kapal untuk menggantinya dengan obat-obatan baru sesuai standar kemudian dilanjutkan dengan penerbitan Sertifikat P3K.
- 3) Melaksanakan kegiatan pengendalian faktor risiko yang ditemukan pada lingkungan antara lain dengan memberikan rekomendasi saran untuk perbaikan terhadap sarana lingkungan seperti sarana penyediaan air bersih.
- 4) Meningkatkan kompetensi petugas di Wilayah Kerja melalui bimbingan teknis dan pelatihan.

e. ANALISA PENYEBAB KEBERHASILAN

Keberhasilan pencapaian ini dikarenakan oleh:

- 1) Terlaksananya kegiatan pengendalian pada faktor risiko orang, barang, alat angkut dan lingkungan.
- 2) Tersedianya alat dan bahan dalam melaksanakan kegiatan upaya pengendalian baik pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan.
- 3) Adanya kerjasama yang baik dengan badan usaha milik Swasta (BUS) untuk kegiatan hapus tikus dan serangga pada alat angkut.

- 4) Adanya kader vektor yang membantu pelaksanaan kegiatan survey dan pengendalian vektor di wilayah kerja
- 5) Adanya koordinasi dan komunikasi yang baik dengan lintas sektoral, pengguna jasa, dan masyarakat pelabuhan

f. KENDALA/MASALAH YANG DIHADAPI

- 1) Masih ada wilayah kerja yang menjadi endemis malaria sehingga tidak bisa dikendalikan secara maksimal.

g. PEMECAHAN MASALAH

- 1) Melakukan survey migrasi malaria secara rutin, dan melakukan pengendalian faktor risiko penyakit malaria dengan menggunakan alat dan bahan yang tersedia pada wilayah kerja.

h. EFISIENSI PENGGUNAAN SUMBER DAYA

Pagu anggaran untuk Indikator Kedua adalah sebesar Rp. 450,357,000,- dengan realisasi anggaran pelaksanaan kegiatan untuk mencapai indikator ini adalah sebesar Rp. 445.981.287,-. Target indikator dua adalah 98% dan capaian keluaran indikator pertama adalah 99,69% sehingga pada indikator pertama telah memenuhi target sebesar 101,72%. Untuk perhitungan efisiensi dan nilai efisiensi dihitung menggunakan rumus. Adapun rumus perhitungan efisiensi adalah sebagai berikut:

$$E = \frac{\sum_{i=1}^n ((PAKi \times CKi) - RAKi)}{\sum_{i=1}^n (PAKi \times CKi)} \times 100\%$$

Keterangan:

- E : Efisiensi
- PAKi : Pagu Anggaran Keluaran i
- CKi : % Capaian Keluaran i
- RAKi : Realisasi Anggaran Keluaran i

Dengan hasil perhitungan sebagai berikut:

$$E = \frac{((Rp. 450.357.000 \times 100\%) - Rp. 445.981.287)}{(Rp. 450.357.000 \times 100\%)} \times 100\%$$

$$E = 0,03$$

Sedangkan untuk nilai efisiensi sebagai berikut:

$$NE = 50\% + \left(\frac{E}{20} \times 50\%\right)$$

Keterangan:

NE : Nilai Efisiensi

E : Efisiensi

Dengan hasil perhitungan sebagai berikut:

$$NE = 50\% + \left(\frac{0,03}{20} \times 50\%\right)$$

$$NE = 57\%$$

Untuk sasaran indikator kedua dapat tercapai sebesar 99,69% dengan capaian kinerja sebesar 101,72% dari target yang telah ditetapkan sebesar 98% dan apabila dibandingkan dengan capaian realisasi anggaran sebesar Rp. 445.981.287,- atau sebesar 99.03% dari pagu anggaran sebesar Rp. 450.357.000,- sehingga efisiensi penggunaan sumber daya sebesar 0,03 dengan nilai efisiensi sebesar 57% untuk capaian kinerja sebesar 101,72%.

3. INDEKS PENGENDALIAN FAKTOR RISIKO DI PELABUHAN / BANDARA / PLBDN

a. DEFINISI OPERASIONAL

Indeks pengendalian faktor risiko di pintu masuk negara adalah status faktor risiko di Pelabuhan / Bandara / PLBDN berdasarkan penilaian surveilans, karantina dan risiko lingkungan dalam satu tahun.

b. RUMUS/CARA PEHITUNGAN

- Rumus indeks adalah dibagi (nilai score maksimal dikurang nilai score minimal):

$$= \frac{\text{Indeks}}{(S_{max} - S_{min})}$$

S = Score

S_{max} = Score Maksimal

S_{min} = Score Minimal

- Score dihitung dari bobot x cakupan (coverage)
- Score maksimal dihitung dari bobot x cakupan maksimal (coverage max)
- Score minimal dihitung dari bobot x cakupan minimal (coverage minimal)
- Parameter perhitungan terdiri dari:

- 1) Persentase sinyal SKD KLB dan Bencana yang direspon kurang dari 24 jam dengan kelengkapan 80%;
- 2) Persentase Bandara/Pelabuhan dengan indeks pinjal <1;
- 3) Persentase Bandara/Pelabuhan tidak ditemukan larva anopheles < 1;
- 4) Persentase Bandara/Pelabuhan dengan indeks populasi kecoa < 2;
- 5) Persentase Bandara/Pelabuhan dengan indeks populasi lalat < 2;
- 6) Persentase Bandara/Pelabuhan dengan HI perimeter = 0;
- 7) Persentase Bandara/Pelabuhan dengan HI buffer < 1;
- 8) Persentase lokus TTU memenuhi syarat dengan minimal 3 kali pemeriksaan;
- 9) Persentase lokus TPM laik hygiene dengan minimal 2 kali pemeriksaan; dan
- 10) Persentase lokus kualitas air bersih memenuhi syarat kesehatan dengan minimal 2 kali pemeriksaan kimia lengkap dan 6 kali mikrobiologis/bakteriologis.

c. CAPAIAN INDIKATOR

Capaian Indikator ketiga Indeks Pengendalian Faktor Risiko di Pelabuhan / Bandara / PLBDN yaitu 0,98 dari target 0,91 atau sebesar 97,85% dengan rincian seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 3. 9 *Capaian Indikator Pengendalian Faktor Risiko di Pelabuhan / Bandara / PLBDN Tahun 2025*

| Parameter | Capaian | Cara perhitungan |
|---|---------|---|
| Persentase sinyal SKD KLB dan Bencana yang direspon kurang dari 24 jam dengan kelengkapan 80% | 100 | Jumlah sinyal SKD yang direspon dengan kelengkapan 80% (Koordinasi, verifikasi rumors, PE, pelaporan, diseminasi) dibagi sinyal KLB/bencana yang diterima |
| Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks pinjal ≤ 1 | 100 | Jumlah bandara/pelabuhan dengan indeks pinjal ≤ 1 dibagi jumlah seluruh bandara/pelabuhan |
| Persentase bandara/pelabuhan tidak ditemukan larva anopheles (<1) | 83,33 | Jumlah bandara/pelabuhan tidak ditemukan larva anopheles (<1) dibagi jumlah seluruh bandara/pelabuhan |
| Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks populasi kecoa <2 | 100 | Jumlah bandara/pelabuhan dengan Indeks populasi kecoa <2 dibagi jumlah seluruh bandara/pelabuhan |
| Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks populasi lalat < 2 | 100 | Jumlah bandara/pelabuhan dengan Indeks populasi lalat < 2 dibagi jumlah seluruh bandara/pelabuhan |

| Parameter | Capaian | Cara perhitungan |
|--|---------|--|
| Persentase bandara/pelabuhan dengan HI perimeter = 0 | 100 | Jumlah bandara/pelabuhan dengan HI perimeter = 0 dibagi jumlah seluruh bandara/pelabuhan |
| Persentase bandara/pelabuhan dengan HI buffer < 1 | 100 | Jumlah bandara/pelabuhan dengan HI buffer < 1 dibagi jumlah seluruh bandara/ pelabuhan |
| Persentase lokus TTU memenuhi syarat dengan minimal 3 kali pemeriksaan | 100 | Jumlah lokus TTU memenuhi syarat dengan minimal 3 kali pemeriksaan dibagi jumlah seluruh lokus/ TTU |
| Persentase lokus TPM laik hygiene dengan minimal 2 kali pemeriksaan | 100 | Jumlah lokus TPM laik hygiene dengan minimal 2 kali pemeriksaan dibagi jumlah seluruh lokus/ TPM |
| Persentase lokus kualitas air bersih memenuhi syarat kesehatan dengan minimal 2 kali pemeriksaan kimia lengkap dan 6 kali mikrobiologi/bakteriologis | 83,33 | Jumlah lokus kualitas air bersih memenuhi syarat kesehatan dengan minimal 4 kali pemeriksaan kimia lengkap dan 6 kali mikrobiologi/bakteriologis dibagi jumlah seluruh lokus kualitas air bersih |

Berdasarkan Tabel 3.9 diketahui 10 parameter penunjang untuk mencapai target Indikator Indeks Pengendalian Faktor Risiko di Pelabuhan / Bandara / PLBDN Tahun 2025 di Loka Kekeparantinaan Kesehatan Labuan Bajo. Dari 10 parameter terdapat 8 parameter tercapai dengan nilai maksimal 100.

Capaian indikator ketiga Indeks Pengendalian Faktor Risiko di pelabuhan/bandara/PLBDN di wilayah Loka Kekeparantinaan Kesehatan Labuan Bajo sebesar yaitu 0,96 layanan dari target sebesar 0,93 dengan capaian kinerja sebesar 103,22%, dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Indeks} = \frac{4266}{(4400 - 0)}$$

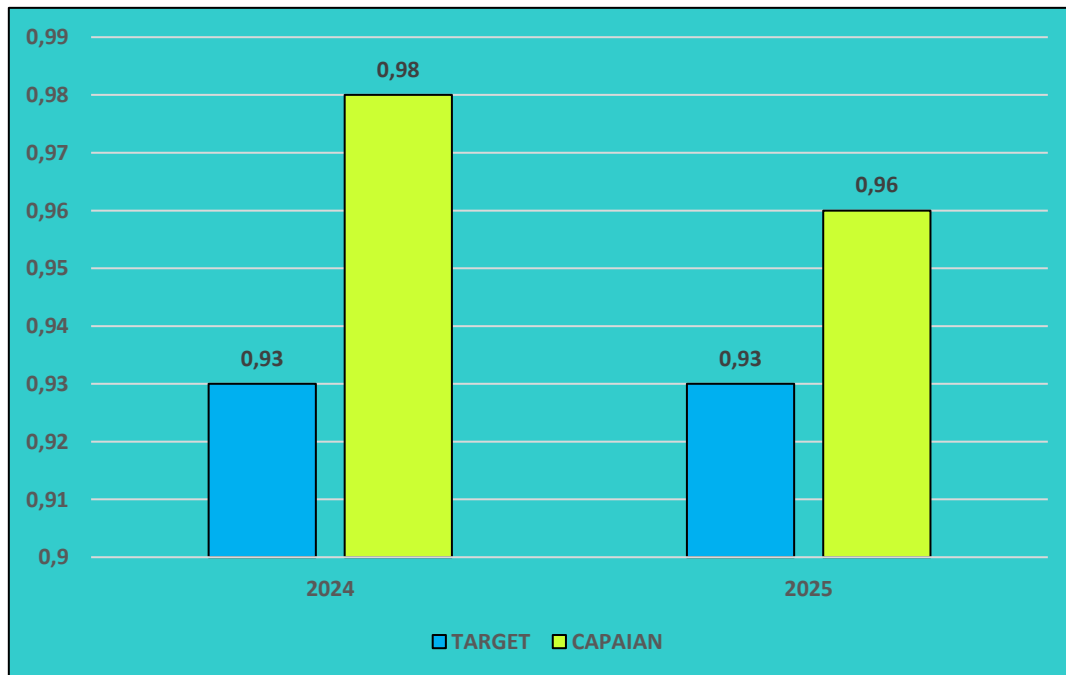
$$\text{Indeks} = 0,96$$

- i. Target dan Capaian Indikator Indeks Pengendalian Faktor Risiko di Pelabuhan / Bandara / PLBDN Loka Kekeparantinaan Kesehatan Labuan Bajo Tahun 2024 dan Triwulan IV 2025.

Tabel 3. 10 Target dan Capaian Indikator Indeks Pengendalian Faktor Risiko di Pelabuhan / Bandara / PLBDN Loka Kekwarantinaan Kesehatan Labuan Bajo Tahun 2024 dan Tahun 2025

| INDIKATOR KINERJA | 2024 | | 2025 | |
|--|--------|---------|--------|---------|
| | TARGET | CAPAIAN | TARGET | CAPAIAN |
| Indeks Pengendalian Faktor Risiko di Pelabuhan / Bandara / PLBDN | 0.93 | 0.98 | 0.93 | 0.96 |

Grafik 3. 8 Target dan Capaian Indikator Indeks Pengendalian Faktor Risiko di Pelabuhan / Bandara / PLBDN Loka Kekwarantinaan Kesehatan Labuan Bajo Tahun 2024 dan Tahun 2025



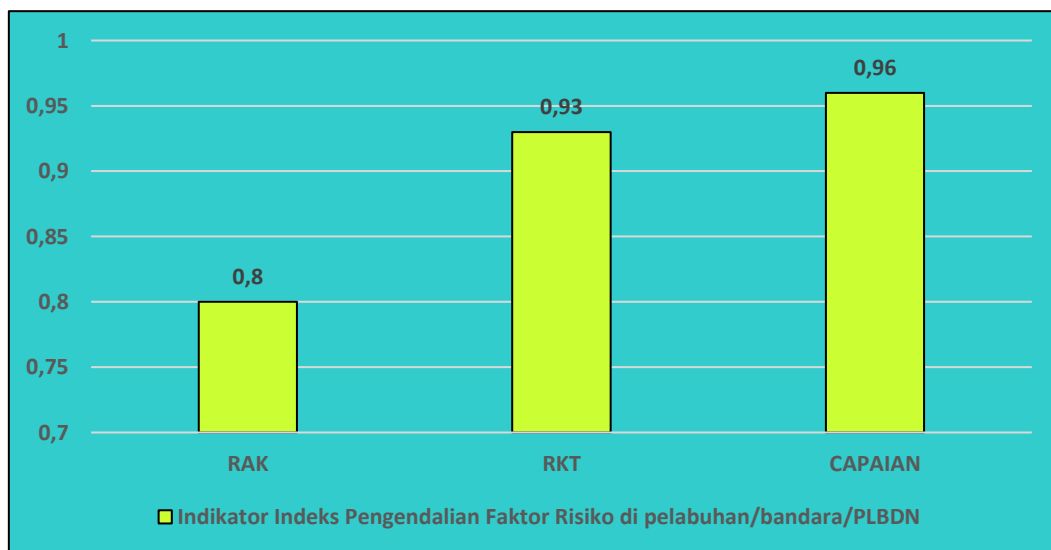
Berdasarkan Tabel 3.10 dan Grafik 3.8 diketahui pada tahun 2024 target yang ditetapkan sebesar 0,93, dengan capaian pada Tahun 2024 sebesar 0,98. Target yang ditetapkan pada tahun 2025 sama dengan target tahun 2024 yaitu 0,93, capaian pada Tahun 2025 sebesar 0,96. Target yang ditetapkan pada tahun 2024 dan 2025 telah berhasil dicapai.

- ii. Perbandingan Target dan Capaian Indikator Indeks Pengendalian Faktor Risiko di Pelabuhan / Bandara / PLBDN Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo Tahun 2025 dengan target jangka menengah / jangka akhir.

Tabel 3. 11 Perbandingan Target dan Capaian Indikator Indeks Pengendalian Faktor Risiko di Pelabuhan / Bandara / PLBDN Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo Tahun 2025 dengan target jangka menengah / jangka akhir

| INDIKATOR KEGIATAN | TARGET KINERJA | | CAPAIAN 2025 |
|--|----------------|------|--------------|
| | RAK | RKT | |
| Indeks deteksi faktor risiko di pelabuhan/ bandara/PLBDN | 0.80 | 0.93 | 0.96 |

Grafik 3. 9 Perbandingan Target dan Capaian Indikator Indeks Pengendalian Faktor Risiko di Pelabuhan / Bandara / PLBDN Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo Tahun 2025 dengan target jangka menengah / jangka akhir



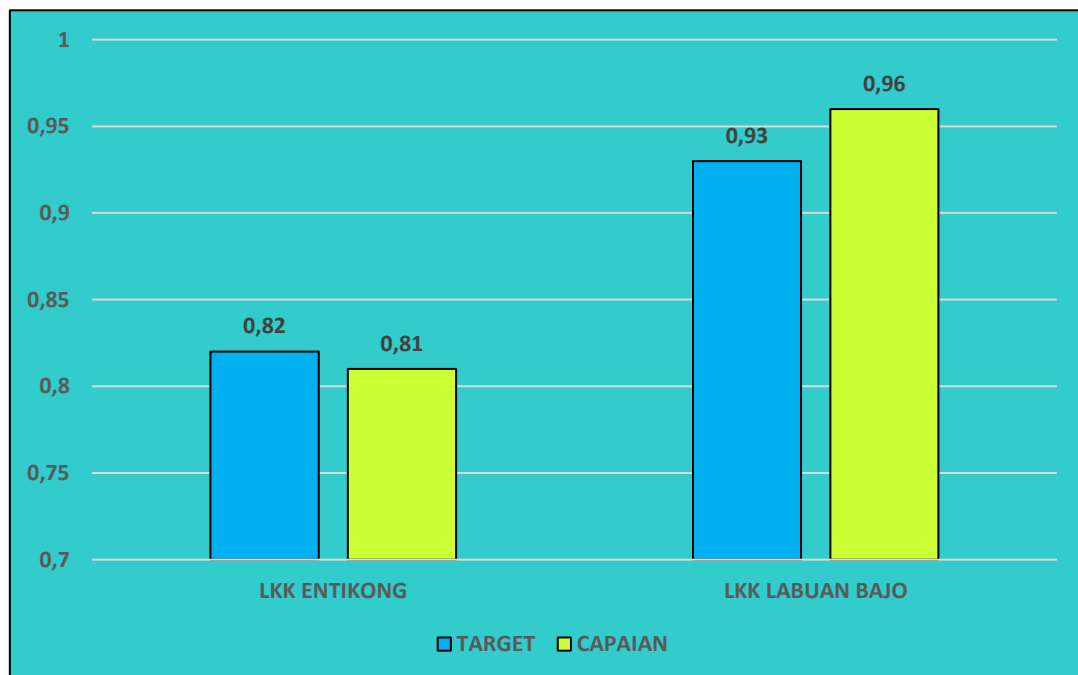
Berdasarkan Tabel 3.11 dan Grafik 3.9 diketahui target yang ditetapkan pada RAK menggunakan target RAK 2020-2024, hal itu dikarenakan Renstra Kemenkes 2025-2029 dan RAP Dirjen 2025-2029 belum disusun sehingga mengakibatkan RAK 2025-2029 juga belum bisa disusun. Pada RKT target yang ditetapkan sama dengan target yang ditetapkan pada Perjanjian Kinerja sebesar 0,93. Capaian pada Tahun 2025 sebesar 0,96.

- iii. Perbandingan Target dan Capaian Indikator Indeks Pengendalian Faktor Risiko di Pelabuhan / Bandara / PLBDN Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo Tahun 2025 dengan Satuan Kerja sejenis.

Tabel 3. 12 Perbandingan Target dan Capaian Indikator Indeks Pengendalian Faktor Risiko di Pelabuhan / Bandara / PLBDN Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo Tahun 2025 dengan Satuan Kerja sejenis

| INDIKATOR KINERJA | LKK ENTIKONG | | LKK LABUAN BAJO | |
|--|--------------|---------|-----------------|---------|
| | TARGET | CAPAIAN | TARGET | CAPAIAN |
| Persentase Faktor Risiko Penyakit di Pintu Masuk yang Dikendalikan pada Orang, Alat Angkut, Barang, dan Lingkungan | 0.82 | 0.81 | 0.93 | 0.96 |

Grafik 3. 10 Perbandingan Target dan Capaian Indikator Indeks Pengendalian Faktor Risiko di Pelabuhan / Bandara / PLBDN Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo Tahun 2025 dengan Satuan Kerja sejenis



Berdasarkan dari Tabel 3.12 dan Grafik 3.10 diketahui target pada Loka Kekarantinaan Kesehatan Entikong Tahun 2025 adalah 0,82. Target

tersebut lebih rendah dibandingkan dengan target yang ditetapkan pada Loka Kekejarantinaan Kesehatan Labuan Bajo. Sementara capaian pada Loka Kekejarantinaan Kesehatan Entikong adalah 0,81 lebih rendah dibandingkan dengan capaian pada Loka Kekejarantinaan Kesehatan Labuan Bajo yaitu 0,96.

d. UPAYA YANG DILAKUKAN UNTUK MENCAPAI INDIKATOR

- 1) Melakukan verifikasi rumor masalah kesehatan, penyelidikan epidemiologi, pelaporan dan diseminasi ke lintas sektor terkait.
- 2) Melakukan pemetaan serta survey dan tikus dan pinjal serta pengendalian.
- 3) Melakukan survey dan pengendalian jentik dan nyamuk Anopheles khususnya di wilker Pelabuhan Laut Lembata.
- 4) Melakukan survey dan pengendalian lalat dan kecoa.
- 5) Melakukan survey dan pengendalian jentik nyamuk Aedes di daerah parameter dan buffer.
- 6) Melakukan inspeksi kesehatan lingkungan TTU dan TPP serta pemeriksaan kualitas makanan secara bakteriologis pada Laboratorium Kesehatan Daerah Provinsi NTT.
- 7) Melakukan inspeksi kesehatan lingkungan pada sarana air bersih dan pemeriksaan kualitas air secara bakteriologis dan kimia pada Laboratorium Kesehatan Daerah Provinsi NTT.

e. ANALISA PENYEBAB KEBERHASILAN

Keberhasilan pencapaian ini dikarenakan oleh:

- 1) Terbangunnya komunikasi yang baik antar lintas sektor
- 2) Tersedianya media pelaporan harian penyakit berbasis KLB

f. KENDALA/MASALAH YANG DIHADAPI

- 1) Kabupaten Lembata adalah daerah endemis Malaria dengan daerah pelabuhan adalah habitat potensial perkembangan nyamuk Anopheles.
- 2) Masih belum selesainya pemeriksaan air dengan parameter mikrobiologi dan kimia dengan jumlah pemeriksaan yang ditetapkan karena anggaran sudah habis.

g. PEMECAHAN MASALAH

- 1) Melakukan survey migrasi malaria secara rutin, dan melakukan pengendalian faktor risiko penyakit malaria dengan menggunakan alat dan bahan yang tersedia pada wilayah kerja.
- 2) Memanfaatkan anggaran yang tersedia untuk melakukan kegiatan pemeriksaan air dengan parameter mikrobiologi dan kimia.

h. EFISIENSI PENGGUNAAN SUMBER DAYA

Pagu anggaran untuk Indikator Ketiga adalah sebesar Rp. 105,956,000,- dengan realisasi anggaran pelaksanaan kegiatan untuk mencapai indikator ini adalah sebesar Rp. 105,415,877,-. Target indikator tiga adalah 0.93 dan capaian keluaran indikator pertama adalah 0.96 sehingga pada indikator pertama telah memenuhi target sebesar 103,22%. Untuk perhitungan efisiensi dan nilai efisiensi dihitung menggunakan rumus. Adapun rumus perhitungan efisiensi adalah sebagai berikut:

$$E = \frac{\sum_{i=1}^n ((PAKi \times CKi) - RAKi)}{\sum_{i=1}^n (PAKi \times CKi)} \times 100\%$$

Keterangan:

E : Efisiensi

PAKi : Pagu Anggaran Keluaran i

CKi : % Capaian Keluaran i

RAKi : Realisasi Anggaran Keluaran i

Dengan hasil perhitungan sebagai berikut:

$$E = \frac{((Rp. 105,956,000 \times 100\%) - Rp. 105,415,877)}{(Rp. 105,956,000 \times 100\%)} \times 100\%$$

$$E = 0,04$$

Sedangkan untuk nilai efisiensi sebagai berikut:

$$NE = 50\% + \left(\frac{E}{20} \times 50\%\right)$$

Keterangan:

NE : Nilai Efisiensi

E : Efisiensi

Dengan hasil perhitungan sebagai berikut:

$$NE = 50\% + \left(\frac{0,04}{20} \times 50\%\right)$$

$$NE = 59\%$$

Untuk sasaran indikator kedua dapat tercapai sebesar 0.96 dengan capaian kinerja sebesar 103,22% dari target yang telah ditetapkan sebesar 0.93 dan apabila dibandingkan dengan capaian realisasi anggaran sebesar Rp. 105,415,877,- atau sebesar 99.49% dari pagu anggaran sebesar Rp. 105,956,000,- sehingga efisiensi penggunaan sumber daya sebesar 0,04 dengan nilai efisiensi sebesar 59% untuk capaian kinerja sebesar 103,22%.

4. NILAI KINERJA ANGGARAN

a. DEFINISI OPERASIONAL

Nilai kinerja anggaran adalah besarnya nilai kinerja penganggaran yang diperoleh melalui perhitungan kinerja menggunakan aplikasi SMART DJA Kementerian Keuangan yang diformulasikan dari:

- 1) Aspek Implementasi yang memperhitungkan realisasi anggaran, konsistensi antara RPD dan RPK, efisiensi dan capaian keluaran yang ditargetkan di dalam RKA-K/L secara tahunan.
- 2) Aspek Manfaat yang memperhitungkan pencapaian Indikator Kinerja Kegiatan (IKK), Indikator Sasaran Program/Indikator Kinerja Program (IKP) dan Indikator Sasaran Strategis (ISS) yang ditarget di dalam RENJA K/L dan RENSTRA K/L secara tahunan.
- 3) Aspek Konteks yang memperhitungkan relevansi, kejelasan, keterukuran informasi kinerja dengan dinamika masalah yang coba dipecahkan melalui intervensi program.

b. RUMUS/CARA PEHITUNGAN

Nilai agregat dari nilai aspek implementasi (terdiri nilai realisasi, konsistensi, efisiensi, pencapaian keluaran dan kesesuaian RPK-RPD), aspek manfaat dan aspek konteks menggunakan aplikasi SMART Kementerian Keuangan.

c. CAPAIAN INDIKATOR

Capaian indikator keempat Nilai Kinerja Anggaran di Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo pada Tahun 2025 adalah sebesar 97,54 dari target 85 yang telah ditetapkan dengan persentase kinerja sebesar 114,75%.

Indikator keempat dicapai melalui:

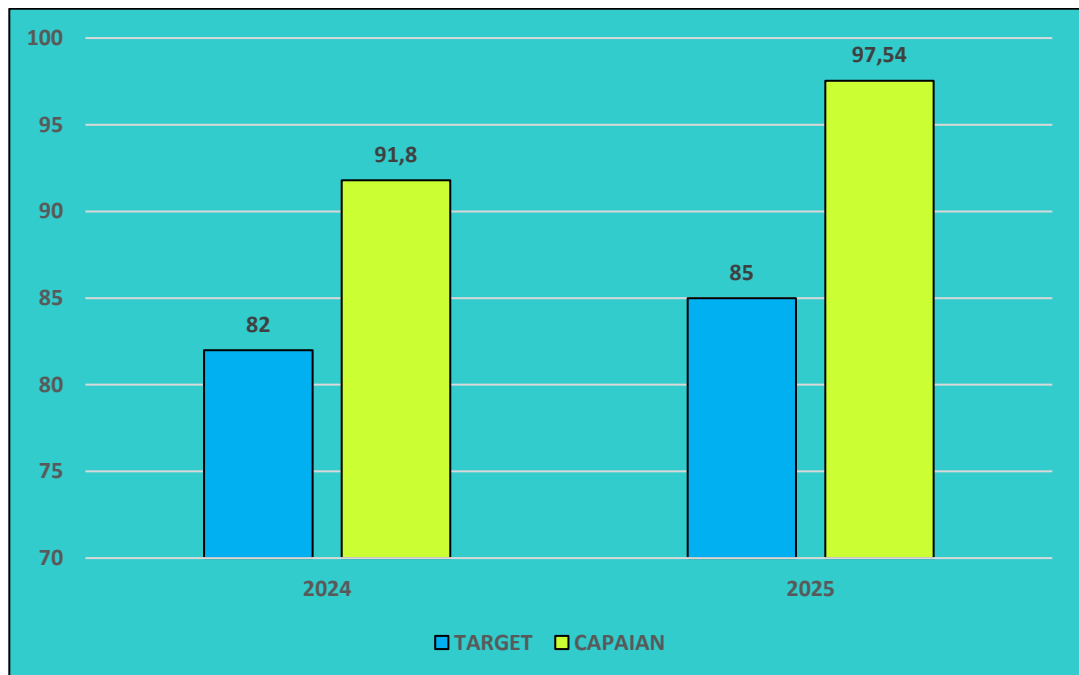
- 1) Pelaksanaan Layanan Perencanaan dan Penganggaran pada satker Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo Tahun 2025.
- 2) Pelaksanaan Layanan Pemantauan dan Evaluasi Anggaran satker Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo Tahun 2025.

i. Target dan Capaian Indikator Nilai Kinerja Anggaran Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo Tahun 2024 dan Tahun 2025.

Tabel 3. 13 *Target dan Capaian Indikator Nilai Kinerja Anggaran Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo TW III Tahun 2024 dan TW III Tahun 2025*

| INDIKATOR KINERJA | 2024 | | 2025 | |
|------------------------|--------|---------|--------|---------|
| | TARGET | CAPAIAN | TARGET | CAPAIAN |
| Nilai Kinerja Anggaran | 82 | 91,80 | 85 | 97,54 |

**Grafik 3. 11 Target dan Capaian Indikator Nilai Kinerja Anggaran Loka
Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo TW III Tahun 2024 dan TW III Tahun
2025**



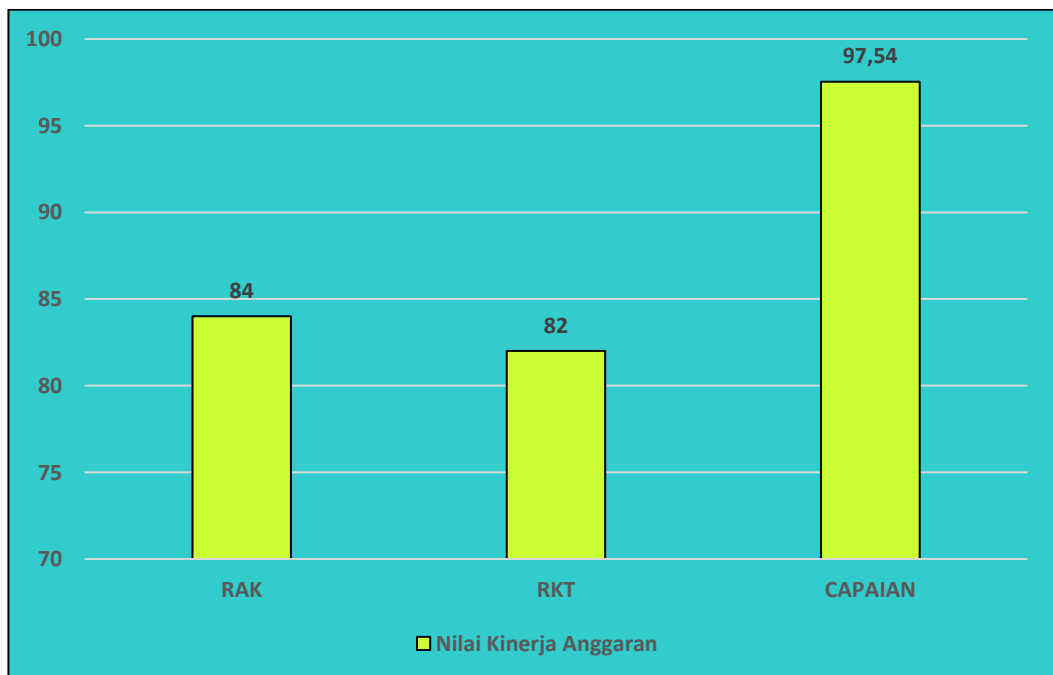
Berdasarkan Tabel 3.13 dan Grafik 3.11 diketahui Pada tahun 2024 target yang ditetapkan meningkat dari tahun sebelumnya menjadi 82, target ini ditetapkan berdasarkan kemampuan dalam mencapai target pada tahun 2023, capaian pada tahun 2024 sebesar 91,80 Pada Tahun 2025 target yang ditetapkan meningkat dari tahun 2024 menjadi 85, capaian pada Tahun 2025 sebesar 97.54, hal ini menunjukkan adanya peningkatan capaian yang lebih tinggi dibandingkan pada Tahun 2024.

- ii. Perbandingan Target dan Capaian Indikator Nilai Kinerja Anggaran Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo Tahun 2025 dengan target jangka menengah / jangka akhir.

Tabel 3. 14 Perbandingan Target dan Capaian Indikator Nilai Kinerja Anggaran Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo Tahun 2025 dengan target jangka menengah / jangka akhir

| INDIKATOR KEGIATAN | TARGET KINERJA | | CAPAIAN |
|------------------------|----------------|-----|---------|
| | RAK | RKT | 2025 |
| Nilai Kinerja Anggaran | 85 | 85 | 97,54 |

Grafik 3. 12 Perbandingan Target dan Capaian Indikator Nilai Kinerja Anggaran Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo Tahun 2025 dengan target jangka menengah / jangka akhir



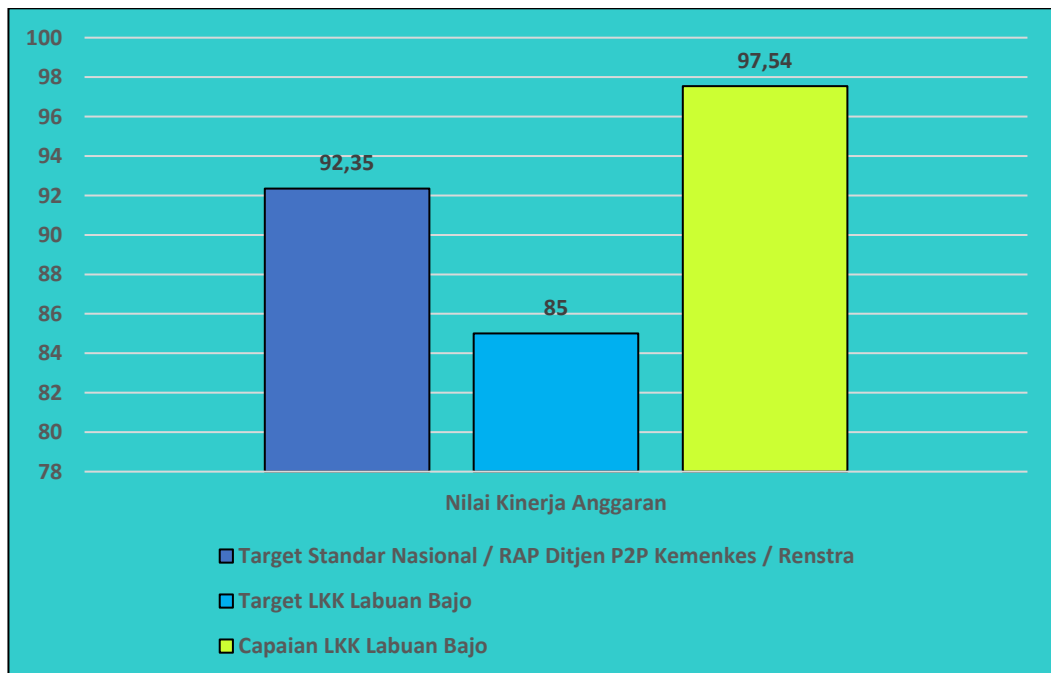
Berdasarkan Tabel 3.14 dan Grafik 3.12 diketahui target yang ditetapkan sesuai RAK 2025-2029. Pada RKT target yang ditetapkan sama dengan target yang ditetapkan pada Perjanjian Kinerja sebesar 85. Capaian pada Tahun 2025 sebesar 97,54.

- iii. Perbandingan Target dan Capaian Indikator Nilai Kinerja Anggaran Loka Kekeantinaan Kesehatan Labuan Bajo Tahun 2025 dengan RAP Ditjen P2 Kemenkes.

Tabel 3. 15 Perbandingan Target dan Capaian Indikator Nilai Kinerja Anggaran Loka Kekeantinaan Kesehatan Labuan Bajo Tahun 2025 dengan Standar Nasional / RAP Ditjen P2 Kemenkes / Renstra

| INDIKATOR KINERJA | STANDAR NASIONAL / RAP DITJEN P2 KEMENKES / RENSTRA | TARGET LKK LABUAN BAJO | CAPAIAN LKK LABUAN BAJO TW III TAHUN 2025 |
|------------------------|---|------------------------|---|
| Nilai Kinerja Anggaran | 92,35 | 85 | 97,54 |

Grafik 3. 13 Perbandingan Target dan Capaian Indikator Nilai Kinerja Anggaran Loka Kekeantinaan Kesehatan Labuan Bajo Tahun 2025 dengan Standar Nasional / RAP Ditjen P2 Kemenkes / Renstra



Berdasarkan Tabel 3.15 dan Grafik 3.13 diketahui Perbandingan Target yang ditetapkan pada Standar Nasional / RAP Ditjen P2 Kemenkes / Renstra sebesar 92,35 sementara target yang ditetapkan pada Loka Kekeantinaan Kesehatan Labuan Bajo Tahun 2025 sebesar 85. ini menyatakan target yang ditetapkan oleh Loka Kekeantinaan Kesehatan

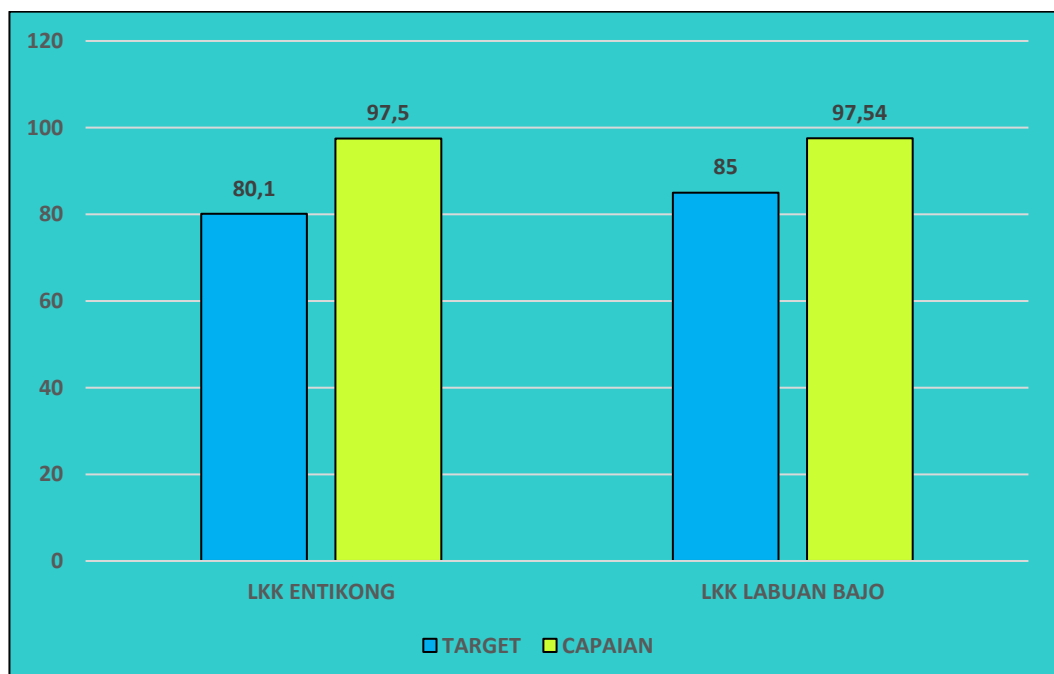
Labuan Bajo masih dibawah dari target yang ditetapkan Standar Nasional / RAP Ditjen P2 Kemenkes / Renstra. Capaian Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo pada Tahun 2025 sebesar 97,54.

- iv. Perbandingan Target dan Capaian Nilai Kinerja Anggaran Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo Tahun 2025 dengan Satuan Kerja sejenis.

Tabel 3. 16 Perbandingan Target dan Capaian Indikator Nilai Kinerja Anggaran Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo Tahun 2025 dengan Satuan Kerja sejenis

| INDIKATOR KINERJA | LKK ENTIKONG | | LKK LABUAN BAJO TW III TAHUN 2025 | |
|------------------------|--------------|---------|-----------------------------------|---------|
| | TARGET | CAPAIAN | TARGET | CAPAIAN |
| Nilai Kinerja Anggaran | 80,1 | 97,5 | 85 | 97,54 |

Grafik 3. 14 Perbandingan Target dan Capaian Indikator Nilai Kinerja Anggaran Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo Tahun 2025 dengan Satuan Kerja sejenis



Berdasarkan dari Tabel 3.16 dan Grafik 3.14 diketahui target pada Loka Kekarantinaan Kesehatan Entikong Tahun 2025 adalah 80,1. Target tersebut lebih rendah dibandingkan dengan target yang ditetapkan

pada Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo yaitu 85. Sementara capaian Triwulan IV pada Loka Kekarantinaan Kesehatan Entikong adalah 97,5 sama dengan capaian pada Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo yaitu 97,54.

d. UPAYA YANG DILAKUKAN UNTUK MENCAPAI INDIKATOR

- 1) Melaksanakan penginputan data output setiap bulan pada aplikasi SMART DJA.
- 2) Melakukan konsultasi online ke bagian PI Ditjen P2 terkait penginputan realisasi anggaran di aplikasi e-monev Smart DJA.
- 3) Berkoordinasi dengan pengelola program terkait capaian output setiap layanan yang ada.
- 4) Melakukan evaluasi dan menindaklanjuti capaian indikator ke empat.
- 5) Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap penyerapan anggaran pada aplikasi SMART DJA.

e. ANALISA PENYEBAB KEBERHASILAN

Keberhasilan pencapaian indikator Nilai Kinerja Anggaran dengan skor **97,54** (Sangat Baik) didukung oleh beberapa faktor kunci, antara lain:

1. Capaian Keluaran (Output) yang Optimal Tingginya realisasi volume Rincian Output (RO) yang dilaporkan, yaitu terealisasinya 2.383 RO dari total target 2.415 RO (98,67%). Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan fisik dan non-fisik telah terlaksana sesuai dengan perencanaan.
2. Konsistensi Perencanaan dan Pelaksanaan (Quality of Planning) Tingkat kesesuaian yang tinggi antara Rencana Penarikan Dana (RPD) pada Halaman III DIPA dengan realisasi penyerapan anggaran setiap bulannya. Disiplin dalam mengajukan revisi Halaman III DIPA setiap triwulan sesuai kebutuhan riil operasional menjadi kunci menjaga deviasi tetap rendah.
3. Kepatuhan Pelaporan pada Aplikasi SAKTI Kedisiplinan operator pengelola anggaran dalam melakukan *input* data capaian *output* dan realisasi anggaran ke dalam aplikasi SAKTI secara tepat waktu (sebelum batas waktu pelaporan bulanan), sehingga nilai aspek implementasi dan aspek manfaat mendapatkan poin maksimal.

4. Efisiensi Penggunaan Anggaran Meskipun penyerapan anggaran sebesar 93,48% (belum 100%), namun *output* kegiatan tercapai maksimal. Ini menandakan adanya efisiensi belanja (seperti efisiensi perjalanan dinas atau pengadaan) tanpa mengurangi kualitas *output* layanan yang dihasilkan.

f. KENDALA/MASALAH YANG DIHADAPI

- 1) Adanya efisiensi anggaran, sehingga adanya blokir terhadap anggaran kegiatan.
- 2) Dinamika Revisi Anggaran Perubahan prioritas kegiatan pusat yang mengharuskan dilakukannya revisi pergeseran anggaran (POK) beberapa kali, yang berdampak pada perlunya penyesuaian ulang target RPD agar tidak terjadi deviasi yang besar.

g. PEMECAHAN MASALAH

- 1) Memaksimalkan anggaran yang ada untuk melaksanakan kegiatan.
- 2) Perencanaan Revisi Anggaran yang Matang Melakukan pemetaan kebutuhan anggaran lebih awal sebelum jadwal revisi Halaman III DIPA dibuka, sehingga penyesuaian RPD dapat dilakukan seakurat mungkin mendekati realisasi riil yang akan dilakukan pada triwulan berikutnya.

h. EFISIENSI PENGGUNAAN SUMBER DAYA

Pagu anggaran untuk Indikator Keempat adalah sebesar Rp. 20,410,000,- dengan realisasi anggaran pelaksanaan kegiatan untuk mencapai indikator ini adalah sebesar Rp. 19,080,071,-. Target indikator empat adalah 85 dan capaian keluaran indikator pertama adalah 97.54 sehingga pada indikator pertama telah memenuhi target sebesar 114,75%. Untuk perhitungan efisiensi dan nilai efisiensi dihitung menggunakan rumus. Adapun rumus perhitungan efisiensi adalah sebagai berikut:

$$E = \frac{\sum_{i=1}^n ((PAKi \times CKi) - RAKi)}{\sum_{i=1}^n (PAKi \times CKi)} \times 100\%$$

Keterangan:

E : Efisiensi

PAKi : Pagu Anggaran Keluaran i

CKi : % Capaian Keluaran i

RAKi : Realisasi Anggaran Keluaran i

Dengan hasil perhitungan sebagai berikut:

$$E = \frac{((Rp. 20,410,000 \times 100\%) - Rp. 19,080,071)}{(Rp. 20,410,000 \times 100\%)} \times 100\%$$

$$E = 0,11$$

Sedangkan untuk nilai efisiensi sebagai berikut:

$$NE = 50\% + \left(\frac{E}{20} \times 50\%\right)$$

Keterangan:

NE : Nilai Efisiensi

E: Efisiensi

Dengan hasil perhitungan sebagai berikut:

$$NE = 50\% + \left(\frac{0,11}{20} \times 50\%\right)$$

$$NE = 79\%$$

Untuk sasaran indikator keempat dapat tercapai sebesar 97,54 dengan capaian kinerja sebesar 114,75% dari target yang telah ditetapkan sebesar 85 dan apabila dibandingkan dengan capaian realisasi anggaran sebesar Rp. 19,080,071,- atau sebesar 93.48% dari pagu anggaran sebesar Rp. 20,410,000,- sehingga efisiensi penggunaan sumber daya sebesar 0,11 dengan nilai efisiensi sebesar 79% untuk capaian kinerja sebesar 114,75%.

5. NILAI INDIKATOR KINERJA PELAKSANAAN ANGGARAN

a. DEFINISI OPERASIONAL

Nilai indikator kinerja pelaksanaan anggaran adalah ukuran kualitas kinerja pelaksanaan anggaran belanja Kementerian Negara/Lembaga/Satuan Kerja dari sisi kesesuaian terhadap perencanaan,efektivitas pelaksanaan anggaran, dan kepatuhan terhadap regulasi.

b. RUMUS/CARA PEHITUNGAN

Nilai agregat dari revisi DIPA deviasi halaman III DIPA, penyerapan anggaran, belanja kontraktual, penyelesaian tagihan, pengelolaan UP dan TUP, dispensasi SPM, capaian output.

c. CAPAIAN INDIKATOR

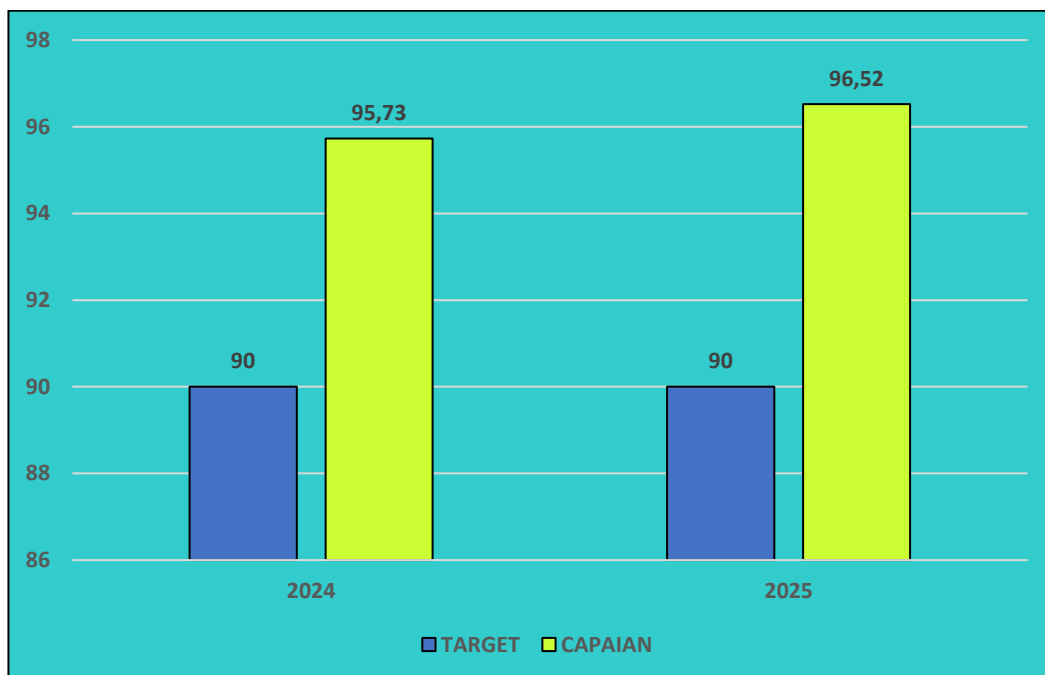
Capaian indikator kinerja Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran pada Tahun 2025 tercapai 96,52 dari target 90 dengan persentase kinerja sebesar 107,24%. Ini menyatakan bahwa target indikator kinerja Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran mencapai target yang telah ditetapkan.

- i. Target dan Capaian Indikator Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Loka Kekeantinaan Kesehatan Labuan Bajo Tahun 2024 dan Tahun 2025.

Tabel 3. 17 *Target dan Capaian Indikator Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Loka Kekeantinaan Kesehatan Labuan Bajo Tahun 2024 dan Tahun 2025*

| INDIKATOR KINERJA | 2024 | | 2025 | |
|--|--------|---------|--------|---------|
| | TARGET | CAPAIAN | TARGET | CAPAIAN |
| Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran | 90 | 95,73 | 90 | 96,52 |

Grafik 3. 15 Target dan Capaian Indikator Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo Tahun 2024 dan Tahun 2025



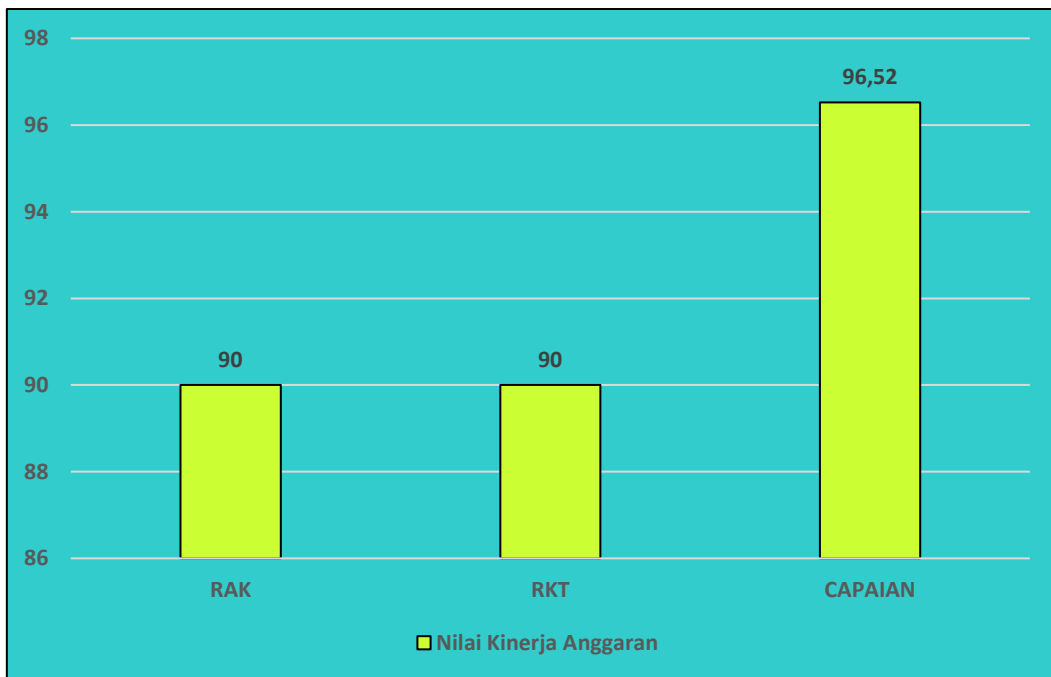
Berdasarkan Tabel 3.17 dan Grafik 3.15 diketahui Pada tahun 2025 target yang ditetapkan sama dengan target yang ditetapkan tahun 2024 yaitu 90, capaian pada Tahun 2024 sebesar 95,73. Target pada tahun 2025 sama dengan tahun 2024 yaitu 90, capaian pada Tahun 2025 sebesar 96,52. Hasil ini menunjukkan bahwa ada peningkatan capaian pelaksanaan anggaran pada tahun 2025 jika dibandingkan pada tahun 2024. Capaian pada tahun 2025 tersebut telah mencapai target yang ditetapkan pada tahun 2025.

- ii. Perbandingan Target dan Capaian Indikator Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo Tahun 2025 dengan target jangka menengah / jangka akhir.

Tabel 3. 18 Perbandingan Target dan Capaian Indikator Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo Tahun 2025 dengan target jangka menengah / jangka akhir

| INDIKATOR KEGIATAN | TARGET KINERJA | | CAPAIAN |
|--|----------------|-----|---------|
| | RAK | RKT | 2025 |
| Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran | 90 | 90 | 96,52 |

Grafik 3. 16 Perbandingan Target dan Capaian Indikator Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo Tahun 2025 dengan target jangka menengah / jangka akhir



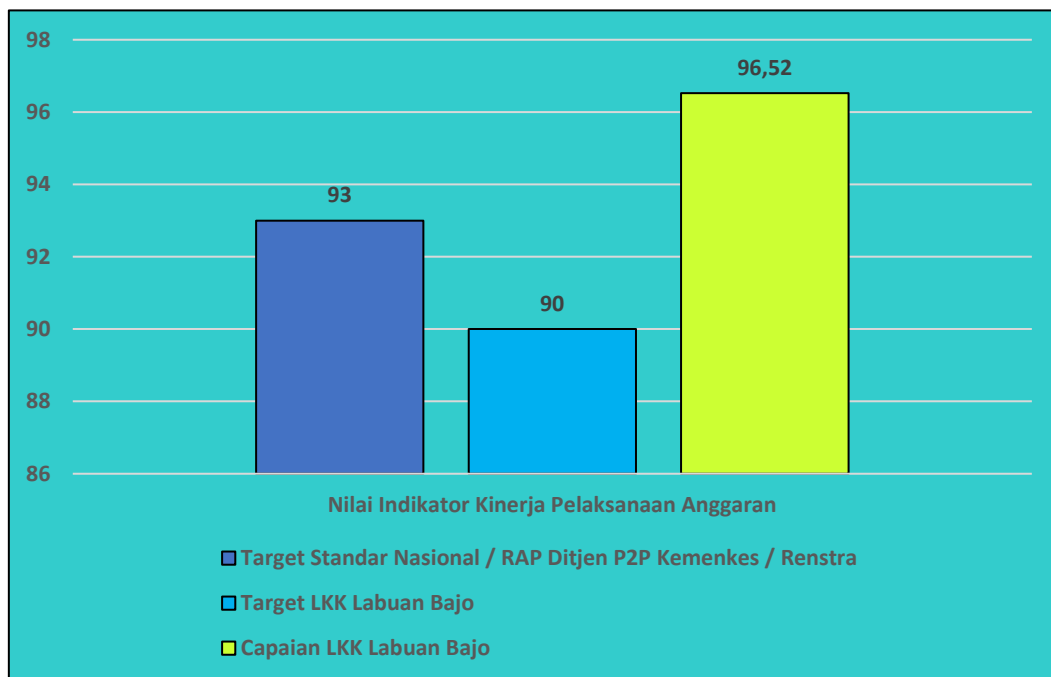
Berdasarkan Tabel 3.14 dan Grafik 3.16 diketahui target yang ditetapkan merupakan target RAK 2025-2029. Pada RKT target yang ditetapkan sebesar 90. Capaian pada Tahun 2025 sebesar 96,52

- iii. Perbandingan Target dan Capaian Indikator Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo Tahun 2025 dengan RAP Ditjen P2 Kemenkes.

Tabel 3. 19 Perbandingan Target dan Capaian Indikator Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Loka Kekeantinaan Kesehatan Labuan Bajo Tahun 2025 dengan Standar Nasional / RAP Ditjen P2 Kemenkes / Renstra

| INDIKATOR KINERJA | TARGET STANDAR NASIONAL / RAP DITJEN P2 KEMENKES / RENSTRA | TARGET LKK LABUAN BAJO | CAPAIAN LKK LABUAN BAJO 2025 |
|------------------------|--|------------------------|------------------------------|
| Nilai Kinerja Anggaran | 93 | 90 | 96,52 |

Grafik 3. 17 Perbandingan Target dan Capaian Indikator Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Loka Kekeantinaan Kesehatan Labuan Bajo Tahun 2025 dengan Standar Nasional / RAP Ditjen P2 Kemenkes / Renstra



Berdasarkan Tabel 3.19 dan Grafik 3.17 diketahui Perbandingan Target yang ditetapkan pada Standar Nasional / RAP Ditjen P2 Kemenkes / Renstra sebesar 93, sementara target yang ditetapkan pada Loka Kekeantinaan Kesehatan Labuan Bajo Tahun 2025 sebesar 90. ini menyatakan target yang ditetapkan oleh Loka Kekeantinaan Kesehatan Labuan Bajo masih dibawah dari target yang ditetapkan Standar Nasional / RAP Ditjen P2 Kemenkes / Renstra. Capaian Loka Kekeantinaan Kesehatan Labuan Bajo pada Tahun 2025 sebesar 96,52. Capaian ini telah

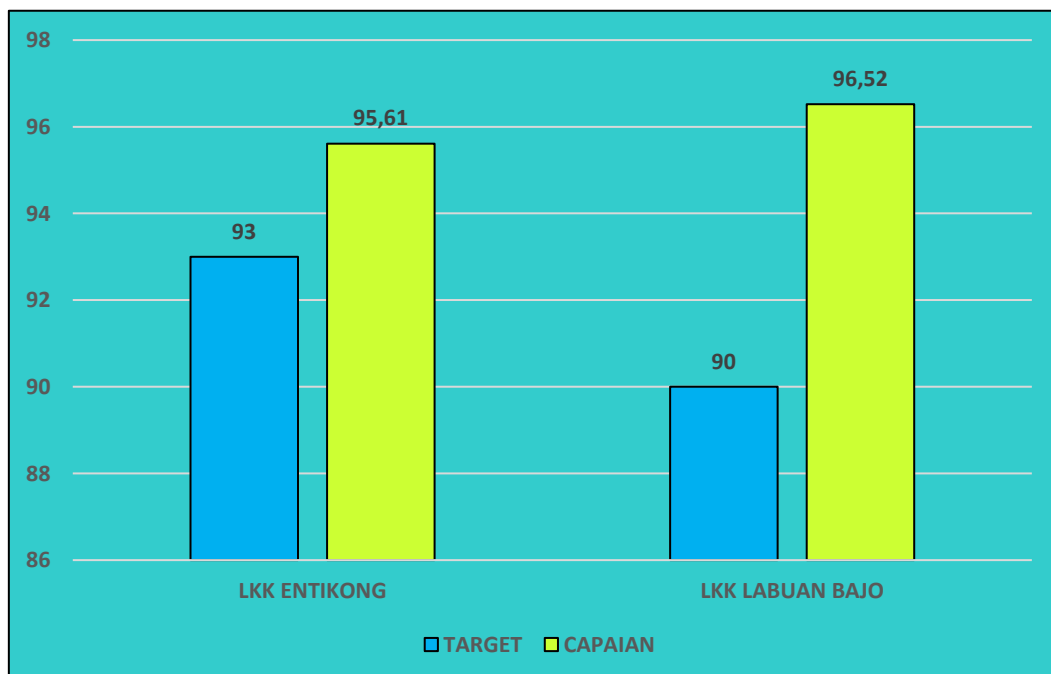
melewati target yang ditetapkan pada Loka Keekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo dan target yang ditetapkan pada Standar Nasional / RAP Ditjen P2 Kemenkes / Renstra.

- iv. Perbandingan Target dan Capaian Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Loka Keekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo Tahun 2025 dengan Satuan Kerja sejenis.

Tabel 3. 20 Perbandingan Target dan Capaian Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Loka Keekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo Tahun 2025 dengan Satker sejenis

| INDIKATOR KINERJA | LKK ENTIKONG | | LKK LABUAN BAJO TAHUN 2025 | |
|--|--------------|---------|----------------------------|---------|
| | TARGET | CAPAIAN | TARGET | CAPAIAN |
| Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran | 93 | 95,61 | 90 | 96,52 |

Grafik 3. 18 Perbandingan Target dan Capaian Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Loka Keekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo Tahun 2025 dengan Satker sejenis



Berdasarkan dari Tabel 3.20 dan Grafik 3.18 diketahui target pada Loka Keekarantinaan Kesehatan Entikong Tahun 2025 adalah 93. Target tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan target yang ditetapkan pada Loka

Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo yaitu 90. Sementara capaian pada Loka Keekarantinaan Kesehatan Entikong adalah 95,61 lebih rendah dibandingkan dengan capaian pada Loka Keekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo yaitu 96,52. Berdasarkan capaian yang didapatkan, Loka Keekarantinaan Kesehatan Entikong dan Loka Keekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo berhasil mencapai target yang telah ditetapkan.

d. UPAYA YANG DILAKUKAN UNTUK MENCAPAI INDIKATOR

- 1) Melakukan perencanaan dan penganggaran untuk satker dengan menyesuaikan kebutuhan satker.
- 2) Membuat Rencana Pelaksanaan Kegiatan dan Rencana Penarikan Dana yang matang.
- 3) Melakukan pengajuan revisi sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.
- 4) Melakukan perekaman dan pembayaran belanja kontraktual dengan baik.
- 5) Melakukan input pembayaran pada Aplikasi SAKTI tepat waktu, tepat akun, dan tepat jumlah.

e. ANALISA PENYEBAB KEBERHASILAN

Capaian Nilai IKPA tahun 2025 sebesar 96,52 (kategori Sangat Baik) yang melampaui target (107,24%) dan lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya (95,73) didorong oleh faktor-faktor berikut:

- 1) Disiplin Pengelolaan Halaman III DIPA Keberhasilan Satker dalam meminimalisir deviasi antara Rencana Penarikan Dana (RPD) dengan realisasi aktual bulanan. Hal ini dicapai melalui pemutakhiran RPD yang disiplin dilakukan setiap awal triwulan sesuai dengan proyeksi kegiatan riil.
- 2) Akselerasi Belanja Kontraktual Pendaftaran kontrak ke KPPN dilakukan tepat waktu (segera setelah tanda tangan kontrak/sebelum batas waktu 5 hari kerja), sehingga nilai indikator Data Kontrak mendapatkan poin maksimal dan pembayaran kepada pihak ketiga tidak tertunda.
- 3) Kepatuhan Administratif (Zero Dispensasi & Retur) Ketertiban bendahara dan PPK dalam mengajukan SPM (Surat Perintah Membayar) tepat waktu sehingga tidak ada penolakan sistem atau permintaan Dispensasi

SPM di akhir tahun, serta nihilnya retur SP2D yang menunjukkan akurasi data supplier.

- 4) Efektivitas Penggunaan Uang Persediaan (UP) Pengelolaan revolving Uang Persediaan (UP) yang aktif, dimana pertanggungjawaban (GUP) dilakukan secara rutin minimal satu kali sebulan (atau ketika dana terpakai 50%), menjaga likuiditas operasional kantor tetap lancar.

f. KENDALA/MASALAH YANG DIHADAPI

Kendala yang dialami pada kegiatan indikator kelima adalah sebagai berikut:

- 1) Dampak Kebijakan *Automatic Adjustment* (Blokir) Kebijakan pemblokiran anggaran sementara (*Automatic Adjustment*) oleh Kementerian Keuangan menyebabkan deviasi pada perencanaan. Kegiatan yang sudah dijadwalkan di RPD awal tahun terpaksa ditunda pelaksanaannya, sehingga memicu deviasi Halaman III DIPA pada triwulan terkait.

g. PEMECAHAN MASALAH

- 1) Revisi POK dan Penyesuaian RPD Pasca Buka Blokir Segera melakukan revisi Petunjuk Operasional Kegiatan (POK) dan pemutakhiran Halaman III DIPA pada kesempatan pertama revisi dibuka setelah status blokir anggaran dicabut, untuk menyeimbangkan kembali target penyerapan di sisa bulan berjalan.

h. EFISIENSI PENGGUNAAN SUMBER DAYA

Pagu anggaran untuk Indikator Kelima adalah sebesar Rp. 35.079.000,- dengan realisasi anggaran pelaksanaan kegiatan untuk mencapai indikator ini adalah sebesar Rp. 34.956.353,-. Target indikator lima dalah 90 dan capaian keluaran indikator kelima adalah 96,52 sehingga pada indikator kelima telah memenuhi target sebesar 107,24%. Untuk perhitungan efisiensi dan nilai efisiensi dihitung menggunakan rumus. Adapun rumus perhitungan efisiensi adalah sebagai berikut:

$$E = \frac{\sum_{i=1}^n ((PAKi \times CKi) - RAKi)}{\sum_{i=1}^n (PAKi \times CKi)} \times 100\%$$

Keterangan:

E : Efisiensi

PAKi : Pagu Anggaran Keluaran i

CKi : % Capaian Keluaran i

RAKi : Realisasi Anggaran Keluaran i

Dengan hasil perhitungan sebagai berikut:

$$E = \frac{((Rp. 35.079.000 \times 100\%) - Rp. 34.956.353)}{(Rp. 35.079.000 \times 100\%)} \times 100\%$$

$$E = 0,07$$

Sedangkan untuk nilai efisiensi sebagai berikut:

$$NE = 50\% + \left(\frac{E}{20} \times 50\%\right)$$

Keterangan:

NE : Nilai Efisiensi

E : Efisiensi

Dengan hasil perhitungan sebagai berikut:

$$NE = 50\% + \left(\frac{0,07}{20} \times 50\%\right)$$

$$NE = 68\%$$

Untuk sasaran indikator kelima dapat tercapai sebesar 96,52 dengan capaian kinerja sebesar 107,24% dari target yang telah ditetapkan sebesar 90 dan apabila dibandingkan dengan capaian realisasi anggaran sebesar Rp. 34.956.353,- atau sebesar 99,65% dari pagu anggaran sebesar Rp. 35.079.000,- sehingga efisiensi penggunaan sumber daya sebesar 0,07 dengan nilai efisiensi sebesar 68% untuk capaian kinerja sebesar 107,24%.

6. KINERJA IMPLEMENTASI WBK SATKER

a. DEFINISI OPERASIONAL

Perolehan nilai implementasi menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) pada Satuan Kerja melalui penilaian mandiri (self Assesment) yang dilakukan oleh Satuan Kerja maupun penilaian oleh Tim Penilai Internal dan Tim Penilai Nasional dengan menggunakan Lembar Kerja Evaluasi (LKE) Zona Integritas menuju WBK/WBBM yang ditetapkan berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi yang berlaku dan kemudian dilakukan evaluasi oleh Unit Pembina Sekretariat Direktorat Jenderal P2.

b. RUMUS/CARA PERHITUNGAN

Nilai implementasi WBK Satker dihitung dari akumulasi Nilai Total Pengungkit dan Nilai Total Hasil.

$$\frac{A}{B} \times 100\% = \%C$$

Keterangan:

A = Nilai kinerja implementasi WBK

B = Nilai kinerja implementasi WBK yang ditargetkan

%C = Persentase pencapaian kinerja implementasi WBK

c. CAPAIAN INDIKATOR

Capaian indikator Kinerja Implementasi WBK Satker pada Tahun 2025 adalah sebesar 0 dari target yang ditetapkan oleh pimpinan sebesar 70.

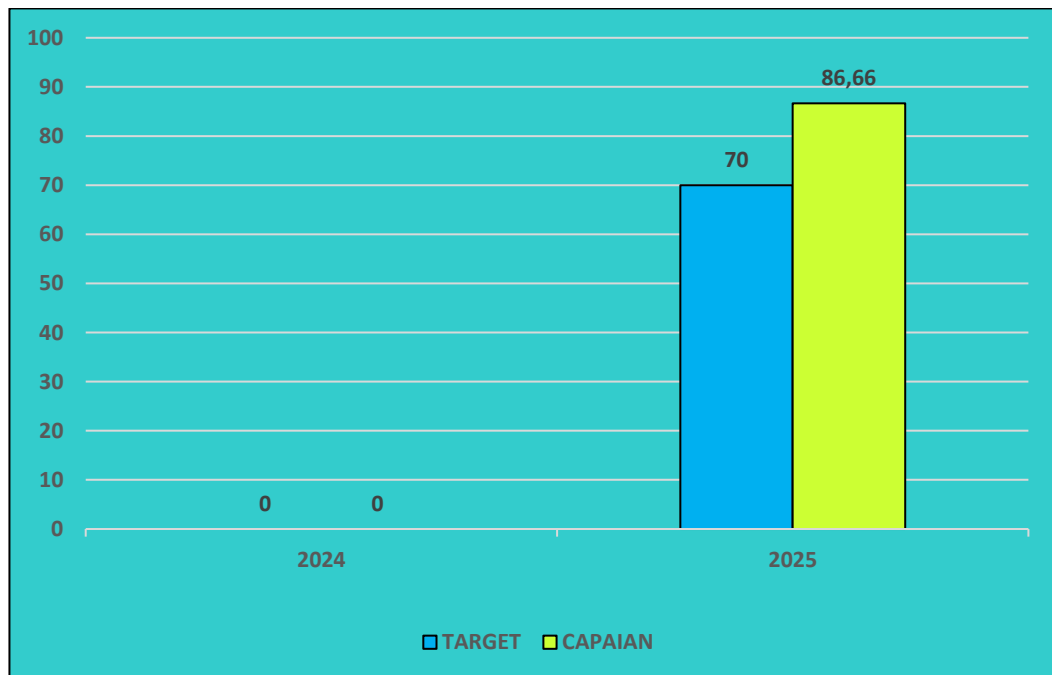
$$\frac{86,66}{70} \times 100\% = 123,80\%$$

i. Target dan capaian indikator Kinerja Implementasi WBK Satker Tahun 2025

Tabel 3. 21 Target dan Capaian Indikator Kinerja Implementasi WBK Satker pada Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo Tahun 2024 dan Tahun 2025

| INDIKATOR KINERJA | 2024 | | 2025 | |
|---------------------------------|--------|---------|--------|---------|
| | TARGET | CAPAIAN | TARGET | CAPAIAN |
| Kinerja Implementasi WBK Satker | - | - | 70 | 86,66 |

Grafik 3. 19 Target dan Capaian Indikator Kinerja Implementasi WBK Satker pada Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo Tahun 2024 dan Tahun 2025



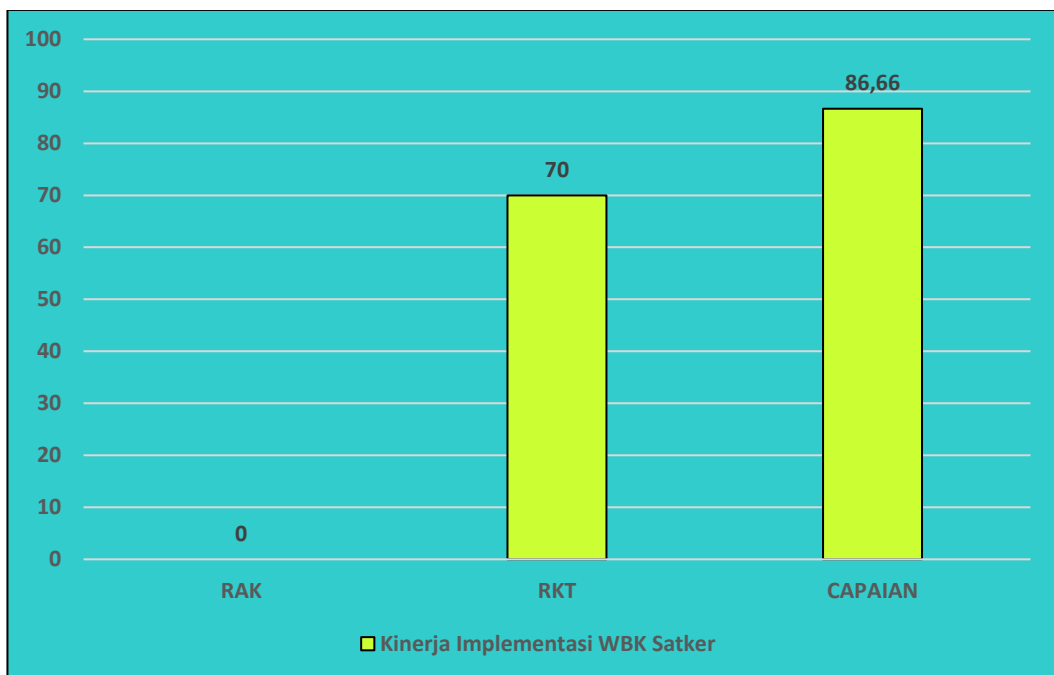
Berdasarkan Tabel 3.21 dan Grafik 3.19 diketahui pada tahun 2024 tidak ada target yang ditetapkan dikarenakan Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo tidak melakukan perjanjian kinerja dengan indikator Kinerja Impelementasi WBK Satker. Pada tahun 2025 Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo untuk pertama kalinya melakukan perjanjian kinerja dengan indikator Kinerja Impelementasi WBK Satker dengan target yang ditetapkan yaitu 70. Capaian pada Tahun 2025 dari hasil desk reviu WBK Satker mendapatkan nilai 86,66.

- ii. Perbandingan Target dan Capaian Indikator Kinerja Implementasi WBK Satker pada Loka Kekeparantinaan Kesehatan Labuan Bajo Tahun 2025 dengan target jangka menengah / jangka akhir.

Tabel 3. 22 Perbandingan Target dan Capaian Indikator Kinerja Implementasi WBK Satker pada Loka Kekeparantinaan Kesehatan Labuan Bajo Tahun 2025 dengan target jangka menengah/jangka akhir

| INDIKATOR KEGIATAN | TARGET KINERJA | | CAPAIAN |
|---------------------------------|----------------|-----|---------|
| | RAK | RKT | 2025 |
| Kinerja Implementasi WBK Satker | - | 70 | 86,66 |

Grafik 3. 20 Perbandingan Target dan Capaian Indikator Kinerja Implementasi WBK Satker pada Loka Kekeparantinaan Kesehatan Labuan Bajo Tahun 2025 dengan target jangka menengah/jangka akhir



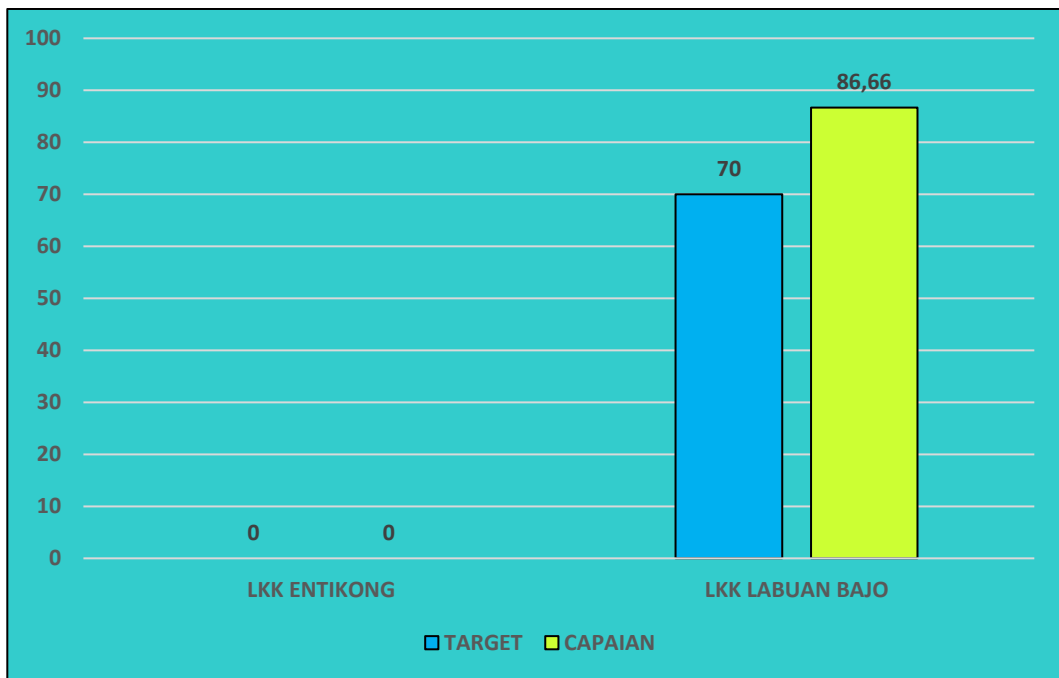
Berdasarkan Tabel 3.22 dan Grafik 3.20 diketahui target yang ditetapkan pada RAK menggunakan target RAK 2020-2024, hal itu dikarenakan Renstra Kemenkes 2025-2029 dan RAP Dirjen 2025-2029 belum disusun sehingga mengakibatkan RAK 2025-2029 juga belum bisa disusun. Pada RKT target yang ditetapkan sebesar 70, capaian pada Tahun 2025 sebesar 86,66.

- iii. Perbandingan Target dan Capaian Indikator Kinerja Implementasi WBK Satker Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo Tahun 2025 dengan Satker sejenis.

Tabel 3. 23 Perbandingan Target dan Capaian Kinerja Implementasi WBK Satker pada Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo Tahun 2025 dengan Satuan Kerja sejenis

| INDIKATOR KINERJA | LKK ENTIKONG | | LKK LABUAN BAJO | |
|---------------------------------|--------------|---------|-----------------|---------|
| | TARGET | CAPAIAN | TARGET | CAPAIAN |
| Kinerja Implementasi WBK Satker | - | - | 70 | 86,66 |

Grafik 3. 21 Perbandingan Target dan Capaian Kinerja Implementasi WBK Satker pada Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo Tahun 2025 dengan Satuan Kerja sejenis



Berdasarkan dari Tabel 3.23 dan Grafik 3.21 diketahui tidak adanya perjanjian kinerja dengan indikator Kinerja Implementasi WBK Satker pada Loka Kekarantinaan Kesehatan Entikong Tahun 2025 sehingga tidak ada target dan capaian yang bisa dibandingkan. Sementara target yang ditetapkan pada Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo yaitu 70 dengan capaian 86,66 dari hasil desk reviu WBK Satker.

d. UPAYA YANG DILAKUKAN UNTUK MENCAPAI INDIKATOR

- 1) Menyusun Struktur Tim WBK/ZI.
- 2) Membentuk Kelompok Kerja Tim WBK/ZI.
- 3) Melakukan monitoring dan evaluasi WBK/ZI.

e. ANALISA PENYEBAB KEBERHASILAN

Capaian nilai Implementasi WBK sebesar 86,66 (Sangat Baik) yang melampaui target yang ditetapkan (70) didukung oleh faktor-faktor kunci sebagai berikut:

- 1) Komitmen Pimpinan dan Pembentukan Tim Efektif Adanya komitmen kuat dari Kepala Satker sebagai role model dalam pembangunan Zona Integritas (ZI), yang ditindaklanjuti dengan pembentukan Tim Kerja WBK/ZI yang solid. Tim ini telah bekerja efektif dalam memetakan 6 area perubahan pengungkit ZI.
- 2) Kelengkapan Dokumen Pengungkit (LKE) Keberhasilan Tim Pokja (Kelompok Kerja) dalam mengumpulkan dan menyusun data dukung Lembar Kerja Evaluasi (LKE) secara sistematis dan lengkap. Hal ini tercermin dari tingginya nilai Self-Assessment yang dilakukan, yang menunjukkan bahwa bukti fisik pelaksanaan reformasi birokrasi telah terdokumentasi dengan baik.
- 3) Standarisasi Tata Laksana (SOP) yang Ketat Seluruh proses bisnis utama, mulai dari pemeriksaan orang, alat angkut, hingga penerbitan dokumen kesehatan, telah dijalankan sesuai Standar Operasional Prosedur (SOP) yang baku. Konsistensi ini terlihat dari capaian Indikator Deteksi Faktor Risiko yang mencapai 100% (target 0,97 realisasi 0,97), yang membuktikan bahwa ketertiban administrasi dan teknis (Tata Laksana) telah menjadi budaya kerja organisasi.

f. KENDALA/MASALAH YANG DIHADAPI

Kendala yang dialami pada kegiatan indikator keenam adalah:

- 1) Pemahaman ZI Belum Merata Meskipun Tim Pokja sudah bekerja baik, internalisasi nilai-nilai Zona Integritas (ZI) ke seluruh pegawai (terutama PPNN atau staf lapangan) masih menghadapi tantangan, sehingga

dikhawatirkan terdapat kesenjangan pemahaman saat survei persepsi anti-korupsi dilakukan.

- 2) Beban Administrasi Data Dukung Proses pengumpulan bukti dukung (*evidence*) yang bersifat administratif seringkali menyita waktu kerja operasional layanan teknis, mengingat keterbatasan SDM yang harus merangkap tugas antara pelayanan kekarantinaan dan administrasi ZI.

g. PEMECAHAN MASALAH

- 1) Internalisasi Rutin (Role Model & Agen Perubahan) Mengoptimalkan peran Agen Perubahan (Agent of Change) untuk melakukan sosialisasi nilai-nilai integritas secara berkala dalam apel pagi atau rapat bulanan (Morning Call), guna memastikan seluruh elemen pegawai memahami esensi WBK, bukan hanya sekadar dokumen.
- 2) Digitalisasi Arsip Data Dukung Membuat repositori digital (Google Drive/Server lokal) yang terstruktur untuk penyimpanan bukti dukung kegiatan secara real-time setelah kegiatan selesai. Hal ini untuk mencegah penumpukan administrasi di akhir periode penilaian dan memudahkan pencarian dokumen saat audit.

h. EFISIENSI PENGGUNAAN SUMBER DAYA

Pagu anggaran untuk Indikator Keenam adalah sebesar Rp. 19.220.000,- dengan realisasi anggaran pelaksanaan kegiatan untuk mencapai indikator ini adalah sebesar Rp. 19.216.500,-. Target indikator enam adalah 70 dan capaian keluaran indikator keenam adalah 86,66 sehingga pada indikator keenam telah memenuhi target sebesar 123,80%. Untuk perhitungan efisiensi dan nilai efisiensi dihitung menggunakan rumus. Adapun rumus perhitungan efisiensi adalah sebagai berikut:

$$E = \frac{\sum_{i=1}^n ((PAK_i \times CK_i) - RAK_i)}{\sum_{i=1}^n (PAK_i \times CK_i)} \times 100\%$$

Keterangan:

E : Efisiensi

PAK_i : Pagu Anggaran Keluaran i

CK_i : % Capaian Keluaran i

RAK_i : Realisasi Anggaran Keluaran i

Dengan hasil perhitungan sebagai berikut:

$$E = \frac{((Rp. 19.220.000 \times 100\%) - Rp. 19.216.500)}{(Rp. 19.220.000 \times 100\%)} \times 100\%$$

$$E = 0,19$$

Sedangkan untuk nilai efisiensi sebagai berikut:

$$NE = 50\% + \left(\frac{E}{20} \times 50\%\right)$$

Keterangan:

NE : Nilai Efisiensi

E : Efisiensi

Dengan hasil perhitungan sebagai berikut:

$$NE = 50\% + \left(\frac{0,19}{20} \times 50\%\right)$$

$$NE = 98\%$$

Untuk sasaran indikator keenam dapat tercapai sebesar 86,66 dengan capaian kinerja sebesar 123,80% dari target yang telah ditetapkan sebesar 90 dan apabila dibandingkan dengan capaian realisasi anggaran sebesar Rp. 19.216.500,- atau sebesar 99,98% dari pagu anggaran sebesar Rp. 19.220.000,- sehingga efisiensi penggunaan sumber daya sebesar 0,19 dengan nilai efisiensi sebesar 98% untuk capaian kinerja sebesar 123,80%.

7. PERSENTASE ASN YANG DITINGKATKAN KOMPETENSINYA

a. DEFINISI OPERASIONAL

Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya adalah paling sedikit 20 (dua puluh) jam pelajaran dalam 1 (satu) tahun dan dapat dilakukan pada tingkat Instansi dan Nasional, baik secara luring maupun daring.

b. RUMUS/CARA PEHITUNGAN

Jumlah ASN yang ditingkatkan kompetensinya dibagi jumlah seluruh ASN dikali 100%.

$$\frac{\text{Jumlah ASN yang ditingkatkan kompetensinya}}{\text{Jumlah seluruh ASN}} \times 100\%$$

c. CAPAIAN INDIKATOR

Capaian indikator ASN yang ditingkatkan kompetensinya adalah 44 orang dari total ASN 46 orang yang ada atau tercapai 95,65% dari target pada Tahun 2025 sebesar 90% dengan persentase kinerja sebesar 106,28%.

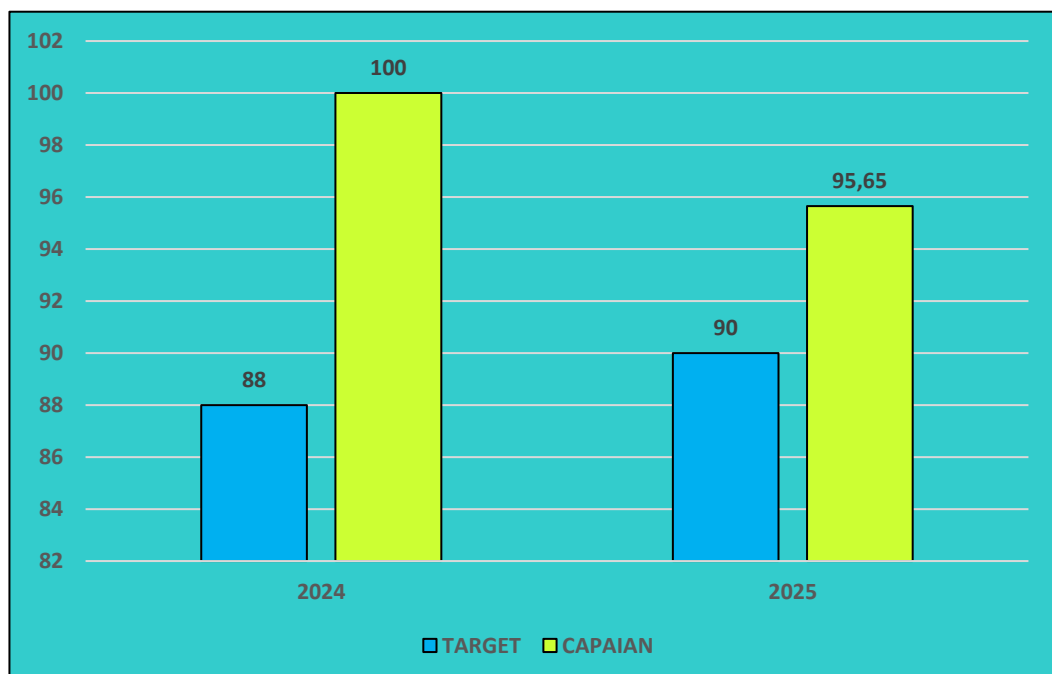
$$\frac{44}{46} \times 100\% = 95,65\%$$

- i. Target dan Capaian Indikator ASN yang ditingkatkan kompetensinya pada Loka Kekeparantinaan Kesehatan Labuan Bajo Tahun 2024 dan Tahun 2025.

Tabel 3. 24 Target dan Capaian Indikator ASN yang ditingkatkan kompetensinya pada Loka Kekeparantinaan Kesehatan Labuan Bajo Tahun 2024 dan Tahun 2025

| INDIKATOR KINERJA | 2024 | | 2025 | |
|-------------------------------------|--------|---------|--------|---------|
| | TARGET | CAPAIAN | TARGET | CAPAIAN |
| ASN yang ditingkatkan kompetensinya | 88 | 100 | 90 | 95,65 |

Grafik 3. 22 Target dan Capaian Indikator ASN yang ditingkatkan kompetensinya pada Loka Kekeparantinaan Kesehatan Labuan Bajo Tahun 2024 dan Tahun 2025



Berdasarkan Tabel 3.24 dan Grafik 3.22 diketahui pada tahun 2024 target yang ditetapkan yaitu 88%, capaian pada Tahun 2024 sebesar 100%. Pada Tahun 2025 target yang ditetapkan yaitu sebesar 90%, mengalami

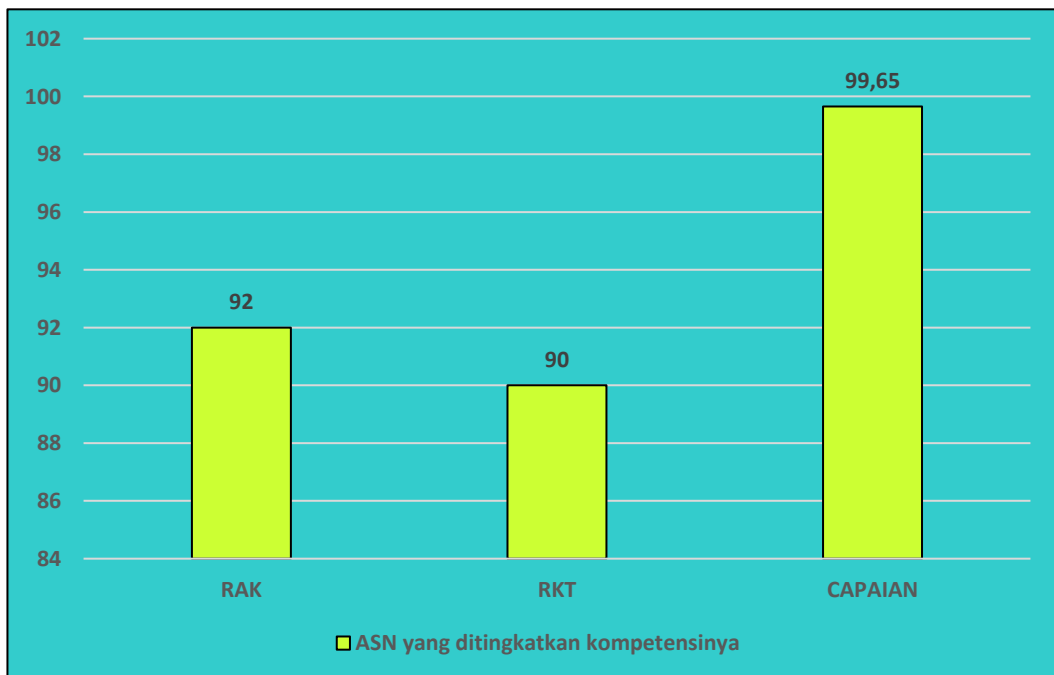
peningkatan dari tahun sebelumnya. Capaian pada Tahun 2025 yaitu sebesar 106,28%.

- ii. Perbandingan Target dan Capaian Indikator ASN yang ditingkatkan kompetensinya pada Loka Kekeparantinaan Kesehatan Labuan Bajo Tahun 2025 dengan target jangka menengah / jangka akhir.

Tabel 3. 25 Perbandingan Target dan Capaian Indikator ASN yang ditingkatkan kompetensinya pada Loka Kekeparantinaan Kesehatan Labuan Bajo Tahun 2025 dengan target jangka menengah/jangka akhir

| INDIKATOR KEGIATAN | TARGET KINERJA | | CAPAIAN |
|-------------------------------------|----------------|-----|---------|
| | RAK | RKT | 2025 |
| ASN yang ditingkatkan kompetensinya | - | 90 | 99.65 |

Grafik 3. 23 Perbandingan Target dan Capaian Indikator ASN yang ditingkatkan kompetensinya pada Loka Kekeparantinaan Kesehatan Labuan Bajo Tahun 2025 dengan target jangka menengah/jangka akhir



Berdasarkan Tabel 3.25 dan Grafik 3.23 diketahui target yang ditetapkan pada RAK menggunakan target RAK 2020-2024, hal itu dikarenakan Renstra Kemenkes 2025-2029 dan RAP Dirjen 2025-2029 belum disusun sehingga mengakibatkan RAK 2025-2029 juga belum bisa disusun. Pada RKT target yang ditetapkan sama dengan target yang ditetapkan pada

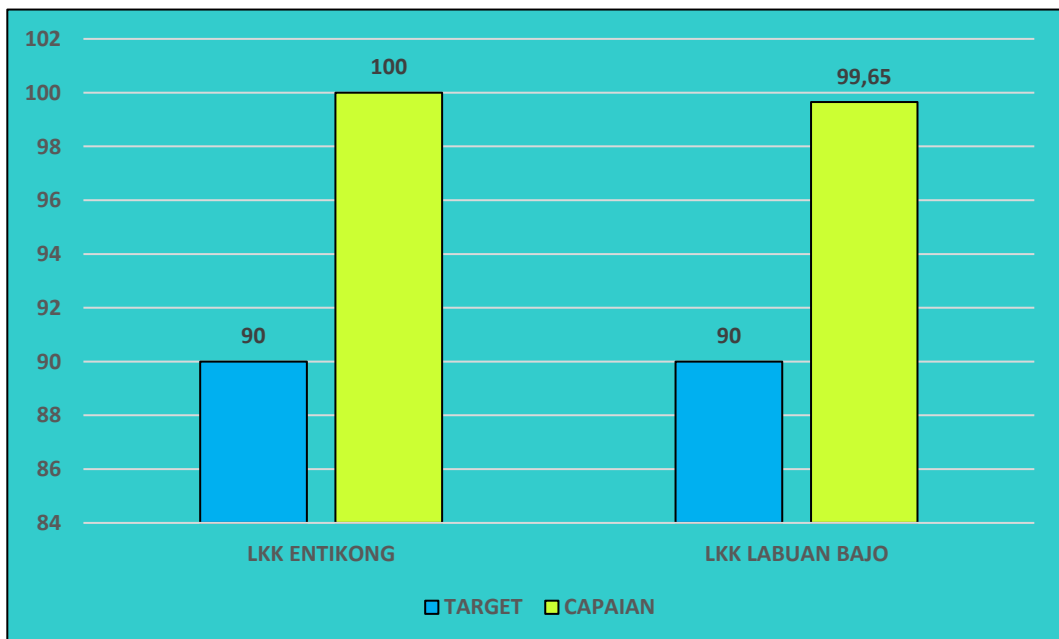
Perjanjian Kinerja sebesar 90. Capaian pada Tahun 2025 sebesar 99.65 melewati target pada RAK dan RKT 2025.

- iii. Perbandingan Target dan Capaian ASN yang ditingkatkan kompetensinya Loka Kekeparantinaan Kesehatan Labuan Bajo Tahun 2025 dengan Satker sejenis.

Tabel 3. 26 Perbandingan Target dan Capaian ASN yang ditingkatkan kompetensinya pada Loka Kekeparantinaan Kesehatan Labuan Bajo Tahun 2025 dengan Satuan Kerja sejenis

| INDIKATOR KINERJA | LKK ENTIKONG | | LKK LABUAN BAJO | |
|-------------------------------------|--------------|---------|-----------------|---------|
| | TARGET | CAPAIAN | TARGET | CAPAIAN |
| ASN yang ditingkatkan kompetensinya | 90 | 100 | 90 | 99.65 |

Grafik 3. 24 Perbandingan Target dan Capaian ASN yang ditingkatkan kompetensinya pada Loka Kekeparantinaan Kesehatan Labuan Bajo Tahun 2025 dengan Satuan Kerja sejenis



Berdasarkan dari Tabel 3.26 dan Grafik 3.24 diketahui target pada Loka Kekeparantinaan Kesehatan Entikong Tahun 2025 adalah 90%. Target tersebut sama dengan target yang ditetapkan pada Loka Kekeparantinaan Kesehatan Labuan Bajo. Sementara capaian pada Loka Kekeparantinaan Kesehatan Entikong adalah 100% lebih tinggi dibandingkan dengan

capaian pada Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo yaitu sebesar 99.65%.

d. UPAYA YANG DILAKUKAN UNTUK MENCAPAI INDIKATOR

- 1) Menginformasikan seminar/webinar/diklat kepada seluruh ASN.

e. ANALISA PENYEBAB KEBERHASILAN

Kebhasilan pencapaian indikator pengembangan kompetensi ASN sebesar 95,65% di tengah ketiadaan alokasi anggaran khusus (Rp 0,-), didorong oleh strategi cerdas dan inisiatif mandiri, antara lain:

- 1) Optimalisasi Metode Pembelajaran Daring (E-Learning/Webinar) Satker berhasil memanfaatkan pergeseran tren pelatihan pasca-pandemi dengan mengikutkan pegawai pada berbagai webinar, workshop online, dan Massive Open Online Courses (MOOC) yang diselenggarakan oleh Kemenkes, LAN, atau Bocarpu secara gratis namun bernilai Jam Pelajaran (JP) yang diakui.
- 2) Kultur Pembelajaran Mandiri (Self-Learning Agility) Tingginya motivasi internal pegawai untuk memenuhi kewajiban 20 JP per tahun. Pegawai secara proaktif mencari sumber pembelajaran yang relevan dengan tugas fungsinya melalui Learning Management System (LMS) Pelataran Sehat atau ASN Unggul tanpa menunggu penugasan berbayar.
- 3) Fleksibilitas Waktu Belajar Metode daring memungkinkan pegawai mengatur waktu belajar secara fleksibel di sela-sela jam kerja atau di luar jam kerja, sehingga pengembangan kompetensi tetap berjalan tanpa mengganggu pelayanan publik secara signifikan.

f. KENDALA/MASALAH YANG DIHADAPI

Walaupun target kuantitatif (jumlah JP) tercapai, terdapat kendala kualitatif akibat keterbatasan dukungan dana:

- 1) Kendala Infrastruktur Jaringan Ketergantungan penuh pada metode daring (online) seringkali terkendala oleh stabilitas jaringan internet di kantor maupun di lokasi WFH/Tugas Luar, yang menyebabkan proses penerimaan materi tidak maksimal (lagging atau putus koneksi).
- 2) Kejenuhan Metode Daring (Zoom Fatigue) Dominasi pembelajaran via layar (virtual) dalam jangka panjang mulai menimbulkan kejenuhan, yang

berdampak pada penurunan daya tangkap dan interaksi peserta dibandingkan dengan metode pelatihan klasikal (tatap muka).

g. PEMECAHAN MASALAH

Solusi untuk menjaga kualitas kompetensi dan mengatasi kendala tersebut adalah:

- 1) Penerapan Knowledge Sharing (Gugus Kendali Mutu) Mewajibkan pegawai yang telah mengikuti pelatihan (webinar) untuk membuat ringkasan materi dan memaparkannya kepada rekan kerja lain dalam forum internal. Hal ini untuk menguji pemahaman (mengatasi Zoom Fatigue) sekaligus mendistribusikan ilmu ke pegawai lain.
- 2) Menambah Kecepatan Internet Kantor Agar kegiatan pelatihan online (Zoom/Webinar) tidak macet-macet atau putus-nyambung, kantor perlu menambah paket kecepatan internet (WiFi) yang lebih besar. Dengan internet yang lebih kencang, pegawai bisa mengikuti pelatihan daring dengan lancar meskipun dipakai bersamaan dengan pegawai lain yang sedang bekerja membuka aplikasi pelaporan.

h. EFISIENSI PENGGUNAAN SUMBER DAYA

Pagu anggaran untuk Indikator Ketujuh adalah sebesar Rp. 0,- dengan realisasi anggaran pelaksanaan kegiatan untuk mencapai indikator ini adalah sebesar Rp. 0,-. Target indikator tujuh adalah 90 dan capaian keluaran indikator keenam adalah 99.65 sehingga pada indikator keenam telah memenuhi target sebesar 106,28%. Untuk perhitungan efisiensi dan nilai efisiensi dihitung menggunakan rumus. Adapun rumus perhitungan efisiensi adalah sebagai berikut:

$$E = \frac{\sum_{i=1}^n ((PAKi \times CKi) - RAKi)}{\sum_{i=1}^n (PAKi \times CKi)} \times 100\%$$

Keterangan:

E : Efisiensi

PAKi : Pagu Anggaran Keluaran i

CKi : % Capaian Keluaran i

RAKi : Realisasi Anggaran Keluaran i

Dengan hasil perhitungan sebagai berikut:

$$E = \frac{((Rp. 0 \times 100\%) - Rp. 0)}{(Rp. 0 \times 100\%)} \times 100\%$$

$$E = 0$$

Sedangkan untuk nilai efisiensi sebagai berikut:

$$NE = 50\% + \left(\frac{E}{20} \times 50\%\right)$$

Keterangan:

NE : Nilai Efisiensi

E : Efisiensi

Dengan hasil perhitungan sebagai berikut:

$$NE = 50\% + \left(\frac{0}{20} \times 50\%\right)$$

$$NE = 0\%$$

Untuk sasaran indikator keenam dapat tercapai sebesar 99,65 dengan capaian kinerja sebesar 106,28% dari target yang telah ditetapkan sebesar 90 dan apabila dibandingkan dengan capaian realisasi anggaran sebesar Rp. 0,- atau sebesar 0% dari pagu anggaran sebesar Rp. 0,- sehingga efisiensi penggunaan sumber daya sebesar 0 dengan nilai efisiensi sebesar 0% untuk capaian kinerja sebesar 106,28%.

8. PERSENTASE REALISASI ANGGARAN

a. DEFINISI OPERASIONAL

Realisasi anggaran adalah ukuran pelaksanaan anggaran belanja Kementerian Negara / Lembaga / Satuan Kerja dari sisi penyerapan anggaran terhadap Anggaran yang diberikan sesuai dengan pagu efektif.

b. RUMUS/CARA PEHITUNGAN

Jumlah pagu anggaran dibagi dengan realisasi penyerapan anggaran dikali 100%.

$$\frac{\text{Realisasi Anggaran}}{\text{Pagu Awal} - \text{Pagu Blokir}} \times 100\%$$

c. CAPAIAN INDIKATOR

Capaian indikator Persentase Realisasi Anggaran pada Tahun 2025 tercapai sebesar 98,73% dari target yang ditetapkan oleh pimpinan sebesar 96%.

$$\frac{6.223.840.191}{7.502.208.000 - 1.278.367.809} \times 100\%$$

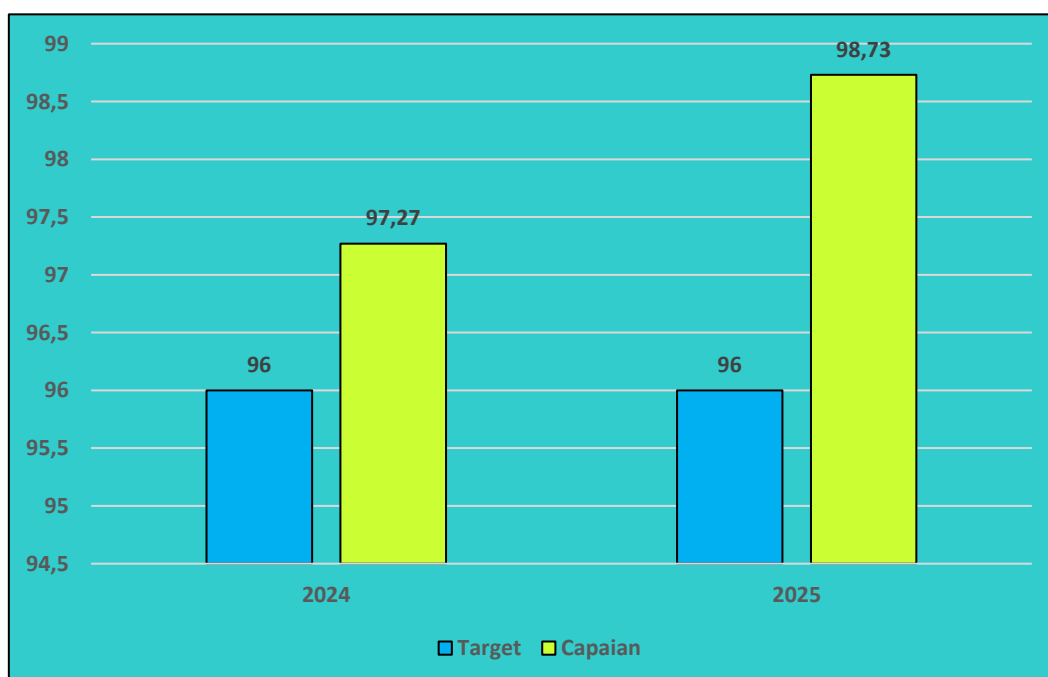
$$\frac{6.223.840.191}{6.223.840.191} \times 100\% = 98,73 \%$$

- i. Target dan capaian indikator Persentase Realisasi Anggaran Tahun 2024 dan Tahun 2025

Tabel 3. 27 Target dan capaian indikator Persentase Realisasi Anggaran Tahun 2024 dan Tahun 2025

| INDIKATOR KINERJA | 2024 | | 2025 | |
|-------------------------------|--------|-----------|--------|-----------|
| | TARGET | REALISASI | TARGET | REALISASI |
| PERSENTASE REALISASI ANGGARAN | 96% | 97,27% | 96% | 98,73% |

Grafik 3. 25 Target dan capaian indikator Persentase Realisasi Anggaran Tahun 2024 dan Tahun 2025



Berdasarkan Tabel 3.27 dan Grafik 3.25 diketahui Pada tahun 2024 target yang ditetapkan meningkat dibandingkan dengan target yang ditetapkan tahun 2023 yaitu 96% hal itu dikarenakan target dari Direktorat Jenderal Penanggulangan Penyakit berubah menjadi 96% dan Loka Kekejarantinaan Kesehatan Labuan Bajo harus mengikuti target tersebut. Capaian pada Tahun 2024 sebesar 97,27%. Pada Tahun 2025 target yang ditetapkan masih sama dengan Tahun 2024 yaitu sebesar 96%, hal ini masih mengikuti target dari Direktorat Jenderal Penanggulangan Penyakit. Capaian pada

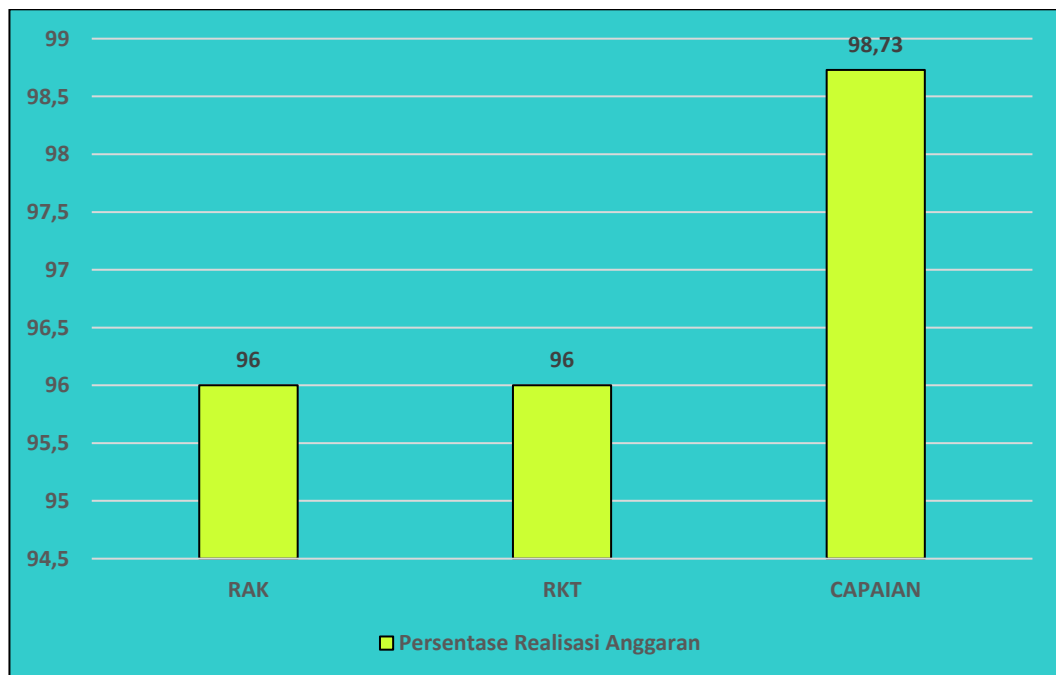
Tahun 2025 sebesar 98,73%, lebih tinggi dibandingkan capaian tahun 2024.

- ii. Perbandingan Target dan Capaian Indikator Persentase Realisasi Anggaran pada Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo Tahun 2024 dan Tahun 2025 dengan target jangka menengah / jangka akhir.

Tabel 3. 28 Perbandingan Target dan Capaian Persentase Realisasi Anggaran pada Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo Tahun 2025 dengan target jangka menengah/jangka akhir

| INDIKATOR KEGIATAN | TARGET KINERJA | | CAPAIAN |
|-------------------------------|----------------|-----|---------|
| | RAK | RKT | 2025 |
| Persentase Realisasi Anggaran | 96 | 96 | 98,73 |

Grafik 3. 26 Perbandingan Target dan Capaian Persentase Realisasi Anggaran pada Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo Tahun 2025 dengan target jangka menengah/jangka akhir



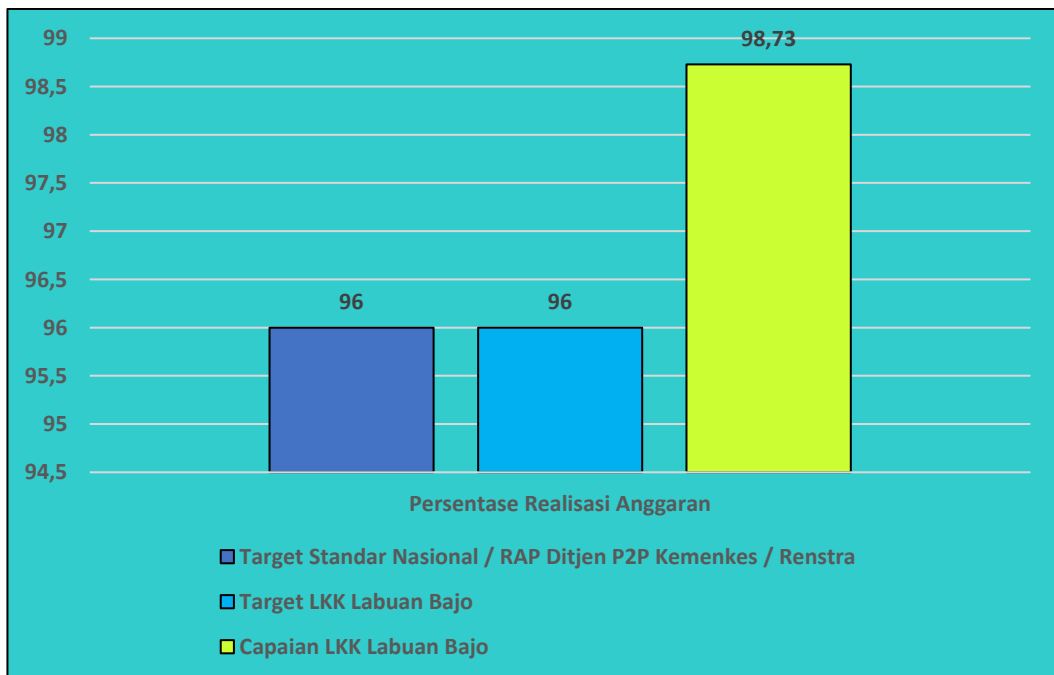
Berdasarkan Tabel 3.28 dan Grafik 3.26 diketahui target yang ditetapkan menggunakan target RAK 2025-2029. Pada RKT target yang ditetapkan sama dengan target yang ditetapkan pada Perjanjian Kinerja sebesar 96. Capaian pada Tahun 2025 sebesar 98,73%.

- iii. Perbandingan Target dan Capaian Persentase Realisasi Anggaran Loka Kekeantinaan Kesehatan Labuan Bajo Tahun 2025 dengan RAP Ditjen P2 Kemenkes.

Tabel 3. 29 Perbandingan Target dan Capaian Indikator Persentase Realisasi Anggaran Loka Kekeantinaan Kesehatan Labuan Bajo Tahun 2025 dengan Standar Nasional / RAP Ditjen P2 Kemenkes / Renstra

| INDIKATOR KINERJA | TARGET STANDAR NASIONAL / RAP DITJEN P2 KEMENKES / RENSTRA | TARGET LKK LABUAN BAJO | CAPAIAN LKK LABUAN BAJO |
|-------------------------------|--|------------------------|-------------------------|
| Persentase Realisasi Anggaran | 96 | 96 | 98,73 |

Grafik 3. 27 Perbandingan Target dan Capaian Indikator Persentase Realisasi Anggaran Loka Kekeantinaan Kesehatan Labuan Bajo Tahun 2025 dengan Standar Nasional / RAP Ditjen P2 Kemenkes / Renstra



Berdasarkan Tabel 3.29 dan Grafik 3.27 diketahui Perbandingan Target yang ditetapkan pada Standar Nasional / RAP Ditjen P2 Kemenkes / Renstra sebesar 96%, sementara target yang ditetapkan pada Loka Kekeantinaan Kesehatan Labuan Bajo Tahun 2025 juga mengikuti target sebesar Standar Nasional / RAP Ditjen P2 Kemenkes / Renstra sebesar

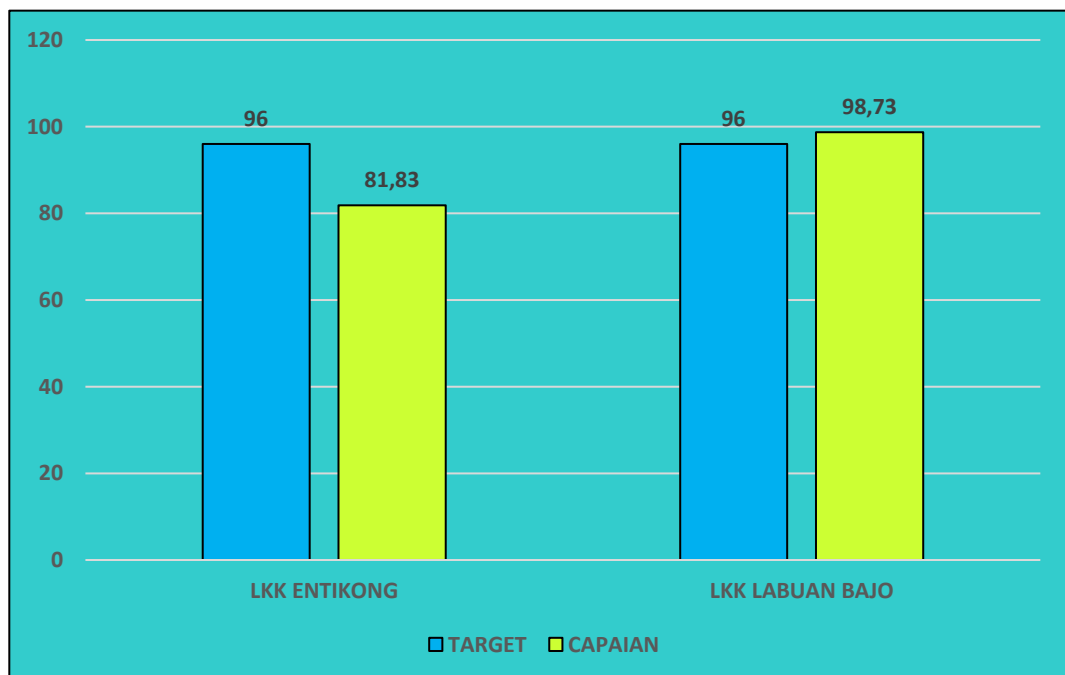
96%. Capaian Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo pada Tahun 2025 sebesar 98,73%.

- iv. Perbandingan Target dan Capaian Indikator Persentase Realisasi Anggaran Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo Tahun 2025 dengan Satker sejenis.

Tabel 3. 30 Perbandingan Target dan Capaian Persentase Realisasi Anggaran pada Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo Tahun 2025 dengan Satuan Kerja sejenis

| INDIKATOR KINERJA | LKK ENTIKONG | | LKK LABUAN BAJO | |
|-------------------------------|--------------|---------|-----------------|---------|
| | TARGET | CAPAIAN | TARGET | CAPAIAN |
| Persentase Realisasi Anggaran | 96 | 81,83 | 96 | 98,73 |

Grafik 3. 28 Perbandingan Target dan Capaian Persentase Realisasi Anggaran pada Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo Tahun 2025 dengan Satuan Kerja sejenis



Berdasarkan dari Tabel 3.30 dan Grafik 3.28 diketahui target pada Loka Kekarantinaan Kesehatan Entikong dan Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo Tahun 2025 adalah 96%. Sementara capaian pada Loka

Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo adalah 98,73% lebih tinggi dibandingkan dengan capaian pada Loka Keekarantinaan Kesehatan Entikong sebesar 81,83%.

d. UPAYA YANG DILAKUKAN UNTUK MENCAPAI INDIKATOR

- 1) Menyusun perencanaan anggaran serta RPK dan RPD.
- 2) Melakukan monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan dan penyerapan anggaran.
- 3) Melakukan konsultasi keuangan ke KPPN Ruteng dan Kanwil Kupang.

e. ANALISA PENYEBAB KEBERHASILAN

Tercapainya realisasi anggaran sebesar 98,73% (melampaui target 96%) didukung oleh strategi pelaksanaan anggaran yang efektif, antara lain:

1. Percepatan Pelaksanaan Kegiatan Sejak Awal Tahun Satker menerapkan strategi "belanja di awal" (front-loading) untuk kegiatan operasional rutin dan pengadaan barang/jasa, sehingga penyerapan anggaran tidak menumpuk di akhir tahun. Hal ini sesuai dengan instruksi langkah-langkah strategis pelaksanaan anggaran.
2. Disiplin Pengajuan Tagihan (Revolving UP/TUP) Mekanisme perputaran Uang Persediaan (UP) dan Tambahan Uang Persediaan (TUP) berjalan lancar. Bendahara rutin melakukan revolving (Ganti Uang Persediaan/GUP) segera setelah dana terpakai minimal 50%, sehingga ketersediaan kas untuk operasional harian selalu terjaga.
3. Monitoring Rutin Sisa Pagu Dilakukannya monitoring berkala (dwimingguan) oleh PPK dan PPSPM terhadap sisa pagu anggaran per akun belanja. Hal ini memungkinkan Satker segera mengidentifikasi akun yang penyerapannya masih rendah dan melakukan akselerasi eksekusi kegiatan.

f. KENDALA/MASALAH YANG DIHADAPI

Kendala yang dialami pada kegiatan indikator kedelapan adalah:

- 1) Terdapat sisa anggaran yang berasal dari efisiensi pelaksanaan kontrak (selisih antara pagu DIPA dengan nilai kontrak riil) dan sisa belanja perjalanan dinas. Sisa dana ini sulit dioptimalkan kembali

karena nilainya tersebar kecil-kecil di banyak akun atau waktu revisi sudah ditutup.

- 2) Kebijakan *Automatic Adjustment* (Blokir Anggaran) Adanya kebijakan pemblokiran anggaran (*Automatic Adjustment*) di awal hingga pertengahan tahun membatasi ruang gerak eksekusi kegiatan. Ketika blokir dibuka mendekati akhir tahun, waktu pelaksanaan kegiatan menjadi sangat sempit sehingga tidak semua dana tambahan tersebut sempat direalisasikan.

g. PEMECAHAN MASALAH

- 1) Optimalisasi Sisa Anggaran Melalui Revisi Melakukan revisi pergeseran anggaran (Revisi POK) secara rutin untuk mengumpulkan sisa-sisa dana efisiensi kontrak ke dalam satu akun belanja prioritas (misalnya belanja pemeliharaan atau belanja modal) agar dapat dimanfaatkan kembali untuk kebutuhan kantor yang mendesak.
- 2) Prioritas Eksekusi Pasca Buka Blokir Menyiapkan dokumen administrasi (KAK/RAB) untuk kegiatan yang terkena blokir (*Automatic Adjustment*) sejak awal. Sehingga, begitu blokir dibuka oleh Kemenkeu, kegiatan langsung dapat dieksekusi dan dibayarkan tanpa menunggu waktu lama.

h. EFISIENSI PENGGUNAAN SUMBER DAYA

Pagu anggaran untuk Indikator Kedelapan adalah sebesar Rp. 7,502,208,000,- dengan pagu blokir sebesar Rp. 1.278.367.809,- sehingga pagu efektif menjadi Rp. 6.303.952.000,- dengan realisasi anggaran pelaksanaan kegiatan untuk mencapai indikator ini adalah sebesar Rp. 6,223,840,191,-. Target indikator delapan adalah 96 dan capaian keluaran indikator kedelapan adalah 98,73 sehingga pada indikator delapan telah memenuhi target sebesar 102,84%. Untuk perhitungan efisiensi dan nilai efisiensi dihitung menggunakan rumus. Adapun rumus perhitungan efisiensi adalah sebagai berikut:

$$E = \frac{\sum_{i=1}^n ((PAKi \times CKi) - RAKi)}{\sum_{i=1}^n (PAKi \times CKi)} \times 100\%$$

Keterangan:

- E : Efisiensi
- PAKi : Pagu Anggaran Keluaran i
- CKi : % Capaian Keluaran i
- RAKi : Realisasi Anggaran Keluaran i

Dengan hasil perhitungan sebagai berikut:

$$E = \frac{((Rp. 6.303.952.000 \times 100\%) - Rp. 6.223.840.191)}{(Rp. 6.303.952.000 \times 100\%)} \times 100\%$$

$$E = 0,04$$

Sedangkan untuk nilai efisiensi sebagai berikut:

$$NE = 50\% + \left(\frac{E}{20} \times 50\%\right)$$

Keterangan:

- NE : Nilai Efisiensi
- E : Efisiensi

Dengan hasil perhitungan sebagai berikut:

$$NE = 50\% + \left(\frac{0,04}{20} \times 50\%\right)$$

$$NE = 60\%$$

Untuk sasaran indikator kedelapan dapat tercapai sebesar 98,73 dengan capaian kinerja sebesar 102,84% dari target yang telah ditetapkan sebesar 96 dan apabila dibandingkan dengan capaian realisasi anggaran sebesar Rp. 6.223.840.191,- atau sebesar 0% dari pagu efektif sebesar Rp. 6.303.952.000,- sehingga efisiensi penggunaan sumber daya sebesar 0,04 dengan nilai efisiensi sebesar 60% untuk capaian kinerja sebesar 102,84%.

B. REALISASI ANGGARAN TAHUN 2025

Dukungan anggaran di Loka Kekeparantinaan Kesehatan Labuan Bajo diarahkan pada pencapaian 2 (dua) komponen kegiatan yakni dukungan pelayanan kekeparantinaan di pelabuhan/ bandara dan wilayah dan Dukungan Manajemen Pelaksanaan Program di Ditjen Penanggulangan Penyakit. Sumber daya anggaran dalam rangka pencapaian kinerja tersebut berasal dari APBN yang masuk dalam DIPA 2025, dengan alokasi sebesar Rp.7.502.208.000,-. Berikut ini

adalah tabel rincian realisasi anggaran per indikator kinerja Tahun 2025 di Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo:

Tabel 3. 31 Alokasi Anggaran Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo
Tahun 2025

| SUMBER DANA | JUMLAH |
|--------------------------------------|---------------------------|
| RUPIAH MURNI | Rp. 6,986,037,000,- |
| PENDAPATAN NEGARA BUKAN PAJAK (PNBP) | Rp. 516.171.000,- |
| TOTAL | Rp.7.502.208.000,- |

Sumber: Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo TA 2025

Berdasarkan tabel 3.31 diketahui sumber dana Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo berasal dari Rupiah Murni sebesar Rp.6.986.037.000,- dan dari Pendapatan Negara Bukan Pajak (PNBP) Rp.516.171.000,-.

Sepanjang Tahun 2025, anggaran Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo mengalami revisi sebanyak Pada Tahun 2025, Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo telah melakukan revisi anggaran sebanyak 13 (Tiga Belas) kali yang berpengaruh terhadap alokasi pagu anggaran secara keseluruhan, rincian sebagai berikut:

1. Revisi ke – 1 tanggal 14 Januari 2025 merupakan revisi Hal III DIPA TW 1 dan revisi Tingkat kanwil dengan total nilai DIPA Rp.7.214.097.000,- yang terdiri dari Rupiah Murni Rp. 7.214.097.000,-
2. Revisi ke – 2 tanggal 20 Februari 2025 merupakan pembaruan dari revisi Hal III DIPA TW 1 dan revisi Tingkat kanwil dengan total nilai DIPA Rp. 7.214.097.000,- yang terdiri dari Rupiah Murni Rp. 7.214.097.000,-
3. Revisi ke – 3 tanggal 22 Maret 2025 merupakan pembaruan dari revisi Hal III DIPA TW 1 dan revisi Tingkat kanwil dengan total nilai DIPA Rp. 7.214.097.000,- yang terdiri dari Rupiah Murni Rp. 7.214.097.000,-
4. Revisi ke – 4 tanggal 21 April 2025 merupakan revisi Hal III DIPA TW II dan revisi Tingkat kanwil dengan total nilai DIPA Rp.7.214.097.000,- yang terdiri dari rupiah murni Rp. 7.214.097.000,-
5. Revisi ke – 5 tanggal 27 Mei 2025 merupakan revisi Hal III DIPA TW II dan revisi Tingkat kanwil dengan total nilai DIPA Rp.7.214.097.000,- yang terdiri dari rupiah murni Rp. 7.214.097.000,-

6. Revisi ke – 6 tanggal 31 Juli 2025 merupakan revisi Hal III DIPA TW III dan revisi Tingkat kanwil dengan total nilai DIPA Rp.7.214.097.000,- yang terdiri dari rupiah murni Rp. 7.214.097.000,-
7. Revisi Usulan Buka Blokir senilai Rp. 100.930.000,- yang bersumber dari RM: Rp.48.620.000 dan PNP: Rp. 52.310.000,-
8. Revisi ke – 7 tanggal 11 Agustus 2025 merupakan revisi Hal III DIPA TW III dan revisi Tingkat kanwil dengan total nilai DIPA Rp.7.214.097.000,- yang terdiri dari rupiah murni Rp. 7.214.097.000,-
9. Revisi ke – 8 Penambahan Pagu Anggaran senilai Rp.288.111.000 untuk pemenuhan gaji dan tukin, dengan total nilai Pagu Anggaran Rp.7.502.208.000,-
10. Revisi ke – 9 tanggal 02 Oktober 2025 merupakan revisi Hal III DIPA dan revisi tingkat kanwil dengan total nilai DIPA Rp. 7.502.208.000,-
11. Revisi ke – 10 tanggal 04 November 2025 merupakan revisi Hal III DIPA dan revisi tingkat kanwil dengan total nilai DIPA Rp. 7.502.208.000,-
12. Revisi ke – 11 tanggal 14 November 2025 merupakan revisi Hal III DIPA dan revisi tingkat kanwil dengan total nilai DIPA Rp. 7.502.208.000,-
13. Revisi ke – 12 tanggal 04 November 2025 merupakan revisi Hal III DIPA dan revisi KPA dan Pemutakhiran data POK dengan total nilai DIPA Rp. 7.502.208.000,-

Berikut ini adalah tabel tentang realisasi anggaran di LKK Labuan Bajo berdasarkan jenis kegiatan dan per output:

Tabel 3. 32 Realiasi Anggaran Berdasarkan Jenis Kegiatan dan Per Output
Tahun 2025

| Nama Program | Nama Kegiatan | Anggaran | | | Output | | |
|--|--|----------------------|----------------------|---------------|-----------------|--------------------------|---------------|
| | | Pagu | Total Realisasi (Rp) | % Realisasi | Target (Volume) | Total Realisasi (Volume) | % Realisasi |
| Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit | Dukungan Pelayanan Kekeantinaan di pelabuhan / bandara dan Wilayah | 1.392.790.000 | 723.340.364 | 52,93% | 2.355 | 2.326 | 98,76% |
| Program Dukungan Manajemen | Dukungan Manajemen Pelaksanaan Program di Ditjen Penanggulangan Penyakit | 6.109.418.000 | 5.500.499.827 | 90,03% | 60 | 57 | 95% |
| Total | | 7.214.097.000 | 6.223.840.191 | 86,27% | 2.415 | 2.383 | 98,67% |

Berdasarkan tabel 3.32 dapat diketahui bahwa secara keseluruhan realisasi anggaran kegiatan di Loka Kekeantinaan Kesehatan Labuan Bajo Tahun 2025 adalah sebesar 98,67%. Pencapaian realisasi anggaran tertinggi pada kegiatan dukungan manajemen pelaksanaan program di Ditjen Penanggulangan Penyakit dengan realisasi sebesar 90,03%. Untuk pencapaian output kegiatan, realisasi tertinggi terdapat pada kegiatan Dukungan Pelayanan Kekeantinaan di pelabuhan / bandara dan Wilayah sebesar 98,76%.

Tabel 3. 33 Realisasi Anggaran Per Indikator Kinerja Loka Kekeantinaan Kesehatan Labuan Bajo Tahun 2025

| Sasaran Strategis | Indikator | Kinerja | | | Anggaran | | |
|--|--|---------|-----------|-----------|-------------------|-------------------|-----------|
| | | Target | Realisasi | % Capaian | Alokasi | Realisasi | % Capaian |
| Meningkatnya pelayanan kekarantinaan di pelabuhan/ bandara dan wilayah | Indeks Deteksi Faktor Risiko di pelabuhan/ bandara/PLBDN | 0,97 | 0,97 | 100% | Rp. 200,015,000 | Rp. 199,143,200 | 99,56% |
| | Persentase faktor risiko penyakit yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan | 98% | 99,69% | 101,72 % | Rp. 450,357,000 | Rp. 445,981,287 | 99,03% |
| | Indeks Pengendalian Faktor risiko di pelabuhan/ bandara/PLBDN | 0,93 | 0,96 | 103,22 % | Rp. 105,956,000 | Rp. 105,415,877 | 99,49% |
| Meningkatnya dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya pada program pencegahan dan pengendalian penyakit | Nilai kinerja anggaran | 85 | 97,54 | 114,75 % | Rp. 20,410,000 | Rp. 19,080,071 | 93,48% |
| | Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran | 90 | 96,52 | 107,24 % | Rp. 35,079,000 | Rp. 34,956,353 | 99,65% |
| | Implementasi Kinerja WBK Satker | 70 | 86,66 | 123,80 % | Rp. 19,220,000 | Rp. 19,216,500 | 99,98% |
| | Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya | 90% | 96,65% | 106,28 % | 0 | 0 | 0% |
| | Persentase realisasi anggaran | 96 | 98,73 | 102,84 % | Rp. 5,472,915,000 | Rp. 5,403,672,303 | 98,73% |

Berdasarkan tabel 3.33 terlihat bahwa untuk pencapaian penyerapan anggaran tertinggi Tahun 2025 untuk nilai Indikator Implementasi Kinerja WBK Satker yakni 123,80%. Sedangkan untuk pencapaian anggaran terendah untuk indikator Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya sebesar 0%.

Tabel 3. 34 Realisasi Anggaran Per Klasifikasi Rincian Output (KRO) Loka
Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo Tahun Anggaran 2025

| NO | URAIAN | ANGGARAN | | |
|--|--|----------------------|----------------------|---------------|
| | | ALOKASI | REALISASI | CAPAIAN |
| Program Dukungan dan Pencegahan Pengendalian Penyakit | | 732,650,000 | 541,520,041 | 73,91% |
| 1 | PEA. Koordinasi | 17,119,000 | 16,891,000 | 98.67 % |
| 2 | QAA. Pelayanan Publik Kepada Masyarakat | 65,159,000 | 64,950,277 | 99.68 % |
| 3 | QAH. Pelayanan Publik Lainnya | 464,071,000 | 459,678,764 | 99.05 % |
| 4 | RAB. Sarana Bidang Kesehatan | 186,301,000 | 173.751.823 | 99.54 % |
| 5 | TBC. Layanan Manajemen SDM Internal | 0 | 0 | 0% |
| Program Dukungan Manajemen | | 5,571,302,000 | 5,500,499,827 | 98,73% |
| 6 | EBA. Layanan Dukungan Manajemen Internal | 5,471,676,000 | 5,402,492,303 | 98.74 % |
| 7 | EBC. Layanan Manajemen SDM Internal | 0 | 0 | 0% |
| 8 | EBD. Layanan Manajemen Kinerja Internal | 99,626,000 | 98,007,524 | 98.38 % |

Berdasarkan tabel 3.34 dapat diketahui bahwa secara keseluruhan realisasi anggaran kegiatan Tahun 2025 di Loka Keekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo adalah sebesar 98,73%. Pencapaian realisasi anggaran tertinggi pada EBA. Layanan Dukungan Manajemen Internal dengan realisasi sebesar 98.74%. Sementara Pencapaian realisasi anggaran terendah pada TBC. Layanan Manajemen SDM Internal, dan EBC. Layanan Manajemen SDM Internal dengan realisasi sebesar 0%.

C. EFISIENSI BERDASARKAN NAMA OUTPUT

Sehubungan dengan efisiensi anggaran di LKK Labuan Bajo pada Tahun 2025, maka berikut ini adalah tabel hasil perhitungan efisiensi dan nilai efisiensi berdasarkan nama output di LKK Labuan Bajo Tahun 2025 dengan rumus perhitungan sebagai berikut ini:

$$NE = 50\% + \left(\frac{E}{20} \times 50\right)$$

Keterangan:

NE : Nilai efisiensi

E : Efisiensi

Tabel 3. 35 Efisiensi dan Nilai Efisiensi Per Output Tahun 2025

| No | Nama Output | Pagu | Realisasi | Realisasi Volume Keluaran | Efisiensi | NE |
|----|--|---------------|---------------|---------------------------|-----------|------|
| 1 | Dukungan Pelayanan Kekarantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah | 1.392.790.000 | 723.340.364 | 2.326 | 0,47 | 169% |
| 2 | Dukungan Manajemen Pelaksanaan Program di Ditjen Penanggulangan Penyakit | 6.109.418.000 | 5.500.499.827 | 57 | 0,05 | 63% |

Tabel 3.35 memberikan informasi nilai efisiensi terbesar adalah pada output Dukungan Pelayanan Kekarantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah yaitu sebesar 169% atau efisien dalam pengelolaan anggaran.

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Laporan Akuntabilitas Kinerja Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo merupakan perwujudan pertanggungjawaban pelaksanaan tugas pokok dan fungsi, kebijakan, proram, dan kegiatan Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo kepada Direktur Jenderal Pengendalian Penyakit Tahun 2025. Secara umum gambaran capaian indikator kinerja Tahun 2025 di Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo adalah sebagai berikut:

1. Indikator indeks deteksi faktor risiko di pelabuhan/bandara/PLBDN tercapai sebesar 0,97 dari target 0,97 sehingga capaian kinerjanya sebesar 100%;
2. Indikator persentase faktor risiko penyakit di pintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan tercapai sebesar 99,69% dari target 98%, sehingga capaian kinerjanya sebesar 101,72%;
3. Indikator indeks pengendalian faktor risiko di pintu masuk negara tercapai sebesar 0,96 dari target 0,93, sehingga capaian kinerjanya sebesar 103,22%;
4. Indikator nilai kinerja anggaran tercapai sebesar 97,54 dari target 85, sehingga capaian kinerjanya sebesar 114,75%;
5. Indikator kinerja pelaksanaan anggaran tercapai sebesar 96,52 dari target 90, sehingga capaian kinerjanya sebesar 107,24%;
6. Indikator Kinerja Implementasi WBK Satker tercapai sebesar 86,66 dari target 70, sehingga capaian kinerjanya sebesar 123,80%;
7. Indikator persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya tercapai sebesar 95,65% dari target 90% sehingga capaian kinerjanya sebesar 106,28%;
8. Indikator persentase realisasi anggaran tercapai sebesar 98,73% dari target 96% sehingga capaian kinerjanya 102,84%.

B. TINDAK LANJUT

1. Melakukan rekonsiliasi secara rutin antara pengelola kegiatan, petugas BMN, dan petugas PNB
2. Mengembangkan sistem penginputan data laporan harian dengan mekanisme pembatasan akses penyuntingan (*restricted editing*) untuk menjamin integritas dan konsistensi data capaian kinerja.
3. Melakukan survey migrasi malaria secara rutin dan melakukan pengendalian faktor risiko penyakit malaria
4. Memaksimalkan anggaran yang ada untuk melaksanakan kegiatan

Labuan Bajo, 22 Januari 2026

Tim Penyusun LAKIP

Loka Kekarantinaan Kesehatan

Labuan Baio